

**TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM CERAMAH AGAMA *ISLAM ITU INDAH*
PADA MINGGU PERTAMA BULAN AGUSTUS TAHUN 2021
(KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH:

NUR AZIZAH

NIM 1800888201031

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nur Azizah
NIM : 1800888201031
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021
(*Kajian Pragmatik*)

telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, Januari 2022

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Firman Tara, M.Pd.

Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 1800888201031
Tempat Tanggal Lahir : Tarikan, 17 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Jambi Suak Kandis KM 16 Desa Tarikan RT 09
Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021 (Kajian Pragmatik)* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Januari 2022

Saya yang menyatakan

Nur Azizah

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2021/2022 pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Januari 2022
Pukul : 14.00–16.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1 Universitas Batanghari

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.	Ketua	_____
Firman Tara, M.Pd.	Sekretaris	_____
Dra. Erlina Zahar, M.Pd.	Penguji Utama	_____
Sujoko, M.Pd.	Penguji	_____

Disahkan Oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

MOTO

“Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”

(QS. At-Talaq:4)

“Seperti roda yang terus berjalan
Tidak apa-apa pelan yang penting sampai pada tujuan”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ucapan *Alhamdulillah* kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan serta kemudahan dalam menulis skripsi ini.

Untuk yang pertama skripsi ini penulis persembahkan kepada keluargaku tercinta dan terkhususnya lagi kepada kedua orang tuaku yang sangat kusayangi Ayah Abdullah dan Ibu Zawiyah yang selalu mendoakan dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang kepadaku dan nasihat-nasihat demi mewujudkan cita-cita anakmu

Untuk ketiga kakak saya yaitu Yusnita, Masriah, dan Eli yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan atas apa yang selalu saya lakukan. Saya sangat berterima kasih kepada saudara saya yang sangat saya syangi dan saya cintai.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk keluarga saya yang lain yaitu keponakan dan abang-abang saya.

Untuk seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya terima kasih telah memberikan semangat dan doanya selama penulisan skripsi ini.

Dan untuk sepupu Fuadi serta sahabat-sahabat saya yang telah memberikan motivasi, dan selalu ada saat saya membutuhkan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk sahabat-sahabat saya, Dini Rantiwi, Ardinah, dan Winda Wati serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas motivasi serta selalu ada disaat saya membutuhkan selama saya menyusun skripsi ini.

Semoga apa yang telah kalian berikan kepadaku dapat dibalas dengan balasan yang tidak terhingga pula Aamiin.

ABSTRAK

Azizah, Nur. 2022. Skripsi. *Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021 (Kajian Pragmatik)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Tindak tutur direktif dalam ceramah agama sering digunakan. Tuturan direktif yang ditemukan seperti mengajak, memerintah, maupun menasehati. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus tahun 2021 dengan kajian pragmatik. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, catat dan transkripsi. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan oleh ustaz maupun pembawa acara dalam acara ceramah agama *Islam Itu Indah*. Data berupa tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis pragmatik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan ada dua data yang terkait yaitu jenis dan makna. Adapun jenis-jenis tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Makna tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu makna memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. Jenis tindak tutur direktif yang banyak digunakan dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* yaitu jenis pertanyaan dan yang paling sedikit digunakann yaitu jenis pemberian izin. Sedangkan makna tindak tutur direktif yang banyak digunakan dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* yaitu makna memohon dan yang paling sedikit digunakan yaitu makna memesan.

Kata Kunci : *tindak tutur, direktif, pragmatik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah diberikan. Solawat beriringan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021 (Kajian Pragmatik)*”. Skripsi ini ditulis dengan maksud memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan motivasi dan ilmu bermanfaat kepada penulis.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu serta memberikan nasihat, motivasi, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta masukan secara sabar dan berguna bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Firman Tara, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta saran secara sabar dan tulus bagi peneliti, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Afif Rofii, M.Pd., selaku pembimbing akademik penulis yang telah memberikan banyak nasihat dan masukan yang bermanfaat kepada penulis
7. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Orang tua saya atas kasih sayang, motivasi, dorongan, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan untuk saya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya, meski telah di susun secara maksimal namun, peneliti sebagai manusia biasa menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sekalian untuk peneliti jadikan bahan evaluasi. Demikianlah semoga skripsi ini dapat diterima sebagai ide/gagasan yang membangun. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih atas perhatian pembaca.

Jambi, Desember 2022

Nur Azizah

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Fokus Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoretis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Definisi Operasional	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Hakikat Bahasa	11
2.1.1 Pengertian Bahasa.....	11
2.1.2 Fungsi Bahasa.....	12
2.1.3 Ragam Bahasa	14
2.1.4 Ruang Lingkup Kajian Bahasa	16
2.2 Pengertian Pragmatik.....	17
2.3 Bidang Kajian Pragmatik.....	18
2.4 Kajian Tindak Tutur Pragmatik	19
2.4.1 Tindak Tutur	19

2.4.2 Praanggapan	20
2.4.3 Entailmen.....	21
2.5 Jenis-jenis Tindak Tutur	22
2.5.1 Tindak Tutur Lokusi	22
2.5.2 Tindak Tutur Ilokusi	23
2.5.3 Tindak Tutur Perlokusi	23
2.6 Klasifikasi Tindak Tutur.....	24
2.7 Tindak Tutur Direktif	27
2.7.1 Pengertian Tindak Tutur Direktif	27
2.7.2 Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif.....	28
2.7.3 Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif.....	29
2.8 Tindak Tutur Direktif Ceramah	32
2.9 Penelitian yang Relevan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Tempat Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian.....	41
3.3 Data dan Sumber Data	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Temuan-Temuan Berupa Kutipan Tentang Jenis Tindak Tutur Direktif yang Terdapat dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	51
4.1.1.1 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	51
4.1.1.2 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	52
4.1.1.3 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	53

4.1.1.4 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	55
4.1.1.5 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	56
4.1.1.6 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Nasihat Dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	56
4.1.2 Temuan-Temuan Berupa Kutipan Tentang Makna Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	57
4.1.2.1 Kutipan Makna Memesan Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	58
4.1.2.2 Kutipan Makna Memerintah Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	58
4.1.2.3 Kutipan Makna Memohon Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	59
4.1.2.4 Kutipan Makna Menasehati Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	60
4.1.2.5 Kutipan Makna Merekomendasi Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021.....	62
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	62
4.2.1.1 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	63
4.2.1.2 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	65
4.2.1.3 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	67

4.2.1.4 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	69
4.2.1.5 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	71
4.2.1.6 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Nasihat Dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	72
4.2.2 Analisis Makna Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021	74
4.2.2.1 Analisis Makna Memesan Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	74
4.2.2.2 Analisis Makna Memerintah Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	75
4.2.2.3 Analisis Makna Memohon Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	75
4.2.2.4 Analisis Makna Menasehati Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	76
4.2.2.5 Analisis Makna Merekomendasi Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i> pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021	78

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 Waktu Penelitian	41
Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif	44
Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data Makna Tindak Tutur Direktif	44
Tabel 4 Tabulasi Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif.....	47
Tabel 5 Tabulasi Data yang Mengandung Makna Tindak Tutur Direktif	47
Tabel 6 Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif	129
Tabel 7 Data yang Mengandung Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif.....	156
Tabel 8 Analisis Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif	174
Tabel 9 Analisis Data yang Mengandung Makna Tindak Tutur Direktif	253

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkripsi Ceramah Agama Islam Itu Indah.....	88
Lampiran 2 Tabel 6 Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tuter Direktif	129
Lampiran 3 Tabel 7 Data yang Mengandung Makna Tindak Tuter Direktif....	156
Lampiran 4 Tabel 8 Analisis Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tuter Direktif.....	173
Lampiran 5 Tabel 9 Analisis Data yang Mengandung Makna Tindak Tuter Direktif.....	233
Lampiran 6 Riwayat Hidup	256

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak terlepas dari kehidupan manusia, terbukti dari penggunaannya sebagai percakapan sehari-hari. Dalam kegiatan apapun manusia selalu menggunakan bahasa, seperti belajar, bermain, berkumpul, dan sebagainya. Dapat dikatakan dengan tidak adanya bahasa manusia sulit berinteraksi. Dengan begitu, tentu dapat dilihat ada peran bahasa yang membuat manusia dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pesan antara satu sama yang lainnya. Tanpa adanya bahasa manusia akan kesulitan dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. “Tanpa bahasa orang tak dapat menjalankan amanah kehidupannya dengan sempurna” (Pateda, 2015:6).

Sebagai alat berkomunikasi serta berinteraksi bahasa haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, perasaan maupun emosi secara langsung. Komunikasi yang dilakukan dapat terjadi ketika penutur menyampaikan maksudnya dengan jelas kepada mitra tutur agar bisa dipahami. Ketika hal itu dilakukan maka terjadilah komunikasi antarpenerutur dan mitra tutur menggunakan media yang dinamakan bahasa.

Bahasa dapat dikatakan sebagai alat agar manusia bisa saling terhubung satu sama lain. “Bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta

dipengaruhi” Syamsuddin, dalam Devianty (2017:230). Sebagai penutur dan mitra tutur hendaknya memahami apa saja konsep-konsep dalam berbahasa.

Seseorang harus mengetahui prinsip dasar bahasa dan memahami etika ataupun kesantunan berbahasa agar dapat menghindari timbulnya konflik dalam berkomunikasi antarsesama di dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa juga bisa menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahpahaman itu bisa saja dari intonasi dari apa yang dituturkan. Makna yang dimaksudkan belum tentu dipahami dan dimengerti oleh mitra tutur.

Bahasa perlu kita pelajari lebih mendalam agar komunikasi yang terjadi bisa terlaksanakan seperti yang kita mau. Komunikasi adalah penyampaian suatu pesan atau maksud tertentu kepada lawan bicara. Berdasarkan fungsi bahasa sebagai media komunikasi dan berintraksi. “Berdasarkan fungsinya bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi informasional, fungsi metalingual, fungsi interaksional, fungsi kontekstual dan fungsi puitik” (Rani, 2004).

Berdasarkan fungsi pemakaian bahasa di atas, tentunya dalam berbahasa kita pasti menuturkan apa yang akan kita sampaikan sesuai dengan konteks. “Adapun bidang yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik” (Nuramila, 2020:1). Pragmatik sangat erat kaitannya dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah suatu tindakan manusia dalam melakukan penuturan melalui kata-kata. Sebuah tuturan yang diujarkan oleh penutur pasti mempunyai maksud tertentu. Setiap tuturan yang dituturkan pasti mempunyai makna yang harus dipahami oleh mitra tutur.

Tindak tutur sering dilihat dari makna dan cara menuturkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tindak tutur itu penting dikaji. Karena tindak tutur kurang dipahami oleh setiap orang. Pada kalimat “*Udah waktunya salat zuhur*” dapat memiliki makna/arti yang berbeda dalam situasi, kondisi, dan setiap orang. Bisa jadi penutur hanya memberitahu saat ini waktunya salat atau mengajak untuk salat. Tuturan yang diujarkan oleh penutur sering kali disalahmakan oleh pendengar. Kesantunan dalam bertutur perlu dilakukan, begitupun dengan mitra tutur harus menanggapi dengan santun pula.

Tindak tutur dapat terjadi dalam situasi apapun. Kegiatan bertindak tutur melibatkan dua orang yaitu penutur dan mitra tutur, yang bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan dan bidang, seperti bidang pendidikan, hiburan, serta sarana dalam menyampaikan dakwah seperti ceramah. Ceramah yang ditayangkan di televisi dapat dikatakan komunikasi lisan yang bersifat satu arah. Tindak tutur dalam komunikasi lisan terutama ceramah sangat menentukan berpengaruh atau tidaknya tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur (pendengar). Apa yang sampaikan penutur bisa saja tidak dipahami, tidak menarik dan membosankan bagi mitra tutur (pendengar).

Dalam ceramah pasti penutur berharap apa yang disampaikan dipahami oleh mitra tutur. Namun, kalau kita mendengar suatu ceramah, dan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur tidak santun serta tidak sesuai dengan budaya yang ada, maka itu akan menjadi masalah terhadap pemahaman dan penerimaan dari isi ceramah tersebut. Misalnya, ceramah yang di dalamnya memuat ujaran kebencian dan penghinaan terhadap salah satu agama.

Tindak tutur memiliki berbagai jenis, salah satunya tindak tutur perintah yang berusaha agar mitra tutur terpengaruh dan mengikuti apa yang dituturkannya dinamakan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif ini dimaksudkan agar mitra tutur yang mendengarkan dapat terpengaruh untuk melakukan. Tindak tutur direktif memiliki berbagai jenis seperti mengajak, memberi nasihat, dan sebagainya. Namun seperti yang diketahui, Indonesia adalah negara yang memiliki budaya ramah tamah dan sopan santun dalam berperilaku maupun berbicara. Maka dari itu, tidak mudah menggunakan kalimat perintah secara langsung. Jika kita ingin memerintah kita harus menggunakan kalimat halus, lembut, dan santun.

Maka ada beberapa jenis tindak tutur direktif (perintah) yang bersifat mengajak, menyuruh, dan memerintah dengan cara menyampaikan pesan dan nasihat, seperti ceramah agama dan pidato keagamaan lainnya. Hal ini sejalan dengan ceramah agama Islam yang di dalamnya terdapat kajian seperti mengajak, menyuruh, dan melaksanakan perintah yang ada di dalam agama.

Seperti contoh kalimat yang dikutip dalam salah satu ceramah agama yaitu, *“Selain itu, syukurilah segala nikmat yang diberikan oleh Allah atas berbagai kenikmatan duniawi tetapi jangan lupa persiapan untuk kehidupan akhirat”*. Dalam kalimat tersebut bisa memiliki dua jenis tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif, yang mempunyai makna perintah agar kita selalu bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah Swt. di dunia ini. Selanjutnya tindak tutur direktif jenis nasihat yang memiliki makna bahwa jangan lupa untuk selalu mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat, karena sejatinya kehidupan yang kekal adalah di akhirat. Dalam kalimat tersebut dituturkan dengan kalimat yang santun namun ada tindak memerintahnya. Agar bisa dipahami dan dilaksanakan oleh mitra tutur.

Pendakwah berusaha agar apa yang dituturkannya bisa dilaksanakan oleh mitra tuturnya. Ceramah agama dapat dikatakan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi seseorang melalui tuturan yang disampaikan. Namun, tidak semua yang dituturkan oleh seorang pendakwah bisa dicerna oleh mitra tuturnya (pendengar). Pendakwah harus mempunyai cara dan ciri khas agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pendengarnya.

Salah satu pendakwah ceramah agama Islam yang mempunyai ciri khas dan keunikannya yaitu pada program televisi "*Islam Itu Indah*". *Islam Itu Indah* merupakan acara dakwah yang menampilkan ceramah agama Islam yang ditayangkan oleh stasiun tv swasta yaitu Trans TV. Tidak hanya itu, *Islam Itu Indah* yang disiarkan di Trans TV ini juga menghadirkan bintang tamu dari kalangan selebritis dan tanya jawab seputar masalah keagamaan. Acara *Islam Itu Indah* ini dapat ditonton setiap hari pada pukul 05.00 WIB secara langsung di stasiun tv Trans TV. Jadwal acara *Islam Itu Indah* ini dapat dilihat lebih lengkap pada websitenya yaitu <https://www.transtv.co.id/program/28/islam-itu-indah>. Acara TV *Islam Itu Indah* memiliki keunikan yang terletak pada penceramahnya. Setiap episodenya penceramah yang hadir selalu berbeda-beda, namun biasanya memiliki penceramah utama yaitu Ustaz Nur Maulana. Dalam acara ceramah agama *Islam Itu Indah* kajian yang disampaikan penuh inspirasi. Kajian yang disampaikan bisa berupa nasihat, ajakan, serta perintah yang disampaikan melalui hadis-hadis dan ilmu agama yang telah dipelajari oleh para pendakwah. Penonton juga bisa bertanya melalui sosial media yang acara ini miliki, dalam *segment tanya dong ustaz*.

Tidak semua yang disampaikan dalam kajian tersebut bisa dipahami oleh penonton/pendengar, apalagi ceramah yang dilakukan bersifat satu arah. Pada

hakikatnya apa yang disampaikan di dalam ceramah tergantung pada tuturan yang dituturkan oleh pendakwah. Tindak tutur yang disampaikan oleh penceramah harus bisa mencapai tujuan dan tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi tuturan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui kajian bahasa tidak terlepas dari tindak tutur. Setiap orang memiliki gaya tindak tutur yang unik dan memiliki ciri khasnya sendiri. Karena itulah peneliti ingin melihat dan mendalami kajian tentang tindak tutur. Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif dalam ceramah agama. Agar penutur dan mitra tutur bisa memahami penggunaan Bahasa dan arti dari tindak tutur berdasarkan situasi yang melatarbelakanginya. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti program *Islam Itu Indah* sebagai sumber data. Dengan begitu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021 (Kajian Pragmatik)*”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat disimpulkan ada empat alasan mengapa peneliti mengambil judul ini untuk dikaji. Alasannya yaitu: (1) Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. (2) Fungsi tindak tutur sangat menentukan untuk memahami pesan yang disampaikan dalam tuturan (3) Tindak tutur direktif berdampak terhadap apa yang diterima atau dipahami oleh mitra tutur (4) Kemampuan seorang penceramah dalam bertindak tutur akan mempengaruhi pendengar, terutama tindak tutur direktif dalam ceramah agama, karena apa yang diperintahkan dan disampaikan menentukan berpengaruh atau tidaknya tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur dan bisa saja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penelitian ini memerlukan kajian tindak tutur direktif. Searle, dalam Sulityo (2013: 16) menyatakan bahwa “Direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan misalnya, memesan, (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*)”. Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 51) “tindak tutur direktif dibedakan atas enam macam tindak tutur, yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*probobitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*)”. Menurut Hermanji, (2021: 60) “fungsi direktif, yaitu fungsi yang dimaksudkan agar mitra tutur (lawan tutur) melakukan tindakan seperti yang diujarkan, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menentang”. Maka dari itu dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada minggu pertama bulan Agustus 2021.
2. Makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada minggu pertama bulan Agustus 2021.
3. Fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada minggu pertama bulan Agustus 2021.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya fokus pada dua masalah yang sudah dikemukakan yaitu jenis dan makna tindak tutur direktif. Selain itu waktu tayangan video juga peneliti batasi hanya selama dua hari

tayangan. Dua hari tayangan tersebut jika digabungkan akan menjadi dua jam, karena satu hari tayangan tersebut yaitu tayang selama satu jam yang berisi dari berbagai narasumber pendakwah. Semua hal ini peneliti lakukan karena adanya keterbatasan pada peneliti, yaitu keterbatasan waktu, kemampuan, dan tenaga. Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada bulan Agustus 2021. Jenis tindak tutur direktif ini mengacu kepada pendapat Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 51) “tindak tutur direktif dibedakan atas enam macam tindak tutur, yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*proboitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*)”.
2. Makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada bulan Agustus 2021. Makna tindak tutur direktif ini mengacu kepada pendapat Searle, dalam Sulityo (2013: 16) menyatakan bahwa “direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar simitra tutur melakukan tindakan misalnya, memesan, (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*)”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi dan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021?
2. Bagaimanakah makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021.
2. Mendeskripsikan Makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada Minggu pertama bulan Agustus 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta berguna bagi banyak orang. Manfaat yang diharapkan, baik itu manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan peneliti dan peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang ilmu pragmatik terutama tindak tutur direktif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan teori bagi peneliti ataupun pembaca lain yang ingin mengkaji atau menganalisis tuturan dalam ceramah agama, serta bisa mengetahui dan memahami verba dan makna tindak tutur direktif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan agar pembaca memahami dan mempelajari lebih mendalam makna dan bentuk dari tindak tutur direktif.
2. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan mengasah kemampuan menganalisis serta memahami penggunaan Bahasa dan makna tindak tutur direktif.

3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kajian pragmatik.

1.6 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “*Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus*”. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang sering muncul, namun tidak semua pembaca bisa mengetahui istilah tersebut. Karena itu perlunya definisi operasional dalam penelitian ini, berikut definisi operasionalnya.

1. Di dalam komunikasi bahasa terdapat tindakan yang dilakukan oleh penutur secara tersirat, tindakan tersebut disebut sebagai tindak tutur (Searle, dalam Hermanji 2021: 43).
2. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar si mitra tutur atau lawan tutur melakukan tindakan seperti yang dilakukan (Hermanji, 2021: 51).
3. Ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari ceramah kepada hadirin (Lugandi, 1989:29).
4. Pragmatik adalah wujud penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu dan mitra tutur mencoba menangkap maksud tuturan yang disampaikan penutur (Yuliantoro, 2020: 12).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Hakikat Bahasa

Bahasa salah satu alat untuk manusia berkomunikasi dalam kehidupannya, dengan cara mengujarkannya. Untuk memahami hakikat bahasa, perlu dikaji tentang pengertian bahasa, fungsi bahasa, dan jenis atau ragam bahasa, yang di dalamnya berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya teori tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa yang diujarkan dalam berinteraksi pasti mempunyai maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Tujuan tersebut muncul karena adanya keinginan yang timbul dari diri seseorang. Dengan begitu apa yang diujarkan harus bersistem dan mempunyai makna. Bahwa pada hakikatnya “Bahasa itu adalah bunyi yang bermakna serta berwujud deretan bunyi yang bersistem, bersifat individual dan kooperatif” (Pateda, 2015: 6-7).

Kata *bahasa* memiliki banyak makna, namun bahasa merupakan bunyi yang diujarkan oleh manusia. Bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus dipahami secara baik oleh seseorang. Karena konsep Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk bekerja, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, Kridalaksana (dalam Rahima, 2017:4). Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa bahasa adalah bunyi yang disepakati untuk manusia saling berinteraksi.

Sebagai alat berinteraksi, manusia dapat menyampaikan apa yang ia rasakan seperti ide, pengalaman, imajinasi, bahkan keinginannya melalui bahasa. Bahasa

yang dimiliki oleh manusia juga merupakan keahlian yang digunakan untuk berinteraksi antaranggota masyarakat sebagai makhluk sosial. Sejalan dengan pendapat di atas, Yendra (2018:4) juga mengatakan bahwa “Bahasa merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi”. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa Bahasa sebagai alat berinteraksi antaranggota masyarakat merupakan sebuah keahlian yang membedakannya sebagai makhluk lain di bumi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti cenderung mempertimbangkan dua teori yaitu Kridalaksana, dalam Rahima (2017: 4) serta pendapat Pateda (2015: 6–7). Dari kedua teori tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut, bahasa merupakan bunyi yang diujarkan manusia serta disepakati untuk alat berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, bahasa yang digunakan harus mempunyai makna agar dapat dipahami maksud dan tujuan dari bahasa tersebut.

2.1.2 Fungsi Bahasa

Manusia sebagai makhluk sosial pasti saling berkomunikasi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk saling berinteraksi, manusia membutuhkan sarana yaitu bahasa. Dalam suatu kehidupan, manusia pasti mempunyai kebudayaan yang menjadi ciri khasnya. Kebudayaan tersebut tidak bisa berkembang tanpa bahasa. Dengan kata lain kebudayaan yang ada bisa dikembangkan melalui bahasa.

Bahasa semata-mata berfungsi sebagai alat komunikasi. Artinya, dengan bahasa mereka dapat berhubungan dengan orang lain. Dengan bahasa kita dapat mencatat apa yang telah terjadi dan kita dapat pula menyatakan apa yang akan terjadi. Pendek kata dengan Bahasa kita, kita dapat mewariskan kebudayaan kita kepada orang setelah kita. Dengan demikian, kita dapat berkata bahwa Bahasa berfungsi sebagai alat kebudayaan (Pateda, 2015:13).

Berdasarkan pembahasan di atas, Keraf, dalam Sujinah (2018: 6) bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yakni, sebagai berikut:

1. Sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
2. Bahasa sebagai alat komunikasi, komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri.
3. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan alat komunikasi sekaligus pula merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri.
4. Bahasa disamping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman-pengalaman itu, serta belajar bekenalan orang lain.
5. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya.
6. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, sebagai alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif.

Fungsi Bahasa sebagai alat komunikasi harus dipahami secara bersama antara yang menyampaikan dan yang mendengarkan. Dengan begitu ekspresi wajah juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi dalam berbahasa. Dengan bunyi yang jelas serta ekspresi yang pas, komunikasi akan lebih dipahami oleh penutur maupun mitra tutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahima dan Juwanda, (2019:10) <https://Aksara.unbari.ac.id> yang menegaskan bahwa “Penutur bahasa

dalam mengimplementasikan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi jelas akan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, *gesture* yang berkaitan dengan mimik berdasarkan kesepakatan bersama, sehingga komunikasi bisa dipahami bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat untuk kebudayaan serta untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi harus disertai dengan gaya tubuh, agar komunikasi yang dilakukan dipahami secara bersama yang digunakan berdasarkan apa yang kita butuhkan. Berdasarkan pendapat itu, maka ketiga teori peneliti kembangkan untuk memahami tentang fungsi bahasa.

2.1.3 Ragam Bahasa

Penggunaan fungsi bahasa dalam komunikasi serta sebagai alat ekspresi diri pasti mempunyai jenis dan ragam bahasa. Ragam bahasa yang digunakan tergantung oleh pemakai bahasa. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terbentuk karena pemakaian bahasa (Sujinah dkk., 2018:14). Menurut Sujinah dkk., (2018: 15) Ragam bahasa berdasarkan mediumnya terdiri atas dua ragam, yaitu:

1. Ragam bahasa lisan

Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dilafalkan atau dituturkan langsung oleh penutur kepada pendengar atau lawan bicara. Ragam bahasa lisan ini ditentukan oleh intonasi dalam pemahaman maknanya.

2. Ragam bahasa tulis

Ragam bahasa tulis merupakan komunikasi dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan penempatan tanda baca dan ejaan yang benar. Ragam bahasa tulis dapat bersifat formal, semiformal, dan nonformal.

Sejalan dengan pendapat di atas Suyatno dkk., (2017: 7) berpendapat bahwa kedua ragam bahasa itu berbeda, perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman berbicara yang ada di depan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada di depan.
2. Di dalam ragam lisan unsur-unsur fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan, karena bahasa yang digunakan itu dapat dibantu oleh gerak, mimik pandangan, anggukan, dan intonasi.
3. Ragam lisan sangat terikat pada kondisi, situasi, ruang, dan waktu. Sebaliknya ragam tulis tidak terikat pada kondisi, situasi, ruang, dan waktu.
4. Ragam lisan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya dan paling pendeknya suara, sedangkan ragam tulis dilengkapi oleh tanda baca, huruf kapital, dan huruf miring.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai bahasa lisan dan bahasa tulisan dapat disimpulkan, bahwa bahasa memiliki berbagai ragam. Sesuai dengan pendapat Suyatno ragam bahasa itu, peneliti acu pada satu teori yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Untuk kajian ragam bahasa peneliti lebih cenderung menggunakan pendapat Suyatno, karena lebih spesifik menjelaskan tentang ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Dapat peneliti simpulkan yaitu bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan secara langsung oleh manusia, yang menghendaki adanya pendengar serta dipengaruhi intonasi suara yang dihasilkan. Bahasa tulis merupakan bahasa dalam bentuk tulisan, dengan memerhatikan kaidah bahasa, dan tidak mengharuskan adanya pendengar.

2.1.4 Ruang Lingkup Kajian Bahasa

Dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai *langage*, maupun *langue*, lazim didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial (Chaer, 2010: 14).

Bahasa sebagai sebuah sistem artinya bahasa itu mempunyai susunan yang teratur, struktur dan kaidah tertentu. Sebagai lambang bunyi artinya membuat penuturnya bisa menyampaikan semua pemikiran sebagai lambang atau simbol. Bahasa itu arbitrer artinya tidak ada hubungan antara lambang bahasa dengan konsep yang telah diujarkan.

Bahasa sebagai objek kajian dalam penelitian mempunyai batasan. Dalam linguistik banyak objek kajian bahasa yang memiliki fokus dan lingkup sesuai dengan kajiannya masing-masing. Kajian-kajian bahasa itu, terhimpun semua dalam linguistik. Dalam pembedaannya, linguistik dibagi atas empat bidang, yaitu: (a) linguistik umum; (b) linguistik terapan; (c) linguistik teoritis, dan (d) sejarah linguistik, Dhanawaty dkk., (2017:10). Dari segi telaah, linguistik dapat dibedakan menjadi: (1) mikrolinguistik (linguistik mikro) dan (2) makrolinguistik (linguistik makro), Dhanawaty dkk., (2017: 12).

Menurut Dhanawaty dkk., (2017:12) mikrolinguistik adalah kajian linguistik yang membicarakan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan makrolinguistik adalah bidang kajian linguistik yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat, yaitu sosiolinguistik, antropologi, neurolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik terapan (Dhanawaty dkk., 2017: 12). Berdasarkan aspek pendekatannya, linguistik dibagi menjadi sebagai berikut,

linguistik deskriptif, linguistik sinkronis, linguistik diakronis, linguistik komparatif, linguistik konstrastif, dan linguistik struktural, (Dhanawaty dkk., 2017:12). Menurut Dhanawaty dkk., (2017: 12) linguistik deskriptif adalah ilmu yang melihat bahasa apa adanya. Tervoort, (dalam Dhanawaty dkk., 2017: 12) mengatakan bahwa linguistik deskriptif adalah ilmu yang mengkaji bahasa yang digunakan penutur ketika penutur sedang mengadakan penelitian dan analisis data.

Dalam studi linguistik, suka atau tidak suka, setuju atukah tidak setuju, harus diakui bahwa terdapat cabang linguistik baru yang disebut dengan pragmatik (Rahardi, 2019: 27).

Sejumlah pakar yang berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang dari linguistik, dan sebagai cabang dari linguistik, pragmatik dikatakan sebagai terbaru atau yang paling muda, menegaskan bahwa linguistik tidak saja mempelajari aspek-aspek internal bahasa, tetapi juga sekaligus mempelajari aspek-aspek eksternalnya. Dengan perkataan lain, pragmatik itu merupakan cabang dari linguistik karena juga bertali-temali dengan persoalan makna, yang lantas disebutnya sebagai makna pragmatik atau maksud penutur, (Rahardi, 2019:28).

Dalam bahasan ini peneliti akan memfokuskan pada salah satu kajian linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa yang dituturkan dengan konteks penggunaannya. Untuk memahami teori pragmatik, akan peneliti jelaskan secara spesifik sebagai berikut.

2.2 Pengertian Pragmatik

Bidang kajian bahasa yang mengkaji tuturan berdasarkan konteks dan makna adalah pragmatik. Bahasa yang kita tuturkan mempunyai makna yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Karena bahasa yang dituturkan timbul karena adanya interaksi sosial. Hal ini dilandasi oleh pragmatik yang merupakan studi tentang makna berdasarkan konteksnya, kajian utama pragmatik berfokus pada dua kata kunci, yakni penggunaan bahasa dalam konteksnya dan makna yang

ditimbulkan akibat interaksi sosial yang bergantung pada hubungan solidaritas atau jarak antarinterlokutor (Nuramila, 2020:9). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan pragmatik mengkaji penggunaan bahasa yang dituturkan berdasarkan makna dan konteks.

Pada dasarnya pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara fungsi bahasa dan penggunaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi, dalam Yuliantoro, (2020:11) yang berpendapat bahwa pragmatik pada hakikatnya adalah studi tentang bahasa dalam hubungannya dengan penggunaannya dan fungsinya. Maka dari itu dapat diambil pengertian bahwa pragmatik adalah studi yang mengkaji bahasa dengan memerhatikan penggunaannya dan fungsi bahasa tersebut.

Selanjutnya menurut Hermanji, (2021:10) secara umum pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainya. Artinya bahwa kajian dalam bertutur tidak terlepas dari konteks yang mengikutinya.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan makna, serta konteks yang menyertainya. Karena bahasa memiliki ragam, jadi, bahasa yang dipelajari bisa bahasa lisan maupun tulisan.

2.3 Bidang Kajian Pragmatik

Sebagai bidang yang mengkaji bahasa berdasarkan makna, pragmatik pasti mempunyai bidang kajian. Bahasa yang dikaji dalam pragmatik merupakan objek yang nyata. Sebagai ilmu bahasa yang mengkaji satuan tindak tutur, pragmatik lebih merujuk pada penggunaan bahasa dalam konteks atau situasi tertentu (Hermanji,

2021:19). Bidang kajian pragmatik sangat luas, karena ilmu yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.

Bidang kajian pragmatik mencakup semua kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai tindak tutur. Secara umum bidang kajian pragmatik mencakup tindak tutur, implikatur percakapan, daya pragmatik, tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, praduga pragmatik, implikasi pragmatik, prinsip-prinsip kerja sama, kesantunan berbahasa, parameter pragmatik, dan deiksis (Hermanji, 2021: 20).

Berdasarkan uraian di atas peneliti hanya fokus mengkaji teori yang berkaitan dengan tindak tutur dalam kajian pragmatik Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci kajian yang mencakup dalam tindak tutur pragmatik tersebut.

2.4 Kajian Tindak Tutur Pragmatik

Pragmatik sebagai cabang ilmu pengetahuan pasti memiliki sub kajian. Sebelum melakukan penelitian, tentu harus mengetahui terlebih dahulu apa saja sub kajian tersebut. Kajian tersebut akan dijelaskan di bawah ini yang terdiri dari tindak tutur, praanggapan, dan entailmen.

2.4.1 Tindak Tutur

Proses komunikasi membutuhkan dua orang yang saling bertutur. Tindak tutur yang dilakukan dari seseorang dapat dilihat dari tindakannya dalam bertutur. Tuturan yang diujarkan timbul dari dalam dirinya, dan pastinya memiliki makna. hal ini sejalan dengan pendapat di bawah ini yang mengatakan,

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan memiliki makna. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi, (Chaer, 2010:27).

Maka dapat diketahui tindak tutur adalah peristiwa yang terjadi antara dua orang yang melakukan tuturan, dan di dalam tuturan tersebut terdapat makna.

Tuturan yang dituturkan kepada mitra tutur di dalamnya terdapat maksud yang ingin disampaikan. Maka dari itu mitra tutur harus mengetahui maksud penutur. Karena tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara (peneliti) dapat diketahui pendengar (pembaca) Kridalaksana, dalam Nuramila (2020:10). Jadi tindak tutur adalah pertuturan antara penutur dan mitra tutur yang di dalamnya terdapat maksud tertentu.

Sedangkan menurut Yule, dalam Hermaji (2021:43) menjelaskan bahwa tindak tutur pada dasarnya adalah tuturan yang terkontekstualisasi. Oleh sebab itu, dalam memahami tindak tutur fokus utamanya bukan pada satuan bahasa yang digunakan, melainkan tertuju pada ketercapaian tujuan komunikasi.

Dengan demikian dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang terjadi antara dua orang yang bukan hanya memfokuskan bahasa, melainkan ada maksud tertentu di dalam bahasa tersebut. Dengan begitu maka, tercapailah suatu proses komunikasi.

2.4.2 Praanggapan

Sebelum bertutur, pastinya penutur terlebih dahulu memikirkan apa yang dituturkannya. Karena apa yang dituturkan harus sesuai dengan asumsi sebelumnya. Sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan tuturan dinamakan presuposisi (praduga) (Hermaji, 2021:130).

Praanggapan (presuposisi) berasal dari kata *to pre-suppose* yang dalam bahasa Inggris berarti *to suppose before hand* (menduga sebelumnya), dalam arti sebelum pembicara atau peneliti mengujarkan sesuatu, peneliti sudah memiliki

dugaan sebelumnya tentang lawan bicara atau hal yang dibicarakan (Nuramila, 2020:10). Maka praanggapan adalah maksud yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh mitra tutur, dalam suatu tuturan.

Begitupun dengan mitra tutur pasti sudah menduga-duga apa yang dituturkan oleh penutur. Walaupun praduga yang dilakukan belum tentu benar. Penutur dan mitra tutur harus memiliki pengetahuan dalam bertindak tutur, agar apa yang sudah dipradugakan bisa benar. Pengetahuan bersama yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang melatarbelakanginya suatu tindak tutur disebut dengan praanggapan atau presuposisi, (Chaer, 2010: 32).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa praanggapan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sebelum bertindak tutur. Pengetahuan tersebut berupa asumsi dalam berujar. Ujaran yang dimaksudkan yaitu tindak tutur yang dilakukan secara langsung atau lisan.

2.4.3 Entailmen

Tuturan dan maksud dalam tuturan mempunyai hubungan yang bersifat mutlak. Perikutan (*entailmen*) tindak lain merupakan bagian atau konsekuensi mutlak dari sebuah tuturan, Wijana, dalam Hermanji (2021:131). Dengan demikian, jelas bahwa maksud dan tuturan memiliki hubungan yang mutlak dalam *entailmen*.

Menurut Yule, dalam Hermaji (2021:131) entailment (perikutan) adalah sesuatu yang secara logis mengenai penegasan dalam tuturan. Sejalan dengan pendapat di atas Ida bagus (2014:83) juga berpendapat serupa bahwa *entailmen* dalam hubungan tuturan dan maksudnya bersifat mutlak atau menjadi keharusan.

Maka, dapat disimpulkan menurut beberapa para ahli di atas *entailmen* adalah tuturan dan maksud yang mempunyai sifat yang mutlak dan harus ada

penegasan dalam tuturan. Tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur memiliki penegasan, agar apa yang dituturkan bisa lebih dipahami oleh mitra tutur.

2.5 Jenis-jenis Tindak Tutur

Austin dalam Hermaji (2021: 44) membedakan tindakan yang terdapat dalam tuturan atas tiga macam, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, (3) tindak tutur perlokusi. Maka dari itu akan dijelaskan dibawah ini,

2.5.1 Tindak Tutur Lokusi

Seseorang yang melakukan tuturan mempunyai maksud untuk menyampaikan sesuatu. Tindak untuk menyatakan, memberitakan, menginformasikan sesuatu (Hermaji, 2021:44). Tindak lokusioner hanya dimaksudkan untuk memberi tahu, menyampaikan informasi atau berita kepada penutur dinamakan tindak lokusi (tindak sebutan/pernyataan atau lokusioner) (Hermaji, 2021:45). Jadi tindak lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata hanya untuk menyampaikan apa yang ingin dituturkan oleh penutur.

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat Suhartono, (2020:37) tindak lokusi ialah tindak penutur dalam mengekspresikan tuturan. Dalam tindak lokusi penutur melakukan tuturan secara pasti.

Sejalan dengan pendapat di atas, Chaer, (2010:27) mengatakan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau adanya *The Act Of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Dapat dikatakan tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang di dalamnya hanya terdapat makna harfiah yang dinyatakan dalam apa yang dituturkan.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindakan dalam melakukan tuturan yang murni hanya bertujuan untuk mengatakan apa yang di ekspresikan.

2.5.2 Tindak Tutur Ilokusi

Berbeda dengan lokusi, ada tindak tutur yang saat bertindak tutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu, tindak tutur tersebut dinamakan tindak tutur ilokusi. Rahardi, dalam Hermaji (2021:46) berpendapat bahwa tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mempunyai maksud tertentu dalam bertutur. Sejalan dengan Lyons, dalam Hermaji (2021:46) mengatakan tindak ilokusi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu seperti berjanji, memerintah, dan berterima kasih.

Suhartono, (2020: 38) berpendapat bahwa tindak ilokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan maksud melalui tuturan. Chaer, (2010:28), tindak tutur ilokusi ini selain memang memberi informasi tentang sesuatu, tetapi juga lebih terkandung maksud tuturan yang diucapkan, kiranya maksud dari tuturan inilah yang lebih penting pada setiap tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang di dalamnya terdapat maksud tertentu. Penutur semata-mata tidak hanya menuturkan apa yang ingin dituturkan, melainkan mempunyai maksud yang lain.

2.5.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tuturan yang dilakukan penutur tidak hanya untuk menyampaikan apa yang dirasakan. Bisa saja apa yang dituturkan oleh penutur membuat reaksi atau efek

terhadap mitra tutur. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mencapai efek tertentu dengan mengatakan sesuatu yaitu tindak perlokusioner, Hermanji, (2021:47).

Bisa saja reaksi dan efek yang ditimbulkan dari mitra tutur memerjelas tuturan yang diujarkan. Penutur berharap apa yang dituturkan akan mempengaruhi mitra tutur. Karena tindak perlokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang memiliki daya memengaruhi, memerjelas, dan sebagainya (Suhartono, 2020:38).

Chaer, (2010: 28) yang juga berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Jadi dalam tindak perlokusi ini, penutur mengharapkan timbal balik dari apa yang ia tuturkan, seperti menghasilkan reaksi dari mitra tutur.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang berusaha menimbulkan efek dari apa yang dituturkan. Efek tersebut bisa menimbulkan pengaruh terhadap mitra tutur.

2.6 Klasifikasi Tindak Tutur

Bertolak dari pengertian tindak tutur dari beberapa ahli bahasa mengenai tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada tindak tutur ilokusi. Menurut Searle dalam Hermanji (2021:50) mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima macam, yaitu (1) Tindak tutur representative atau asertif; (2) Tindak tutur direktif atau impositif; (3) Tindak tutur ekspresif atau evaluatif (4) Tindak tutur komisif; (5) Tindak tutur deklarasi (isbati), berikut akan dijelaskan lebih rinci.

1. Tindak tutur refresentatif (asertif)

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Menurut Sudaryat, dalam Hermanji, (2021: 50) tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Ida Bagus (2015:91) menambahkan bahwa tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan suatu apa adanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengharuskan penuturnya pada kebenaran atas apa yang diujarkan.

2. Tindak tutur direktif (impositif)

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur atau lawan tutur penutur melakukan tindakan seperti yang dituturkan, (Hermanji, 2021:51). Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan perintah, Sudaryat, dalam Hemanji, (2021:51).

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan, tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi agar si mitra tutur melakukan apa yang diujarkan. Tindak tutur direktif ini, tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur.

3. Tindak tutur ekspresif (evaluatif)

Tindak tutur ekspresif menurut Searle dalam Hermanji (2021:52) adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai (mengevaluasi) tentang hal-hal yang disebutkan di dalam tuturan (ujaran). Sudaryat, dalam Hermanji, (2021: 52) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang

berfungsi untuk menyenangkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau benda.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat dijelaskan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengekspresikan apa yang dituturkan oleh penutur, seperti menilai tentang hal-hal yang dikatakan.

4. Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan atau ujaran, Searle dalam Hermanji (2021:52). Sudaryat, dalam Hermanji (2021:52) menyatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan janji, tawaran, atau pernyataan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan, tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang dituturkan. Misalnya, menyatakan janji, atau tawaran.

5. Tindak tutur deklarasi (isbati)

Berdasarkan pendapat Searle dalam Hermanji (2021:53) tindak tutur deklarasi (isbati) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menciptakan hal atau sesuatu (status, keadaan) yang baru. Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang unik, karena bergantung pada status dan situasi tutur, Black, dalam Hemanji (2021:53).

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan, tindak tutur yang mengubah suatu keadaan melalui apa yang dituturkan dinamakan tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi bergantung pada keadaan dan situasi penutur.

2.7 Tindak Tutur Direktif

Untuk memahami hakekat tindak tutur direktif, perlu dijelaskan teori tentang konsep/pengertian tindak tutur direktif dan jenis-jenis tindak tutur direktif. Hal-hal ini akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

2.7.1 Pengertian Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur yang bertujuan agar si mitra tutur melakukan apa yang diujarkan dinamakan tindak tutur direktif. Tuturan direktif terjadi bila seorang penutur berusaha agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atau mengulangi tindakan yang pernah dilakukan (Yuliantoro, 2020:31). Jadi, dapat dikatakan tindak tutur direktif adalah tindakan yang dilakukan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan.

Sejalan dengan pendapat di atas Sulistyono, (2013:13) mengatakan “tindakan ilokusi direktif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur”. Efek berupa tindakan tersebut timbul dari tuturan yang diungkapkan oleh penutur secara langsung maupun tidak langsung.

Chaer, (2010:29) direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Jadi, jika lawan tutur melakukan tindakan berdasarkan apa yang dituturkan terjadilah suatu proses tindak tutur.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan dari mitra tutur berdasarkan apa yang dituturkan. Dapat dikatakan tindak tutur direktif berupa tindakan untuk mempengaruhi mitra tutur atau tindak tutur perintah. Berdasarkan pendapat itu, maka ketiga teori peneliti kembangkan untuk memahami tentang tindak tutur direktif.

2.7.2 Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yaitu salah satu kategori yang termasuk dalam tindak ilokusi. Di atas telah dijelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan agar menghasilkan efek berupa tindakan dari mitra tutur dan mengandung tuturan perintah.

Tindak tutur yang dilakukan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan mempunyai jenis-jenis. Chaer, (2010:29) menjelaskan jenis tindak tutur direktif misalnya, menyuru, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Sejalan dengan pendapat Yuliantoro, (2020:31) mengenai pengertian tindak tutur direktif, Yuliantoro juga mengatakan ada tiga macam kata kerja yang dapat digunakan dalam tuturan direktif yaitu, *commands* (perintah), *request* (permintaan), dan *suggestions* (saran). Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51) tindak tutur direktif dibedakan atas enam macam tindak tutur, yaitu: permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*probobitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, jelaslah tindak tutur direktif mempunyai jenis. Namun, dalam kajian ini, peneliti hanya fokus pada satu pendapat ahli diatas yaitu pendapat Ibrahim. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif menurut pendapat Ibrahim dalam Hermanji (2021: 51) :

1. Permintaan (*requestives*)

Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013:16). Tuturan permintaan adalah ungkapan penutur yang

menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu atau mengulangi tindakannya (Yuliantoro, 2013:32). Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat dikatakan, tindak tutur permintaan ini untuk mengekspresikan kemauan penutur, sehingga mitra tutur melakukan suatu tindakan yang menjadi kemauan penutur. Berikut contoh tuturan permintaan.

“Ayo kita ke kampus sekarang”

Tuturan di atas disampaikan oleh seorang teman, yang ditujukan kepada temannya pada saat mau pergi ke kampus. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur permintaan yaitu mengajak.

2. Pertanyaan (*questions*)

Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo, 2013:18). Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan.

Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Berikut salah satu contoh tuturan pertanyaan.

Jamaah: “Assalamualaikum Ustaz, Apakah sholat lima waktu boleh di *qada*?”

Tuturan di atas disampaikan oleh salah satu jamaah yang bertanya kepada Ustaz. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur pertanyaan yang menggunakan kata tanya apakah.

3. Perintah (*requirements*)

Tindak tutur perintah Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19).

Chaer, (2010:90) tuturan dengan fungsi memerintah dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Kalimat imperatif bisa berbentuk lisan ataupun tulisan. Kalimat imperatif dalam bentuk lisan biasanya pengucapan yang dilakukan menggunakan nada tinggi. Kalimat imperatif dalam bentuk tulisan bila ditulis dalam sebuah kalimat akan diakhiri dengan tanda seru. Berikut salah satu contoh tuturan perintah.

“Marilah selalu berdoa kepada Allah Swt”

Tuturan di atas disampaikan oleh Ustaz yang sedang berceramah. Tuturan Ustaz tersebut memerintahkan kepada para jamaah agar selalu berdoa kepada Allah Swt. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur perintah.

4. Larangan (*prohibitives*)

Jenis tindak tutur direktif larangan menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 52) tindak tutur larangan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang, dan membatasi. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus

imperatif (Chaer, 2010: 95). Kalimat imperatif dalam larangan, memiliki maksud memberikan sebuah larangan yang biasanya berisi negative di akhir kalimat, biasanya ditandai dengan kata jangan (lah). Berikut contoh tuturan larangan.

Kakak : “Jangan pergi besok pagi ya dik, soalnya PPKM sedang diperpanjang”
Adik : Baik kak

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang kakak yang tertuju kepada adiknya. Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur larangan. Karena diawali dengan kata “jangan”.

5. Pemberian izin (*permissives*)

Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur pemberian izin, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabdikan. Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Menurut kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian izin adalah tuturan memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan apapun. Berikut contoh tuturan pemberian izin.

Jamaah : Ustaz izin bertanya
Host : Silakan

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang jamaah yang tertuju kepada *Host* (pembawa acara). Tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tuturan pemberian izin yang dituturkan oleh host (pembawa acara).

6. Nasihat (*advisories*)

Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013:23). Berikut contoh tuturan nasihat.

“Lebih baik bersyukur daripada selalu mengeluh”

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang teman yang tertuju kepada temannya, agar selalu bersyukur, dan tidak mengeluh terus. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur nasihat. Teori jenis tindak tutur direktif di atas akan peneliti jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

2.7.3 Makna-makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif

Searle dalam Sulisty (2013: 16) menyatakan bahwa direktif yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan misalnya, memesan, (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*). Berikut akan dijelaskan lebih rinci pengertian dari makna pragmatik tindak tutur direktif menurut Searle, dalam Sulisty (2013:16) :

1. Memesan (*Ordering*)

Memesan atau meminta merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu atau tindak tutur yang dikemukakan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Jadi, memesan adalah tindakan

yang dilakukan seseorang melalui tuturan kepada mitra tutur untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

2. Memerintah (*commanding*)

Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Menurut Sulisty, (2013: 19) memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memerintah yaitu suatu tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki penutur.

3. Memohon (*requesting*)

Memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Menurut Sulisty, (2013: 18) *requesting* (permohonan) memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa memohon adalah suatu tindak tutur yang dilakukan penutur untuk mengharapkan agar tindakan yang dilakukan oleh penutur dikabulkan oleh si mitra tutur.

4. Menasihati (*advising*)

Menasihati merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur (Putri dkk., 2019:111

<https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013:23). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa menasihati yaitu suatu tindak tutur yang disampaikan kepada mitra tutur agar apa yang disampaikan oleh penutur bisa dilaksanakan dan tindakan tersebut semata-mata hanya untuk si mitra tutur.

5. Merekomendasi (*recommending*)

Merekomendasi atau menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Anjuran yang dimaksudkan oleh penutur bisa dilaksanakan dengan baik, tanpa ada paksaan dan anjuran tersebut bisa saja dilaksanakan ataupun tidak. Teori tentang makna tindak tutur direktif di atas akan peneliti jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

2.8 Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama

Menurut Rohmadi, 2004 (dalam Febriani, 2019: 36 <https://repository.usd.ac.id>) tindak tutur merupakan produk tindak verbal yang terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dengan lawan tutur. Sesuai dengan pendapat tersebut, produk tindak verbal adalah tindak dalam mengekspresikan kata-kata dalam suatu bahasa melalui ujaran. Tuturan yang dilakukan bisa secara lisan maupun tertulis. Tindak tutur akan menghasilkan suatu peristiwa tutur. Karena tindak tutur dan peristiwa tutur yaitu dua gejala yang

terdapat saat kegiatan komunikasi dalam menyampaikan suatu maksud oleh penutur.

Bentuk komunikasi dalam bertindak tutur ini bisa terjadi dalam satu arah maupun dua arah. Tindak tutur juga bisa terjadi dalam kegiatan apapun. Misalnya dalam kegiatan ceramah, tindak tutur juga terjadi pada suatu kegiatan seperti ceramah. Ceramah merupakan kegiatan menyampaikan informasi, pengetahuan, nasihat, dan lain-lain di depan khalayak tentang suatu yang bersifat aktual (Permatasari, 2020:12). Sejalan dengan pengertian tindak tutur, dalam kegiatan ceramah, tentu ada makna tersirat maupun tersurat pada saat penyampaian tuturan.

Penggunaan tindak tutur dalam penyampaian ceramah di depan umum merupakan kegiatan berinteraksi yang terjalin antara penceramah dan pendengar. Tuturan yang dilakukan penceramah bertujuan untuk memberikan informasi kepada pendengar. Maka dari itu, dalam menyampaikan ceramahnya, penceramah harus menyesuaikan apa yang disampaikan dengan kondisi saat berceramah. Apalagi ceramah yang bersifat satu arah seperti ceramah yang dilakukan disuatu media, seperti telepon atau televisi. Mitra tutur (pendengar) bisa dari mana saja, dan dari berbagai kalangan.

Dengan begitu penceramah harus memahami dan menyesuaikan tindak tutur yang dituturkan. Tidak kala pentingnya dengan bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan harus sopan dan menyesuaikan konteks saat bertutur. Sehingga mitra tutur (pendengar) dapat dengan mudah memahami tuturan yang disampaikan dan tidak ada kesalahpahaman dalam bertindak tutur.

Berdasarkan uraian di atas, tindak tutur dalam ceramah sangat penting, karena apa yang disampaikan oleh penceramah bisa memengaruhi seseorang. Ceramah

biasanya dilakukan oleh seseorang yang ahli dibidangnya, informasi yang disampaikan pun erat dengan pengetahuan penceramahnya (Permatasari, 2020:10). Selain itu, informasi yang diberikan dalam ceramah bisa berupa nasihat, perintah, dan permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan kita.

Tindak tutur dalam ceramah bisa termasuk kedalam salah satu jenis tindak tutur, yaitu jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur perintah. Tuturan yang dilakukan dalam ceramah bisa menggunakan salah satu tindak tutur ini. Karena dengan bertindak tutur yang baik dan benar, apa yang disampaikan oleh penceramah bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar, dan tidak akan menimbulkan suatu masalah dikemudian harinya.

2.9 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021*”. Penelitian dengan judul tersebut belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti lakukan, penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian oleh Romesi dalam jurnal <http://aksara.unbari.ac.id/> yang berjudul “*Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*”. Pada penelitian ini ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu 37 jenis tindak tutur direktif, 5 jenis tindak tutur asertif, 3 jenis tindak tutur deklarasif, dan 6 jenis tindak tutur ekspresif. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yakni pada kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur ilokusi. Namun

memiliki perbedaan, yakni penelitian Romesi mencakup semua tindak tutur ilokusi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya meneliti tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif.

2. Hasil penelitian oleh Prasetyo dalam <https://repository.unsd.ac.id> yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*”. Pada penelitian ini ditemukan 28 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, 10 jenis tindak tutur direktif perintah, 2 jenis tindak tutur permintaan, 4 jenis tindak tutur nasihat, 1 jenis tindak tutur direktif larangan, dan 1 jenis tindak tutur pemberian izin. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. **Persamaannya** yakni pada kajiannya yaitu sama-sama tindak tutur direktif. **Perbedaannya** yakni pada peristiwa tutur dalam penelitiannya.
3. Hasil penelitian oleh Suryatin, 2018 dalam jurnal <https://ojs.badanbhasa.kemdikbud.go.id/> yang berjudul “*Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru*”. Pada penelitian ini, poster Kesehatan yang dikeluarkan oleh Puskesmas Banjarbaru mengandung lima tindak tutur direktif permintaan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. **Persamaannya** terletak pada kajiannya yaitu sama sama tindak tutur direktif. **Perbedaannya** yakni tempat penelitiannya yaitu di Puskesmas Kota Banjarbaru dan objek penelitiannya yaitu berupa dokumen.
4. Hasil penelitian oleh Nizroah, 2018 dalam jurnal <http://eprints.ums.ac.id/> yang berjudul “*Tindak Tutur Direktif dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad*”

Fuadi”. Pada penelitian ini ditemukan 97 tuturan. Berdasarkan klasifikasi yang telah dilakukan terdapat 29 tuturan memerintah, 15 tuturan memberi nasihat, 13 tuturan memohon, 11 tuturan memesan, dan 11 tuturan menuntut. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. **Persamaannya** yaitu terletak pada kajiannya yaitu tindak tutur direktif. **Perbedaannya** yaitu penelitian ini meneliti novel yang berupa dokumen sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian tindak tutur yang dituturkan secara lisan.

5. Hasil penelitian oleh Febriani, 2019 dalam jurnal <https://repository.usd.ac.id/> yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas V di SDN Minomartani: Suatu Kajian Pragmatik*”. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur direktif permintaan, perintah, pertanyaan, larangan, nasihat dan tindak tutur pemberian izin. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. **Persamaannya** yakni pada kajiannya yaitu sama-sama tindak tutur direktif. **Perbedaannya** yakni objek tempat penelitian yang dilakukan.
6. Hasil penelitian oleh Putri, dkk., 2019 dalam jurnal <https://ejournal.unib.ac.id/> yang berjudul “*Tindak tutur direktif pada novel bidadari-bidadari surga karya tere liye*”. Pada penelitian ini ditemukan delapan tindak tutur direktif yaitu a. Memesan atau meminta (*ordering*) b. Memerintah (*commanding*) c. Memohon (*requesting*) d. menasihati (*advising*) e. Merekomendasi atau Mengajukan f. Bertanya (*questions*) g. Melarang (*prohibitives*). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. **Persamaannya** yaitu sama-sama meneliti tindak tutur direktif. Sedangkan

perbedaannya yakni pada objek kajiannya, penelitian Putri meneliti novel, penelitian yang saya lakukan yaitu ceramah agama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan suatu objek dalam bentuk data kualitatif berupa kata-kata dan lain sebagainya.

Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*” (Yusuf, 2017: 43). Sesuai pendapat ini, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan suatu objek dalam bentuk data kualitatif berupa kata dan lain-lain. Moleong dalam Muhamad, (2011: 19) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif apa saja yang muncul, serta makna pragmatik apa saja yang muncul dalam pertuturan Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada bulan Agustus 2021.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah pembuktian ilmiah dari penelitian. Data yang didapat akan dianalisis oleh peneliti sebagai hasil akhir dari penelitian yang diteliti. Menurut Arikunto, dalam Nurdin dan Hartati, (2019:171) data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan yang dituturkan oleh Ustaz maupun pembawa acara dalam acara ceramah agama *Islam Itu Indah*.

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bukti data dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto, (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi ustaz maupun *host* dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2010: 308). Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian (Setiawan, 2020:71). Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mendapatkan data yang valid dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa rekaman yang didapatkan di *youtube*. Selanjutnya rekaman tersebut disimak dan ditranskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang memadai, maka penelitian ini menggunakan metode simak serta metode dokumentasi. Metode simak merupakan

metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa (Muhamad, 2011:181). Sedangkan “metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini” (Samsu, 2017: 99). Sesuai dengan pembahasan di atas maka peneliti perlu menggunakan metode lanjutan dari kedua metode di atas yaitu dengan pelacakan dokumen, rekam, catat, dan traskripsi, agar dapat mengumpulkan data yang valid. Berikut akan dijelaskan lebih rinci.

1. Pelacakan Dokumen

Pelacakan dokumen yang dilakukan yaitu dokumen noncetak. Pelacakan dokumen noncetak dilakukan dengan cara melacak dokumen melalui internet, (Ahmadi, 2019:247). Langkah awal yang peneliti lakukan adalah mempelajari dokumen yang terkait dengan video ceramah agama *Islam Itu Indah*. Ceramah agama *Islam Itu Indah* tersebut berbentuk *talkshow* yang disiarkan di tv dan diupload di *chanel youtube*. Selanjutnya peneliti mencari video yang terkait dan menonton sekilas video tersebut. Peneliti melihat bahwa ada konsisten dalam acara tersebut. Langkah dalam pelacakan dokumen yaitu:

- a. Peneliti mencari video ceramah agama *Islam Itu Indah* di dalam aplikasi *youtube*
- b. Selanjutnya peneliti menonton video tersebut yang berdurasi kurang lebih satu jam yang dibagi menjadi empat part dengan narasumber yang bervariasi.
- c. Berdasarkan pelacakan dokumen inilah peneliti mengambil rekaman dari *youtube*.

2. Rekam

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan tindak tutur peneliti mengambil dari youtube dengan teknik rekam. Dengan teknik ini peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan peneliti, ini dilakukan agar data direkam dan ditranskripsikan baik secara fonetik, fonemis, maupun ortografis, (Muhamad, 2011: 202). Hal-hal yang direkam yaitu semua yang terkait dengan ceramah agama dalam *Islam Itu Indah*.

3. Catat

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik catat dalam mengumpulkan data. Data yang telah direkam, kemudian peneliti catat untuk melengkapi data yang ada, agar tidak ada kekeliruan dari data. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data yang mengandung tindak tutur direktif.

4. Transkripsi

Transkripsi digunakan peneliti untuk memperoleh data selanjutnya. Setelah teknik rekam dan teknik catat dilakukan, peneliti mentranskripsikan tuturan dari ceramah agama tersebut ke dalam tulisan. Karena data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk dokumentasi, jadi peneliti perlu teknik transkripsi. Transkripsi dilakukan dengan dua cara yaitu manual dan menggunakan *voice typing di google docs*. Cara menggunakan *voice typing di google docs* yaitu:

- a. Pertama buka terlebih dahulu *google docs* yang ada di *handphone* atau laptop.
- b. Selanjutnya cari gambar yang berbentuk *microphone*.
- c. Kemudian buka video/suara yang akan diubah menjadi tulisan. Arahkan suara tersebut ke speaker *handphone/laptop* anda. Maka otomatis suara yang keluar akan menjadi bentuk tulisan.

Selanjutnya data yang telah ditranskripsi akan peneliti stabilo berdasarkan jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik tindak tutur direktif.

Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif

No	Kutipan Kalimat yang Mengandung Tindak Tutur Direktif	Aspek yang Diteliti Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif					
		Permin-taan	Perta-nyaan	Perin-tah	Lara-ngan	Pemberian-izin	Nasi-hat
1	“Apa itu obatnya?”		✓				
2	“Jangan pernah berpikir macam-macam”				✓		
3							

(Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan)

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data yang Mengandung Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif

No	Aspek yang Mengandung Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif	Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif				
		Meme-san	Meme-rintah	Memo-hon	Mena-sehati	Mereko-mendasi
1	“Mohon penjelasannya Ustaz kasim”			✓		
2						
3						

Searle (dalam Sulisty, 2013:16) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebuah alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi berupa data dalam permasalahan penelitian. Arikunto, (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Azwardi, (2018: 32) yang mengatakan “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menjaring data. Jadi dalam penelitian harus menggunakan instrumen penelitian agar mudah dalam mengumpulkan dan mengolah data.

Berdasarkan pendapat tersebut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument* (perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian) dengan berbekal pengetahuan pragmatik dengan fokus bentuk-bentuk tindak tutur direktif. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *handphone* sebagai alat perekam tindak tutur dalam penelitian ini, serta alat tulis, seperti pena dan buku.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang dilaksanakan ketika data yang telah didapat terkumpul semua. “Metode analisis data adalah aktivitas menggunakan satuan ligual, kemudian dikelompokkan berdasarkan pada pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian” (Muhamad, 2011: 224). Mahsun, 2005 (dalam Azwardi, 2018: 169) berpendapat bahwa “Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang

terkandung pada data”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah aktivitas yang dilakukan peneliti dalam menangani masalah penelitian yang terkandung dalam data.

Untuk menganalisis data perlu tahap-tahapan yang harus dilakukan. Mahsun, 2006 (dalam Suryani, 2019: 171 <http://Aksara.unbari.ac.id>) mengatakan tahapan analisis data yaitu “tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh”. Langkah-langkah dalam analisis data ini menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori-teori kajian pragmatik yang terkait dengan tindak tutur.

Pada penelitian ini proses analisis data yang digunakan yakni teknik dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik rekam kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan dan diklasifikasikan jenis dan maknanya.
2. Selanjutnya data yang sudah diklasifikasikan akan peneliti masukkan ke dalam tabulasi data.

Tabel 4 Tabulasi Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif

No	Aspek yang Diteliti Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif	Kutipan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i>	Hasil Analisis	Kete- rangan
1.	Permintaan			
2.	Pertanyaan	“Apa itu obatnya?”	Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi,	1 Agustus 2021. Part 1.

			Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31).	
3.	Perintah			
4.	Larangan			
5.	Pemberian Izin			
6.	Nasihat			

(Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan)

Tabel 5 Tabulasi Data yang Mengandung Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif

No	Aspek yang Diteliti Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif	Kutipan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Memesan			
2.	Memerintah			
3.	Memohon	“Mohon penjelasannya Ustaz kasim”	Tuturan tersebut termasuk ke dalam makna pragmatik tindak tutur direktif memohon. Sudah jelas bahwa dalam kalimat tersebut terdapat kata “mohon” yang berarti mempunyai makna memohon.	Tanggal 1 Agustus Part 1
4.	Menasihati			
5.	Merekomendasi			

Searle (dalam Sulisty, 2013:16) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan)

3. Tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti akan melaporkan hasil temuan atau penelitiannya yang dituangkan dalam bentuk deskriptif.

4. Kemudian data yang sudah dimasukkan ke tabulasi data akan peneliti analisis berdasarkan jenis-jenis tindak tutur direktif dan makna pragmatik tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*.
5. Langkah selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan akurat. Keabsahan data akan peneliti lakukan dengan tiga acara yaitu:
 - a. Menyesuaikan hasil analisis data dengan teori yang peneliti jadikan sebagai landasan dalam penelitian.
 - b. Mencocokkan hasil analisis data dengan metodologi yang peneliti jadikan cara untuk menganalisis data.
 - c. Mengkonsultasikan hasil analisis data dengan dosen pembimbing.
6. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan semua data yang telah peneliti dapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah peneliti menemukan data-data penelitian berupa jenis dan makna tindak tutur direktif yang penulis peroleh dari Ceramah agama *Islam Itu Indah* selama bulan Agustus 2021. Kemudian peneliti analisis sesuai dengan teknik-teknik penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan metodologi penelitian ini. Temuan-temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan jenis dan makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* yang peneliti cermati dari *youtube*. Kemudian peneliti traskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk selanjutnya peneliti tandai sesuai dengan teori yang penulis jadikan landasan dalam penelitian ini. Temuan-temuan dalam bentuk kutipan tersebut penulis masukan ke dalam tabel klasifikasi data. Data yang telah terhimpun dalam tabel klasifikasi data selanjutnya peneliti analisis sesuai dengan teori yang peneliti jadikan landasan untuk menganalisis penelitian ini.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ditemukan enam jenis tindak tutur direktif memuat jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat yang berjumlah 144. Sedangkan temuan-temuan berupa kutipan yang dapat dianalisis ke dalam makna tindak tutur direktif yang berkenaan dengan lima makna yakni makna memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi terdapat 49 makna tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini. Deskripsi tentang jenis tindak tutur dan makna tindak tutur yang terdapat dalam ceramah agama ini akan penulis jelaskan pada bagian di bawah ini.

4.1.1 Temuan-Temuan Berupa Kutipan Tentang Jenis Tindak Tuter Direktif yang Terdapat dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Ada lima jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama yakni, jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Selanjutnya akan peneliti terakan data-data temuan berbentuk kutipan yang berkaitan dengan kelima jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama ini.

4.1.1.1 Kutipan Jenis Tindak Tuter Direktif Permintaan Dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Jenis permintaan tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak empat belas kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51), Sulisty, (2013:16), dan Yuliantoro, (2013:32). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis permintaan tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

(1.1.1) **Mari** kita lihat tayangannya

(1.1.2) Tetapi kita **minta** sama Allah kalau bisa jangan sakit juga di dunia jangan juga sakit di akhirat.

(1.1.3) Dan sekarang jamaah yang ada di rumah **kita sama-sama berdo'a** dan akan dipimpin oleh guru kita Ustaz Syam.

(1.1.4) Kemudian yang kedua sabar, makanya **diminta** untuk bersabar

(1.1.5) Kita **mohon dengarkan** sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.

(1.1.6) **Yo** sama-sama **kita dengarkan** tausiah dari Ustaz Syam. **Silakan** Ustaz Syam

(1.1.7) Kalian yang hadir ini tolong **mintakan** ampun kepada Allah untuk saudaramu yang di sini **mohonkan** kepada Allah supaya ini punya tasbit sahabat ketika ditanya manrobbuka dasar bisa menjawab.

(1.1.8) Ada, semua ada doanya, yang jelas **saya minta** untuk berbaik sangka dulu ya

- (1.1.9) **Mari kita lihat** tayangannya Jamaah silakan.
- (1.1.10) **Mohon** Penjelasannya Ustaz Syam.
- (1.1.11) **Yo kita dengarkan** tausiah dari guru kita Ustaz syam, silahkan Ustaz Syam.
- (1.1.12) Ya Allah tegarkan aku kuatkan aku ya Allah dalam musibah ku ini ya Allah dan gantikan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.
- (1.1.13) Maka **mintalah sama Allah** untuk *Allahumma ajurni Fi musibati wakhluf li Khairan minha* “gantikan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya”.
- (1.1.14) Terima kasih Ustaz semua dan **mohon penjelasannya mohon pencerahannya**, Ustaz Bani silakan

4.1.1.2 Kutipan Jenis Pertanyaan Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Jenis pertanyaan tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak 82 kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis pertanyaan tindak tutur direktif berdasarkan teori, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), Sulisty, (2013:18), dan Chaer, (2010:85). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis pertanyaan tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

- (1.2.1) Pasti penasaran ya, **apa** itu obat dari segala penyakit?
- (1.2.2) **Apakah** sugesti bisa menyembuhkan semua penyakit?
- (1.2.3) Jamaah juga pasti pernah merasakan seperti itu ya, nah biasanya kalau seperti itu bisa menyebabkan imun kita jadi makin turun **apa** ga sih gitu kan?
- (1.2.4) Ustaz Kasif, **apakah** kalau akhirnya kita tidak berpikir negatif, tapi kita berpikir baik aja atau husnudzon aja, **apakah** itu bisa menyembuhkan penyakit, bisa membuat imun kita naik lagi ustaz? Mohon penjelasannya Ustaz kasif. **silahkan.**
- (1.2.5) Tentang Tahsin memperbaiki bacaan Al-Qur.’an ustaz. **Memang benar ya** kalau kita memperbaiki bacaan Al-Qur.’an kita itu, bisa juga menyembuhkan penyakit kita?
- (1.2.6) Itu **bagaimana** maksudnya Ustaz Syam?
- (1.2.7) Jikalau pertanyaannya **apakah** belajar Al-Qur.’an, memperindah bacaan Alquran, **apakah** itu termasuk obat, apakah sebatas itu saja?

- (1.2.8) **Apakah** ini benar-benar obat bagi kita?
- (1.2.9) **Apakah** dalam hewan atau dalam tumbuhan juga bisa menjadi obat? Dan itu terdapat juga dalam Al-Qur.'an. Kita tanya sama Habib Usman. Bib, **apakah** ada seperti itu bib?
- (1.2.10) Wahai lebah **bagaimana** kau bisa menghasilkan yang begitu lezat dan nikmat seperti ini (Madu)?

Sepuluh data di atas yaitu sebagian dari delapan puluh dua data yang telah peneliti temukan. Data lengkap pada penelitian ini telah peneliti lampirkan pada bagian lampiran klasifikasi dan analisis data jenis tindak tutur direktif.

4.1.1.3 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Jenis perintah tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak 20 kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), Sulisty, (2013: 19), Chaer, (2010:90). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis pertanyaan tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

- (1.3.1) Jamaah yang ada di rumah **langsung dipraktikkan ya**, kalau yang di depannya lagi ada air.
- (1.3.2) Tetapi antisyhir itu juga bisa diiringi dengan cara **makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah.**
- (1.3.3) **Kita harus menangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.**
- (1.3.4) Subhanallah jadi **lihatlah** nikmat Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt. ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt.
- (1.3.5) Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong **jadi doa dan usaha harus diiringi.**
- (1.3.6) Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi **maka dari sekarang beribadah kepada Allah**, salat yang rajin ibadah yang rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di sekarang. **Selesaikan semuanya**, karena itu kewajiban bagi seorang wanita yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk

mendekatkan diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan.

- (1.3.7) Nabi Yaqub As, tetap **memerintah** anak-anaknya, saudara-saudara nabi Yusuf untuk mencari adiknya.
- (1.3.8) Maka yang pertama **yang harus dilakukan** adalah jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah Swt. Jangan putus asa dari rahmat Allah.
- (1.3.9) Yang kedua, ada **yang harus dilakukan** ketika orang terdekat kita, orang-orang yang kita sayangi dipanggil oleh Allah Swt. khusnuzonnya, bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada orang yang meninggal dunia
- (1.3.10) **Maka bersabar** serahkan kepada Allah Swt.
- (1.3.11) **Makanya bilang semangat**, Oh iya ya firman Allah masih jauh lebih banyak daripada kesedihan satu ini.
- (1.3.12) Maka cara untuk mengobatinya, **maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah** kepada Allah Swt.
- (1.3.13) Maka Allah yang menuntun hatinya **maka beribadah** kepada Allah **sholatlah**.
- (1.3.14) Kalau udah nggak ada orangnya maka kalau mau minta maaf misalnya ada hak yang pernah kita ambil **kembalikan** jangan minta maaf saja.
- (1.3.15) **Tetap di Islam Itu Indah**, Jamaah oh jamaah *Alhamdulillah*
- (1.3.16) Namun jikalau ada anak yang seperti ini **perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan**.
- (1.3.17) Masya Allah Jamaah **jangan kemana-mana ya**, karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial *Islam Itu Indah* tetap di *Islam Itu Indah*.
- (1.3.18) Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, orang Saleh meninggal itu **dianjurkan untuk menciumnya**, namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis.
- (1.3.19) **Maka wajib** kita punya beban moral **tanggung jawab moral untuk menghormati menghargai dan juga mencintai** serta berbakti meski mereka sudah meninggal.
- (1.3.20) Jadi kepada Ibunda yang luar biasa **Untuk mengiklaskan doakan ketika mengingat doain lagi, doain lagi**.

4.1.1.4 Kutipan Jenis Tindak Tuter Direktif Larangan dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Jenis larangan tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak sebelas kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke

dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 52), Sulisty, (2013: 20), Chaer, (2010: 95). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis larangan tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

- (1.4.1) **Jangan pernah** berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.
- (1.4.2) Nanti aja kalau gitu jawabnya, biar Jamaah makin penasaran, nanti akan dijawab oleh Ustaz Kasim. **Jangan kemana-mana**, Jamaah oh Jamaah *Alhamdulillah*.
- (1.4.3) **Jangan** menerka-nerka sendiri ya bib ya, masyaallah
- (1.4.4) Jamaah yang ada di rumah **Jangan kemana-mana** karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan sudah masuk ke *Islam Itu Indah*.
- (1.4.5) **Larangan** untuk meratap atau bersedih terlalu lama dikarenakan akan menyebabkan siksaan yang menimpa orang yang kita cintai.
- (1.4.6) Yang **tidak boleh** bersedih yang berlebihan. Menangisi jenazah dengan suara yang amat keras, meraung-raung seakan-akan dia menghunuskan pedang untuk melawan takdir Allah. **Ini yang tidak boleh** hukumnya haram jikalau sampe kategori meratap, Sekali lagi meratap
- (1.4.7) “**Jangan** kau katakan bahwasanya orang yang meninggal dunia itu sudah mati tapi mereka hidup sebenarnya di sisi Allah Swt.”.
- (1.4.8) Itu dia jadi, **jangan putus asa** dari rahmat Allah dan husnuzan kepada Allah, dan husnuzon juga kepada orang yang meninggal.
- (1.4.9) **Jangan** kita katakan wah meninggal jelek Dia
- (1.4.10) Benar, **jangan sampai kayak gitu**. Ada orang yang sakit hati, akhirnya buka hijab, jangan kayak gitu.
- (1.4.11) Ketika tertimpa musibah **jangan jadikan** kalimat ini sebagai kalimat semata, kalimat mantra semata tidak.

4.1.1.5 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Jenis pemberian izin tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak enam kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 52), dan Sulisty, (2013: 21). Berikut akan peneliti tuliskan

kutipan-kutipan jenis pemberian izin tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

(1.5.1) Habib Usman mohon jawabannya, sekarang habib, **silakan**

(1.5.2) Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, **silakan**

(1.5.3) Mohon penjelasannya Ustaz Bani, **silakan**

(1.5.4) Mohon penjelasannya Ustaz, **Silakan**

(1.5.5) Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, **silakan**

(1.5.6) Mohon penjelasannya Ustaz Bani, **silakan**

4.1.1.6 Kutipan Jenis Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Jenis nasihat tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak sebelas kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 52), dan Sulistyono, (2013: 23). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis pemberian izin tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

(1.6.1) Maka oleh sebab itu jamaah **masukkan positif *thinking* di dalam otak kita**, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang Allah siapkan buat kita.

(1.6.2) Maka yakini ketika kita membaca Al-Qur.'an, bukan Al-Qur.'an itu sekedar bacaan saja, **tetapi ingat** bahwa Al-Qur.'an itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang **kita ulangi**, dan Al-Qur.'an itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan *Tahsinulquran*,

(1.6.3) Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu **bersholawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW.** yang hidup dalam keadaan pahit, sulit. Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat. **Jangan pernah** berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.

(1.6.4) **Ingat** Tuhan aja ya, ingat Allah saja. Kalau mau tidak khawatir itu ingat Allah. Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu tidak akan pernah menjadi milik orang lain. Kalau Allah sudah takdirkan. Dan apa yang menjadi milik orang lain tidak akan pernah menjadi milikmu, kalau Allah sudah takdirkan

- (1.6.5) **Ingat** sakit adalah anugerah, sakit membuat kita berdoa kepada Allah dan doa ini luar biasa adalah ibadah bahkan orang yang nggak berdoa Dia sombong dan Allah *Azza wa Jalla* akan memasukkannya ke dalam neraka jahanam. Ini menunjukkan kepada kita pentingnya kita doa.
- (1.6.6) Maka ketika kita merasakan kesedihan, maka **ingatlah** nikmat Allah yang jauh lebih banyak daripada ujian yang Allah berikan kepada kita.
- (1.6.7) Seperti apa yang dijelaskan sama Ustaz Syam kalau misalnya kita sedih **ingat** banyak nikmat oleh Allah berikan kepada kita jamaah yang ada di rumah.
- (1.6.8) Makanya jangan berhenti orangnya itu **menasehati anak**, bagus minimal kalau tidak bisa nonton Islam itu indah.
- (1.6.9) Nah mengadopsinya sekarang, **kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya**. Contoh Omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi itu adalah Omnya, pamannya, karena kan mahramnya.
- (1.6.10) Maka Subhanallah **sampaikan dengan saksama** kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikis nya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.
- (1.6.11) Tau-tau ada yang datang meraung-raung, takutnya ada najis yang kena ketika menciumnya, **jadi berhati-hati saja**

4.1.2 Temuan-Temuan Berupa Kutipan Tentang Makna Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Ada lima makna tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*. Makna tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama yakni, makna memesan, memohon, memerintah, menasehati, dan merekomendasi. Selanjutnya akan peneliti terakan data-data temuan berbentuk kutipan yang berkaitan dengan makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama ini.

4.1.2.1 Kutipan Makna Memesan Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Makna memesan tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini yaitu satu kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori Putri dkk.,

(2019:111<https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan makna memesan tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

(2.1.1) Maka Subhanallah **sampaikan dengan saksama** kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikis nya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.

4.1.2.2 Kutipan Makna Memerintah Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Makna memerintah tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak tujuh belas kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori, Putri dkk., (2019:11) <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>) dan Sulistyو (2013: 19). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan makna memerintah tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

(2.2.1) Jamaah yang ada di rumah **langsung dipraktekkan ya**, kalau yang di depannya lagi ada air.

(2.2.2) Tetapi antisyhir itu juga bisa diiringi dengan cara **makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah.**

(2.2.3) **Kita harus nenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.**

(2.2.4) *Subhanallah* jadi **lihatlah** nikmat Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt. ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt.

(2.2.5) Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong **jadi doa dan usaha harus diiringi.**

(2.2.5) Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi **maka dari sekarang beribadah kepada Allah**, salat yang rajin ibadah yang rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di sekarang. **Selesaikan semuanya**, karena itu kewajiban bagi seorang wanita yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan.

- (2.2.6) Nabi Yaqub As, tetap **memerintah** anak-anaknya, saudara-saudara nabi Yusuf untuk mencari adiknya.
- 2.2.7) Maka yang pertama **yang harus dilakukan** adalah jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah Swt. Jangan putus asa dari rahmat Allah.
- (2.2.8) Yang kedua, ada **yang harus dilakukan** ketika orang terdekat kita, orang-orang yang kita sayangi dipanggil oleh Allah Swt. Khususnya, bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada orang yang meninggal dunia.
- (2.2.9) **Maka bersabar** serahkan kepada Allah Swt.
- (2.2.10) **Makanya bilang semangat**, Oh iya ya firman Allah masih jauh lebih banyak daripada kesedihan satu ini.
- (2.2.11) Maka cara untuk mengobatinya, **maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah** kepada Allah Swt.
- (2.2.12) Maka Allah yang menuntun hatinya **maka beribadah** kepada Allah **sholatlah**.
- 2.2.13) Kalau udah nggak ada orangnya maka kalau mau minta maaf misalnya ada hak yang pernah kita ambil **kembalikan** jangan minta maaf saja.
- (2.2.14) Tetap di *Islam Itu Indah*, Jamaah oh jamaah *Alhamdulillah*
- (2.2.15) Masya Allah Jamaah jangan kemana-mana ya, karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial *Islam Itu Indah* tetap di *Islam Itu Indah*.
- (2.2.16) Maka wajib wajib kita punya beban moral tanggung jawab moral untuk menghormati menghargai dan juga mencintai serta berbakti meski mereka sudah meninggal.
- (2.2.17) Jadi kepada Ibunda yang luar biasa Untuk mengiklaskan doakan ketika mengingat doain lagi, doain lagi.

4.1.2.3 Kutipan Makna Memohon Tindak Tujur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Makna memohon tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak delapan belas kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis permintaan tindak tutur direktif berdasarkan teori, Putri dkk., (2019:111) <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>) dan Sulisty (2013: 18). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis memohon tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

- (2.3.1) Mohon penjelasannya Ustaz kasif. **silakan**.

- (2.3.2) Ustaz Kasif **mohon** penjelasannya, silakan!
- (2.3.3) **Mohon** dijawab ya ustaz.
- (2.3.4) Habib Usman **mohon** jawabannya, sekarang habib, silakan
- (2.3.5) **Mohon** penjelasannya Ustaz jazakallah Khair. Ustaz Kasif mohon jawabannya.
- (2.3.6) Habib Usman **mohon** jawabannya Habib
- (2.3.7) **Mohon** penjelasannya Ustaz Maulana, silakan...
- (2.3.8) Kita **mohon** dengarkan sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.
- (2.3.9) **Mohon** penjelasannya Ustaz Bani, silakan.
- (2.3.10) **Mohon** penjelasannya Ustaz, Silakan
- (2.3.11) **Mohon** izin guru-guru kami, Ustaz Maulana, Ustaz Syam, mas Soni, dan alim ulama dimanapun berada.
- (2.3.12) Kalian yang hadir ini tolong mintakan ampun kepada Allah untuk saudaramu yang di sini **mohonkan** kepada Allah supaya ini punya tasbit sahabat ketika ditanya manrobbuka dasar bisa menjawab.
- (2.3.13) **Mohon** penjelasannya Ustaz Maulana, silakan
- (2.3.14) **Mohon** Penjelasannya Ustaz Syam
- (2.3.15) **Mohon** penjelasannya Ustaz Bani, silakan.
- (2.3.16) Ustaz Syam **Mohon** jawabannya Ustaz
- (2.3.17) Terima kasih Ustaz semua dan **mohon** penjelasannya mohon pencerahannya, Ustaz Bani silakan
- (2.3.18) Ustaz Maulana **mohon** jawabannya Ustaz.

4.1.2.4 Kutipan Makna Menasehati Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Makna menasehati tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak sebelas kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam jenis menasehati tindak tutur direktif berdasarkan teori, Putri dkk., (2019:111) <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>) dan Sulistyو (2013: 23).

Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis menasehati tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

- (2.4.1) Maka oleh sebab itu jamaah **masukkan positif thinking di dalam otak kita**, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang allah siapkan buat kita.

- (2.4.2) Maka yakini ketika kita membaca Al-Qur.'an, bukan Al-Qur.'an itu sekedar bacaan saja, **tetapi ingat** bahwa Al-Qur.'an itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang **kita ulangi**, dan Al-Qur.'an itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan *Tahsinulquran*,
- (2.4.3) Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu **bersholawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW.** yang hidup dalam keadaan pahit, sulit. Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat.
- (2.4.4) **Ingat** tuhan aja ya, ingat Allah saja. Kalau mau tidak khawatir itu ingat Allah. Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu tidak akan pernah menjadi milik orang lain. Kalau Allah sudah takdirkan. Dan apa yang menjadi milik orang lain tidak akan pernah menjadi milikmu, kalau Allah sudah takdirkan
- (2.4.5) **Ingat** sakit adalah anugerah, sakit membuat kita berdoa kepada Allah dan doa ini luar biasa adalah ibadah bahkan orang yang nggak berdoa Dia sombong dan Allah *Azza wa Jalla* akan memasukkannya ke dalam neraka jahanam. Ini menunjukkan kepada kita pentingnya kita doa.
- (2.4.6) Maka ketika kita merasakan kesedihan, maka ingatlah nikmat Allah yang jauh lebih banyak daripada ujian yang Allah berikan kepada kita.
- (2.4.7) Seperti apa yang dijelaskan sama Ustaz Syam kalau misalnya kita sedih **ingat** banyak nikmat oleh Allah berikan kepada kita jamaah yang ada di rumah.
- (2.4.8) Makanya jangan berhenti orangnya itu **menasehati anak**, bagus minimal kalau tidak bisa nonton Islam itu indah.
- (2.4.9) Nah mengadopsinya sekarang, kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya. Contoh Omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi itu adalah Omnya, pamannya Kenapa? karena kan mahramnya.
- (2.4.10) Maka Subhanallah **sampaikan dengan saksama** kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikis nya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.
- (2.4.11) Tau-tau ada yang datang meraung-raung, takutnya ada najis yang kena ketika menciumnya, jadi berhati-hati saja.

4.1.2.5 Kutipan makna merekomendasi tindak tutur direktif terdapat dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* pada minggu pertama bulan Agustus 2021

Makna merekomendasi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam ceramah agama ini sebanyak dua kutipan. Dasar peneliti menetapkan bahwa kutipan tersebut ke dalam makna menasehati tindak tutur direktif berdasarkan teori, Putri dkk.,

(2019:111) <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>) dan Sulistyو (2013: 23). Berikut akan peneliti tuliskan kutipan-kutipan jenis menasehati tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama ini.

(2.5.1) Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan.

(2.5.2) Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, orang Saleh meninggal itu dianjurkan untuk menciumnya, namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis.

Temuan-temuan yang peneliti jadikan data untuk klasifikasi data penelitian ini selanjutnya penulis analisis. Analisa data penelitian ini akan peneliti jelaskan pada bagian pembahasan di bawah ini.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan analisis dari data-data penelitian yang telah dihimpun ke dalam tabel klasifikasi data. Analisis data penelitian ini penulis lakukan berdasarkan teori yang peneliti jadikan sebagai landasan teori untuk menganalisis penelitian ini. Analisis penelitian ini akan peneliti jelaskan pada dua kategori yakni analisis jenis tindak tutur direktif dan analisis makna dari tindak tutur yang terdapat pada ceramah agama *Islam Itu Indah*. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan analisis dari kedua variabel yang diteliti.

4.2.1 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini terdapat enam jenis jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* yakni, permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Kutipan yang ditemukan dan dianalisis berjumlah 144 data. Analisis keenam jenis tindak tutur tersebut akan peneliti jelaskan pada bagian di bawah ini:

4.2.1.1 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Analisis jenis tindak tutur direktif permintaan pada ceramah agama ini akan peneliti bahas dengan beberapa teori sesuai dengan temuan dalam penelitian ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

(1.1.1) **Mari** kita lihat tayangannya

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur permintaan. Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013:16). Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak. Hal ini dapat dilihat dari kata “mari”. Kata “mari” dalam KBBI mempunyai arti kata seru untuk menyatakan ajakan.

(1.1.2) Tetapi kita **minta** sama Allah kalau bisa jangan sakit juga di dunia jangan juga sakit di akhirat.

Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). “Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu” (Sulistyo, 2013:16). Tuturan pada data (1.1.2) terdapat kata “minta” yang artinya kata yang digunakan untuk mendapatkan keinginan penutur. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tuturan data (1.1.2) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu meminta.

(1.1.3) Dan sekarang jamaah yang ada di rumah **kita sama-sama berdo'a** dan akan dipimpin oleh guru kita Ustaz Syam.

Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51).

“Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu” (Sulistyo, 2013:16). Tuturan pada data (1.1.3) penutur mengekspresikan keinginannya dengan mengajak mitra tutur untuk berdoa bersama. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tuturan data (1.1.3) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak.

(1.1.4) Kemudian yang kedua sabar, makanya **diminta** untuk bersabar

Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). “Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu” (Sulistyo, 2013:16). Tuturan pada data (1.1.4) terdapat kata “diminta” yang artinya kata yang digunakan untuk mendapatkan keinginan penutur. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tuturan data (1.1.4) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu meminta.

(1.1.5) Kita **mohon mendengarkan** sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.

Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Pada tuturan data (1.1.5) terdapat kata “mohon mendengarkan”. Penutur meminta untuk mitra tutur agar mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh penutur selanjutnya. Jadi, tuturan data (1.1.5) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu memohon.

Lima analisis di atas merupakan lima analisis dari empat belas analisis yang berkaitan dengan jenis permintaan tindak tutur direktif. Data analisis secara lengkap telah peneliti lampirkan pada lampiran empat tabel 8 penelitian ini.

4.2.1.2 Analisis Jenis Pertanyaan Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Analisis jenis tindak tutur direktif pertanyaan pada penelitian ini akan peneliti bahas dengan beberapa teori sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini. Secara rinci akan peneliti deskripsikan di bawah ini.

(1.2.1) Pasti penasaran ya, **apa** itu obat dari segala penyakit?

Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.

(1.2.2) **Apakah** sugesti bisa menyembuhkan semua penyakit?

Tuturan pada data (1.2.2) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “Apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan

tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur.

(1.2.5) Tentang Tahsin memperbaiki bacaan Al-Qur.'an ustaz. **Memang benar ya** kalau kita memperbaiki bacaan Al-Qur.'an kita itu, bisa juga menyembuhkan penyakit kita?

Menurut Sulisty, (2013:18) tindak tutur pertanyaan, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Berdasarkan pendapat Ibrahim dan Chaer di atas kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari kata “bagaimana” dalam kalimat tersebut yang merupakan salah satu kata tanya.

(1.2.10) Wahai lebah **bagaimana** kau bisa menghasilkan yang begitu lezat dan nikmat seperti ini (Madu)?

Menurut Sulisty, (2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan. Kata pertanyaan yang digunakan adalah “bagaimana”. Kata “Bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk menanyakan akibat dari suatu tindakan. Dalam kutipan tersebut Penutur bertanya kepada mitra tutur (lebah) tentang bagaimana caranya lebah tersebut dapat menghasilkan madu. Penutur informasi dari lebah tersebut. Maka kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.

Empat analisis di atas merupakan empat analisis dari delapan puluh dua analisis yang berkaitan dengan jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Data lengkap dalam penelitian ini peneliti lampirkan pada lampiran empat tabel 8 penelitian ini.

4.2.1.3 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Analisis jenis tindak tutur direktif perintah pada ceramah agama ini peneliti analisis berdasarkan teori sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini. Secara rinci akan peneliti deskripsikan di bawah ini.

(1.3.1) Jamaah yang ada di rumah **langsung dipraktikkan ya**, kalau yang di depannya lagi ada air.

Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Data tuturan (1.3.1) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan ustaz yaitu “Langsung dipraktikkan ya”. Melalui tuturan tersebut penutur menyuruh mitra tutur untuk langsung mempraktikkan apa yang diperintahkan mitra tutur. Data tuturan (1.3.1) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.

(1.3.2) Tetapi antisyhir itu juga bisa diiringi dengan cara **makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya.**

Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Data tuturan (1.3.2) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan ustaz yaitu “makannya dengan baca basmallah dulu” dan “setelah memakannya Alhamdulillah”. Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk sebelum makan baca basmallah dan setelahnya membaca alhamdulillah.

(1.3.3) **Kita harus menenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.**

Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Data tuturan (1.3.3) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan ustaz pada data (1.3.3). Pada tuturan tersebut ustaz memerintahkan untuk istighfar, wudhu, dan membaca surah Al-isro untuk menenangkan diri. Data tuturan (1.3.3) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.

(1.3.4) Subhanallah jadi **lihatlah** nikmat Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt. ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt.

Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Tuturan data (1.3.4) termasuk ke dalam jenis tindak tutur perintah. Hal ini karena kata “lihatlah” yang terdapat partikel “-lah”. Partikel “-lah” biasa digunakan dalam kalimat imperatif. Pada data (1.3.4) penutur memerintah mitra tutur agar selalu melihat nikmat Allah, bukan hanya fokus pada ujian yang sedang dialami.

(1.3.5) Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong **jadi doa dan usaha harus diiringi.**

Memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan

mengatur. Tuturan pada data (1.3.5) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah. Pada tuturan tersebut terdapat kata harus yang berarti sesuatu yang mesti dilaksanakan. Jadi dapat dikatakan penutur memerintah dengan cara mengekspresikan maksudnya secara halus agar mitra tutur bisa melakukan apa yang diperintahkan penutur.

Lima analisis di atas merupakan lima analisis dari dua puluh analisis yang berkaitan dengan jenis perintah tindak tutur direktif. Lima belas analisis lainnya peneliti lampirkan pada lampiran empat tabel 8 penelitian ini.

4.2.1.4 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Analisis jenis tindak tutur direktif larangan pada ceramah agama *Islam Itu Indah* peneliti analisis berdasarkan beberapa teori sesuai dengan hasil penelitian ini. Maka secara rinci peneliti paparkan pada bagian di bawah ini.

(1.4.1) **Jangan pernah** berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.

Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Dalam kutipan kalimat tersebut termasuk kalimat larangan. Karena dalam kalimat tersebut terdapat kata “Jangan”. Kata “jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Tuturan tersebut disampaikan Ustaz untuk melarang berpikir yang macam-macam atau berpikir yang aneh-aneh. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.

(1.4.5) **Larangan** untuk meratap atau bersedih terlalu lama dikarenakan akan menyebabkan siksaan yang menimpa orang yang kita cintai.

Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tutaran dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Tutaran pada data (1.4.5) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Tutaran pada data (1.4.5) adalah tuturan larangan untuk meratap dan bersedih terlalu lama. Kata larangan tersebut jelas di awal kalimat pada data (1.4.5). Kata “larangan” dapat diartikan aturan yang dilarang atau melarang suatu tindakan tertentu. Data pada (1.4.5) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.

(1.4.8) Itu dia jadi, **jangan putus asa** dari rahmat Allah dan husnuzan kepada Allah, dan husnuzon juga kepada orang yang meninggal.

Menurut Chaer, (2010: 95) tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Tutaran pada data (1.4.8) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “jangan” pada kutipan data (1.4.8). Tutaran tersebut dituturkan dengan maksud agar mereka jangan putus asa dari rahmat Allah. Maka, data (1.4.8) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan.

Tiga analisis di atas hanya sebagian analisis dari sebelas analisis yang berkaitan dengan jenis larangan tindak tutur direktif. Sebelas analisis lainnya peneliti lampirkan pada lampiran empat tabel 8 penelitian ini.

4.2.1.5 Analisis Jenis Pemberian Izin Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Analisis jenis pemberian izin tindak tutur direktif pada ceramah agama *Islam Itu Indah* peneliti analisis berdasarkan teori yang sesuai dengan temuan dalam penelitian ini. Secara rinci akan peneliti deskripsikan pada bagian di bawah ini.

(1.5.1) Habib Usman mohon jawabannya, sekarang habib, **silakan**

Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur pemberian izin, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabdikan. Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Tuturan pada data (1.5.1) termasuk dalam tindak tutur direktif pemberian izin. Pada tuturan tersebut terdapat kata “Silakan” penutur mengizinkan mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan.

(1.5.3) Mohon penjelasannya Ustaz Bani, **silakan.**

Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Tuturan Pemberian izin dapat dilihat pada kata “silakan”. Pada kata tersebut penutur mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjelaskan apa yang diekspresikan penutur. Maka data tuturan (1.53) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pemberian izin.

(1.5.6) Mohon penjelasannya Ustaz Bani, **silakan.**

Sama halnya seperti data sebelumnya, maka data (1.5.6) termasuk dalam makna tindak tutur direktif pemberian izin. Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian

izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan pendapat Sulistyono di atas Tutaran Pemberian izin pada data (1.5.6) dapat dilihat pada kata “silakan”. Pada kata tersebut penutur mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjelaskan apa yang diekspresikan penutur.

Tiga analisis di atas hanya sebagian dari enam analisis yang berkaitan dengan jenis pemberian izin tindak tutur direktif. Tiga analisis lainnya peneliti lampirkan pada lampiran empat tabel 8 penelitian ini.

4.2.1.6 Analisis Jenis Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021

Analisis jenis tindak tutur direktif nasihat pada ceramah agama ini peneliti analisis berdasarkan beberapa teori sesuai dengan temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori tersebut maka akan peneliti analisis secara rinci pada bagian di bawah ini.

- (1.6.1) Maka oleh sebab itu jamaah **masukkan *positif thinking* di dalam otak kita**, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang Allah siapkan buat kita.

Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013:23). Pada kutipan tersebut penutur meyakinkan mitra tutur jika kita berpikir baik, insyaallah akan terjadi hal baik pula. Hal ini dapat dilihat pada kata yang digaristebalkan disamping yaitu “masukkan *positif thinking* di dalam otak kita”. Maka tindak tutur di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat.

(1.6.2) Maka yakini ketika kita membaca Alquran, bukan Al-Qur.'an itu sekedar bacaan saja, **tetapi ingat** bahwa Alquran itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang **kita ulangi**, dan Al-Qur.'an itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan *Tahsinulquran*,

Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Kalimat pada data (1.6.2) dituturkan oleh Ustaz yang ditujukan untuk para penonton bahwa ketika membaca Al-Qur.'an ingat bahwa Al-Qur.'an bukan hanya bacaan melainkan kata-kata Allah Swt. Dalam kutipan tersebut terdapat kata “maka yakini” dan “ingat” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Dalam teori di atas dijelaskan bahwa tindak tutur direktif nasihat adalah tindak tutur yang memperingatkan. Kata “kita ulangi” juga menegaskan bahwa apa yang dikatakan oleh penutur bisa diterima dan dilaksanakn oleh mitra tutur. Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu mengingatkan.

(1.6.9) Nah mengadopsinya sekarang, **kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya**. Contoh Omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi itu adalah Omnya, pamannya, karena kan mahramnya.

Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Tuturan nasihat dapat terlihat pada kutipan “kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya”. Lewat kutipan tersebut penutur menyarankan kepada mitra tutur melalui nasihat. Maka data (1.6.9) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu menyarankan.

Tiga analisis di atas merupakan sebagian analisis yang berkaitan dengan jenis nasihat tindak tutur direktif. Sembilan analisis lainnya peneliti analisis pada lampiran empat tabel 8 penelitian ini.

4.2.2 Analisis Makna Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Analisis makna tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* memuat enam jenis yakni, permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Kutipan yang ditemukan dan dianalisis berkenaan dengan jenis tindak tutur direktif berjumlah data. Analisis kelima jenis tindak tutur masing-masingnya akan peneliti jelaskan pada bagian di bawah ini.

4.2.2.1 Analisis Makna Memesan Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Analisis makna memesan tindak tutur direktif pada ceramah agama ini peneliti analisis berdasarkan teori sesuai dengan hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan teori pakar tersebut maka satu kutipan yang menjadi data untuk peneliti analisis, akan peneliti deskripsikan pada bagian di bawah ini.

(2.1.1) Maka Subhanallah **sampaikan dengan saksama** kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikisnya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.

Data (2.1.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memesan. Hal ini mengacu pada pendapat (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>) “Memesan atau meminta merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu atau tindak tutur yang dikemukakan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain”. Tuturan makna memesan dapat terlihat pada kata

“sampaikan dengan seksama”. Penutur berharap agar mitra menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur, yaitu menyampaikan apa yang dipesankan oleh penutur.

Analisis di atas merupakan satu-satunya analisis data makna memesan tindak tutur direktif. Karena pada penelitian ini peneliti hanya menemukan satu data makna memesan tindak tutur direktif.

4.2.2.2 Analisis Makna Memerintah Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Analisis makna memerintah tindak tutur direktif pada ceramah agama ini peneliti analisis berdasarkan teori sesuai dengan hasil dalam penelitian ini. Berdasarkan teori pakar tersebut maka 11 kutipan yang menjadi data untuk peneliti analisis, akan peneliti deskripsikan pada bagian di bawah ini.

(2.2.1) Jamaah yang ada di rumah **langsung dipraktekkan ya**, kalau yang di depannya lagi ada air.

Menurut Sulistyono (2013: 19) memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka data (2.2.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah. Tuturan memerintah dapat terlihat pada kutipan “langsung dipraktekan ya”. Pada tuturan tersebut penutur memerintah secara langsung kepada mitra tutur, dan berharap mitra tutur menyikapi apa yang diperintahkannya.

(2.2.2) Tetapi antisyahir itu juga bisa diiringi dengan cara **makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah.**

Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Tuturan memerintah dapat terlihat pada

tuturan yang ditebalkan. Pada tuturan tersebut penutur memerintah mitra tutur untuk membaca basmallah terlebih dahulu sebelum makan dan hamdallah setelah makan. Maka data tuturan (2.2.2) termasuk dalam makna tindak tutur memerintah.

(2.2.3) **Kita harus nenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.**

Menurut Sulistyono (2013: 19), memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Data tuturan (2.2.3) dapat dikatakan sebagai makna tindak tutur direktif memerintah. Pada tuturan tersebut penutur mengekspresikan maksudnya kepada mitra tutur. Ekspresi tersebut merupakan suatu tindakan agar mitra tutur bisa menyikapinya.

(2.2.5) Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi **maka dari sekarang beribadah kepada Allah**, salat yang rajin ibadah yang rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di sekarang. **Selesaikan semuanya, karena itu kewajiban bagi seorang wanita** yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan.

Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Pada data tuturan (2.2.5) Penutur menyampaikan apa yang diketahuinya kepada mitra tutur. Penutur menyampaikan hal tersebut untuk kepentingan mitra tutur, dan berharap apa yang ia sampaikan dapat disikapi oleh mitra tutur. Maka data (2.2.5) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.

Empat analisis di atas merupakan sebagian analisis yang berkaitan dengan makna memerintah tindak tutur direktif. Tiga belas analisis lainnya peneliti analisis pada lampiran 5 tabel 9 penelitian ini.

4.2.2.3 Analisis Makna Memohon Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Analisis makna memerintah tindak tutur direktif dalam penelitian ini akan peneliti analisis berdasarkan teori sesuai dengan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara rinci akan peneliti deskripsikan di bawah ini.

(2.3.1) Mohon penjelasannya Ustaz kasif. silakan.

Memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Menurut pendapat di atas maka data (2.3.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Pada tuturan (2.3.1) penutur memohon suatu penjelasan kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur bisa menyikapi apa yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur memohon dapat terlihat pada kata “mohon” dalam data (2.3.1). Maka data tuturan (2.3.1) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif memohon.

(2.3.2) Ustaz Kasif **mohon** penjelasannya, silakan!

Memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Sama seperti data tuturan di atas, data tuturan memohon dapat terlihat pada kata “Mohon” di data (2.3.2). Kata “mohon” dapat diartikan berharap untuk mendapatkan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat di atas. Maka data tuturan (2.3.2) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon.

(2.3.4) Habib Usman **mohon** jawabannya, sekarang habib, silakan.

Menurut Sulisty, (2013: 18) *requesting* (permohonan) memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Berdasarkan pendapat ahli di atas data tuturan (2.3.4) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Tuturan memohon dapat dilihat pada kata “mohon” yang dituturkan penutur, dan mengharapkan mitra tutur memberikan suatu informasi yang dimaksud penutur.

Tiga analisis di atas merupakan sebagian analisis yang berkaitan dengan makna memohon tindak tutur direktif. Lima belas analisis lainnya peneliti analisis pada lampiran 5 tabel 9 penelitian ini.

4.2.2.4 Analisis Makna Menasehati Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Analisis makna menasehati tindak tutur direktif pada ceramah agama ini peneliti analisis berdasarkan teori yang sesuai dengan penelitian ini. Berdasarkan teori pakar tersebut maka secara rinci akan peneliti paparkan di bawah ini.

(2.4.1) **Maka oleh sebab itu jamaah masukkan *positif thinking* di dalam otak kita**, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang Allah siapkan buat kita.

Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlan keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulisty, 2013:23). Tuturan menasehati dapat terlihat pada tuturan “Maka oleh sebab itu jamaah masukkan *positif thinking* di dalam otak kita”. Penutur menasehati penutur dengan cara menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yang baik dan untuk kepentingan mitra tutur. Maka sejalan

dengan pendapat ahli di atas data tuturan (2.4.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.

(2.4.2) **Maka yakini ketika kita membaca Al-Qur.'an, bukan Al-Qur.'an itu sekedar bacaan saja, tetapi ingat bahwa Al-Qur.'an itu adalah kata-kata Allah.** Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang **kita ulangi**, dan Al-Qur.'an itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan *Tahsinulquran*,

Menasihati merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka tuturan (2.4.2) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Tuturan menasehati dapat terlihat pada data tutura (2.4.2) yang ditebalkan. Penutur meyakinkan mitra tutur dengan maksud baik, dan apa yang dituturkan penutur bisa terpengaruh ke mitra tutur. Maka data (2.4.2) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.

(2.4.3) Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu bersholawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW. yang hidup dalam keadaan pahit, sulit. **Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat.**

Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013:23). Berdasarkan pendapat tersebut, data tuturan (2.4.3) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Tuturan menasehati dapat dilihat bahwa penutur menasehati mitra tutur “Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat”. Pada tuturan tersebut ketika

kita percaya melakukan sesuatu hal yang baik maka itu baik pula untuk kita. Maka data (2.4.3) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.

Tiga analisis di atas merupakan sebagian analisis yang berkaitan dengan makna menasihati tindak tutur direktif. Delapan analisis lainnya peneliti analisis pada lampiran 5 tabel 9 penelitian ini.

4.2.2.5 Analisis Makna Merekomendasi Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah Pada Minggu Pertama Bulan Agustus 2021

Makna menasehati tindak tutur direktif pada ceramah agama ini peneliti analisis berdasarkan teori sesuai dengan temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori tersebut maka dua kutipan yang menjadi data untuk peneliti analisis, akan peneliti deskripsikan pada bagian di bawah ini.

(2.5.1) Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari **jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan.**

Merekomendasi atau menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Tuturan merekomendasi dapat terlihat pada tuturan “jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan”. Penutur menganjurkan untuk keluarganya dululah yang harus duluan. Maka berdasarkan pendapat ahli di atas maka data tuturan (2.5.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif merekomendasi yaitu anjuran.

(2.5.3) Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, **orang saleh meninggal itu dianjurkan untuk menciumnya, namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis.**

Merekomendasi atau menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya (Putri dkk., 2019:111 <https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021>). Tuturan menganjurkan dapat dilihat pada kata “dianjurkan”. Penutur menganjurkan untuk mencium orang saleh yang sudah meninggal, namun harus sejenis. Maka data tuturan (2.5.2) termasuk dalam makna tindak tutur direktif merekomendasi.

Data analisis di atas yaitu semua analisis data makna merekomendasi tindak tutur direktif. Karena pada penelitian ini peneliti hanya menemukan dua data makna merekomendasi tindak tutur direktif.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti paparkan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis tindak tutur direktif dalam ceramah agama *Islam Itu Indah* ada enam jenis yaitu:
 - a. Permintaan, tindak tutur direktif yang banyak ditemukan yaitu mengajak, contohnya kata “mari” dan “ayo”. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak. Kata “mari” dan “ayo” dapat dikatakan sebagai alasan tindak tutur direktif permintaan karena kata “mari” dalam KBBI mempunyai arti kata seru untuk menyatakan ajakan.
 - b. Pertanyaan, tindak tutur direktif yang banyak ditemukan yaitu pertanyaan yang menggunakan 5W+1H. Contohnya “Itu **bagaimana** maksudnya Ustaz Syam?” pada tuturan tersebut penutur menggunakan kata tanya bagaimana.
 - c. Perintah, contoh tindak tutur direktif perintah yang ditemukan yaitu “**Maka bersabar** serahkan kepada Allah Swt.”. Tuturan perintah dapat terlihat pada kata yang ditebalkan. Penutur memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
 - d. Larangan, tindak tutur direktif larangan yang ditemukan banyak menggunakan kata “jangan”. Contohnya antara lain “**Jangan** menerka-nerka sendiri ya bib ya, *masya allah*”. Kata jangan yaitu kata yang digunakan untuk melarang.

- e. Pemberian izin, contoh tindak tutur direktif pemberian izin yang banyak ditemukan antara lain “Mohon penjelasannya Ustaz Bani, **silakan**”. Pada kata “silakan” tersebut penutur mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjelaskan apa yang diekspresikan penutur.
 - f. Nasihat, tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan yaitu tindak tutur direktif mengingatkan. Penutur berusaha untuk menasehati mitra tutur dengan cara mengingatkan.
2. Makna tindak tutur direktif dalam ceramah agama Islam Itu Indah ada lima makna yaitu:
- a. Memesan, makna tindak tutur direktif memesan pada penelitian yaitu hanya ditemukan satu data.
 - b. Memerintah, makna tindak tutur direktif memerintah yang ditemukan antara lain “Jamaah yang ada di rumah **langsung dipraktikkan ya**, kalau yang di depannya lagi ada air”. Tindak tutur memerintah tersebut diperintahkan secara langsung oleh penutur.
 - c. Memohon, contoh makna tindak tutur direktif memohon antara lain. “**Mohon** dijawab ya ustaz”. Kata “mohon” dapat diartikan berharap untuk mendapatkan sesuatu. Maka tuturan tersebut sejalan dengan teori yang ada dan termasuk dalam makna memohon.
 - d. Menasehati, makna tindak tutur direktif menasehati yaitu tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur untuk dilaksanakan dengan suatu tindakan tertentu.

- e. Merekomendasi, makna tindak tutur direktif merekomendasi yang ditemukan yaitu berupa anjuran yang dituturkan oleh penutur dan bisa dilaksanakan oleh mitra tutur.

Jumlah temuan berupa kutipan jenis tindak tutur direktif dan makna tindak tutur direktif yang ditemukan sebanyak 193 kutipan. Jenis tindak tutur direktif sebanyak 144 kutipan dan yang paling banyak ditemukan yaitu jenis pertanyaan. Sedangkan makna tindak tutur direktif sebanyak 49 kutipan dan yang banyak ditemukan yaitu makna memohon sedangkan makna memesannya ditemukan sebanyak satu data. Berdasarkan temuan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ceramah agama *Islam Itu Indah* menggunakan jenis tindak tutur direktif secara bervariasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama *Islam Itu Indah* pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021 (Kajian Pragmatik), maka dapat peneliti kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan banyaknya data yang ditemukan terkait dengan tindak tutur direktif jenis pertanyaan maka acara *talkshow* untuk kegiatan yang sifatnya interaktif sebaiknya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang menarik bagi penonton. Oleh karena itu kegiatan seperti ini dapat menambah wawasan yang terkait juga dengan kegiatan penelitian.
2. Berdasarkan dari hasil temuan pada penelitian ini yaitu dalam ceramah agama *Islam Itu Indah*, temuan yang paling banyak yaitu jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Karena ceramah agama yang diteliti bersifat interaktif. Maka

disarankan pola seperti ini dapat dijadikan acuan bagi penceramah lain agar komunikasi yang terjadi bisa aktif.

3. Disarankan kepada pemirsa untuk dapat menonton acara-acara yang bernilai guna untuk menambah wawasan pemirsa sehingga hasil yang ditonton dapat merubah cara pandang dalam menjalani kehidupan.
4. Kegiatan-kegiatan *talkshow* yang bersifat interaktif dalam bentuk kegiatan ceramah agama seperti ini dapat dijadikan model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya untuk model pembelajaran yang sifatnya interaktif. Maka tindak tutur direktif ini baik diterapkan pada proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monidisipliner dan Interdisipliner*. Gresik:Graniti.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh Syah Kuala University Press
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhanawaty, dkk. 2017. *Pengantar Linguistik Umum*. Bali: Pustaka Larasan.
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum.
- Muhamad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia (pdf).
- Pateda, Mansoer. 2015. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- _____. 2019. *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books
- Rahima, Ade. 2017. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jambi: FKIP UNBARI
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*. Jambi: Pusaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.

- Sujinah, dkk. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: UM Publishing.
- Sulistyo, Edry Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS PRESS
- Suyatno, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa*. Bogor: IN MEDIA
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Febriani, Dwi Putri. 2019. *Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas V Di SDN Minimartani: Suatu Kajian Pragmatik*. <https://repository.usd.ac.id/35253/> (diakses pada tanggal 5 September 2021)
- Nizroah, Adik. 2018. *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. <http://eprints.ums.ac.id/69043/> (di akses pada tanggal 26 September 2021)
- Prasetyo, Silvester Adi. 2018. *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*. https://repository.unsd.ac.id/31925/2/131224095_full.pdf (diakses pada tanggal 26 September 2021)
- Putri, Teza Dwi. 2019. *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article.download.7352/3602> (diakses pada tanggal 5 September 2021).
- Rahima, Ade & Muhamad Juwanda. *Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi Di Desa Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Kajian Morfologi)*. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2021).
- Romesi, Dea. 2018. *Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel Di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/67> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2021).
- Setiawan, Arif. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press (Online) <http://books.google.co.id> (diakses pada tanggal 26 September 2021)

- Suryani, Dian Intan, dkk. *Kesantunan Ekslamatif dalam Wacana Demo RUU KUHP pada Kolomkomentar Media Sosial Instagram Kabar_Kampung_Kito Bulan September Tahun 2019*. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>(diakses pada tanggal 11 September 2021)
- Suryatin, Eka. 2018. *Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru*. <https://ojs.badanbhasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/download/1145/667> (diakses pada tanggal 26 September 2021).

Lampiran 1

Islam Itu Indah (*Obat dari segala penyakit*) Tanggal 1 Agustus Tahun 2021

Part 1

Sony Septian: *Assalamualaikum. Wr. Wb. Jamaah oh jamaah, Alhamdulillah Alhamdulillahirobbilalamin Allahuma Sholli Alla saidina Muhamad Waalla Allisaidina Muhamad, Alhamdulillah*

Jamaah kita bertemu lagi di *Islam Itu Indah*, dan *Alhamdulillah* seperti biasa pada pagi hari ini saya bersama guru-guru kita yang sangat kita cintai dan banyak sekali jamaah yang akan kita pelajari. Mungkin saat ini kita sedang dalam kondisi pandemi ya jamaah. Di mana mungkin banyak saudara kita atau teman-teman kita yang merasakan yang namanya sakit, dan kalau misalnya sakit dirasakan oleh tubuh kita pasti jamaah juga ingin mengetahui ni, kalau misalnya terjadi sakit ah pastikan larinya ke rumah sakit, berobat, dan itu juga salah satu ikhtiar kita jamaah. Tapi Jamaah juga harus tahu ternyata Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana cara menyembuhkan sakit dengan cara yang lain, *insyaallah* akan kita pelajari di pagi hari ini jamaah yang ada di rumah, dan tema kita adalah “Obat dari segala penyakit”.

Sony Septian: **Pasti penasaran ya, apa itu obat dari segala penyakit?** Dan jamaah pasti penasaran, tetapi sebelumnya ada tayangan yang aku kasih lihat dulu ni. **Apakah sugesti bisa menyembuhkan semua penyakit?** Kita lihat tayangannya ya jamaah.

Tapi memang tidak bisa dipungkiri ya, kalau kita sakit kadang ada aja ni yang nyerang otak kita ya, Ustaz Abdul Kasif ya. Misalnya gini, aduh kenapa sakit, aduh aku takut makin parah. Apa segala macam *negative thinking*. **Jamaah juga pasti pernah merasakan seperti itu ya, nah biasanya kalau seperti itu bisa menyebabkan imun kita jadi makin turun apa ga sih gitu kan? Nah pertanyaannya ini harus kita bahas obat dari segala penyakit berhubung dengan pikiran kah? Ustaz Kasif, apakah kalau akhirnya kita tidak berpikir negatif, tapi kita berpikir baik aja atau husnudzon aja, apakah itu bisa menyembuhkan penyakit, bisa membuat imun kita naik lagi ustaz?** **Mohon penjelasannya Ustaz kasif. silakan.**

Ustaz Kasif: *Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillah* hadir guru-guru kita, ada Ustaz Syam, Habib Usman bin Yahya, ada host kita paling ganteng mas Sony Septian, dan juga pemirsa di rumah yang dimuliakan Allah Swt..

Bepikir positif itu luar biasa, sudah terbukti bisa meningkatkan imun dan ini penelitian para dokter yang ada diberbagai belahan dunia ini. Bahwasanya berpikir positif, kalau kita ini sehat, kita ini bisa sembuh, kita ini akan keluar dari wabah covid 19 ini luar biasa dahsyat banget akan meningkatkan imun kita, sistem kekebalan tubuh kita dan daya tahan tubuh kita akan kuat. Dan ini sesuai dengan apa yang dijalankan oleh Rasulullah SAW. Bahwa Rasul pernah menyampaikan Hadits Qudsi, yang mana Allah menyampaikan kepada kita para hambanya:

Artinya: Tergantung persangkaan hamba-Ku terhadap diriku kalau hambaku menyangka Aku baik, Aku akan memberikan dia kebaikan.

Contoh-contoh orang ketika dia sakit dan dia yakin dia sembuh, dan Allah yang akan menyembuhkan. Maka demi Allah disitu akan hadir kesembuhan. Tetapi kalau kita tidak yakin kita sembuh, kita akan terus sakit. Di sini Allah saja menghukum kita dan menghadirkan iqab buat kita, *nauzubillahminzallik*.

Ada satu cerita di satu rumah sakit ada seorang pasien dia melakukan tes, mau check let, di situ dia cek jantung, cek diabetes, cek kolesterol. Saat itu yang Namanya rumah sakit, ada yang namanya *human error* data hasil Chek letnya dia tertukar sama pasien lain. Dia sebenarnya sehat-sehat aja ya, sehat-sehat aja, tidak kena penyakit apapun. Ketika dia diberikan hasil Chek letnya dia, dia ternyata terkena jantung, Padahal dia tidak terkena jantung. Ini hasil yang keliru sebenarnya, akhirnya dia kaget. Saat itu juga dia mati ya allah meninggal dunia karena kaget ketika mendengar dan baca hasilnya dia kena jantung. Padahal bukan hasilnya dia. Nah ini juga menunjukkan kepada kita bahwasanya kekuatan pikiran itu punya kaitan erat sama Kesehatan. Ketika kita menganggap diri kita sehat, insyaallah kita sembuh. Bangunkan diri kita, masukkan ke dalam memori kita ketika ada yang lagi isoman atau lagi terbaring di rumah sakit.

Bayangkan ya, ketika Nabi Ayub ditinggalkan oleh seluruh orang-orang terdekat dia, teman-teman dia, sahabat-sahabat dia, bahkan istrinya yang dicintai

meninggalkan dia. Lari kemana nabi Ayub, lari ke Allah Swt. Dia masukan positif thingking di otak dia, dipikiran dia, dan hati beliau. Beliau mengatakan: Ya allah saya ini ditimpa penyakit dan tidak mungkin penyakit saya tidak sembuh, kenapa, karena saya yakin engkau zat yang paling sayang diantara apapun dan siapapun. istri saya sayang sama saya tetapi engkau lebih sayang sama saya ya Rob. Terbukti istri saya tinggalkan saya. Ya Robb, anak saya mungkin sayang sama saya tetapi tidak ada yang menyayangi saya kecuali engkau. Anak kita jagain kita, tetapi Allah jagain kita 24 jam, Allah mengawasi kita, tidak pernah tidur. Allah tidak pernah lalai dari mengawasi kita sedetik pun.

Maka oleh sebab itu jamaah masukkan *positif thingking* di dalam otak kita, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang allah siapkan buat kita.

Sony Septian: *Amiin yarobbal alamiin.* jadi dapat dikatakan obat dari segala penyakit berawal dari pikiran ustaz ya. Kalau misalkan kita sakit, berpikir positif, insyaallah sehat ya. Baik Terima kasih ustaz Kasif untuk penjelasannya yang pertama.

Kita lanjutkan lagi jamaah yang ada di rumah, kira-kira obat apa lagi ni yang dijalankan oleh Rasulullah yang bisa menyembuhkan segala penyakit. Aku pernah dengar katanya, ini seharusnya nanya sama ustaz Syam ini.

Tentang Tahsin memperbaiki bacaan Al-Qur.'an ustaz. **Memang benar ya kalau kita memperbaiki bacaan Al-Qur.'an kita itu, bisa juga menyembuhkan penyakit kita? Itu bagaimana maksudnya Ustaz Syam?**

Ustaz Syam: Allah Swt. berfirman Surah Al-isra, yang artinya: Allah menurunkan Al-Qur.'an itu sebagai penyembuh, penawar, dan juga rahmat bagi orang-orang yang beriman. **Jikalau pertanyaannya apakah belajar Al-Qur.'an, memperindah bacaan Al-Qur.'an, apakah itu termasuk obat, apakah sebatas itu saja?**

Subhanallah, dalam beberapa penjelasan, dari guru-guru kita, para ulama mengatakan, shifa (obat) disini ada yang mengatakan obat jiwa seseorang. Maka orang yang membaca Al-Qur.'an akan menemukan kedamaian jiwanya. Ada juga yang mengatakan bahwa bukan hanya obat jiwa tetapi obat hati juga. Bukan hanya obat hati, tetapi ternyata obat jasmani juga. subhanallah

Maka yakini ketika kita membaca Al-Qur.'an, bukan Al-Qur.'an itu sekedar bacaan saja, tetapi ingat bahwa Al-Qur.'an itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang kita ulangi, dan Al-Qur.'an itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan *Tahsinulquran*, Apakah ini benar-benar obat bagi kita?

Pernah dijelaskan oleh pakartiburnabawi di panggung *Islam Itu Indah*. Bahwa ada beberapa huruf yang *insyaallah* itu seperti bisa menyembuhkan *migrain*. Dan banyak sekali penelitian-penelitian mengatakan bahwasanya ternyata orang yang rajin membaca, itu akan memperpanjang umurnya. Membaca, belum kita masukan dia membaca apa. Tetapi kalau dia membaca Al-Qur.'an bukanlah memperpanjang umurnya saja tetapi juga mendapatkan mukjizat. Karena Mukjizat itu Namanya yang dia baca.

Sony Septian: Terima Kasih Ustaz Syam untuk penjelasannya. Kita lanjutkan lagi jamaah yang ada di rumah. Kali ini berkaitan dengan obat yang biasa kita konsumsi setiap hari. Apakah dalam hewan atau dalam tumbuhan juga bisa menjadi obat? Dan itu terdapat juga dalam Al-Qur.'an. Kita tanya sama Habib Usman. Bib, apakah ada seperti itu bib? Obat yang dijelaskan dalam Al-Qur.'an yang mungkin berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan yang bisa menyembuhkan penyakit juga Habib Usman.

Habib Usman: *Bismillahirrohmanirrohim*

Ya *Alhamdulillah* penonton di rumah mendapat manfaat dari guru kita pada pagi hari ini yang *insyaallah* bisa diamankan untuk dirinya, istrinya, suaminya, anak-anaknya, *insyaallah* mendapatkan keberkahan dan keridhoan Allah Swt. Aamiin. Obat yang terkandung di dalam Al-Qur.'an, sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur.'an yang artinya: dari perut lebah itu keluar yang dikatakan di dalamnya itu adalah madu. Yakni sebuah minuman atau sebuah makanan yang dimana bermacam-macam warnanya.

Kita sering lihat madu yaman warnanya kuning pekat, dan lain sebagainya. Warna yang berbeda, tetapi di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah benar-benar tanda yang nyata kebesarannya Allah Swt dan Allah Swt. menurunkan yang namanya madu untuk

dikonsumsi. Untuk siapa? Untuk kita semua. Ada sebuah cerita yang dimana Rasulullah SAW ketika senderan disuatu kebun, Rasulullah SAW didatangi oleh Lebah. Lebah ini bilang kepada Rasulullah: Ya Rasulullah, aku mau kasih hadiah kepadamu.

Akhirnya Rasulullah SAW menyuruh Saidina Ali untuk mengikuti lebah tersebut. Akhirnya saidina Ali masuk ke tengah-tengah dikasihla hasil dari lebah tersebut, sampai kepada Rasulullah. Ya Rasulullah bertanya: **Wahai lebah bagaimana kau bisa menghasilkan yang begitu lezat dan nikmat seperti ini (Madu)?**

Jadi ketika lebah tersebut masuk kedalam mulutnya dia mengunyah, dia menyebut kalimat sholawat. Dengan kalimat sholawat ini, maka masuk keperutnya melahirkan madu yang lezat.

Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu bersholawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW. yang hidup dalam keadaan pahit, sulit. Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat. Jangan pernah berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah. Madu itu kalau pagi-pagi dikonsumsi satu sendok sebelum makan apapun itu jadi obat. Kalau di dalam Al-Qur.'an itu yang pertama madu, yang kedua kurma, yang ketiga delima.

Soni Septian

Masya Allah

Semoga yang diajarkan guru-guru kita ini bisa bermanfaat, karena kalau kita sama-sama berpikir, semuanya adalah nilai kebaikan. Kita lanjutkan lagi. Aku juga pernah dengan ni Jamaah. Mungkin Jamaah juga pernah dengar ni. Katanya kalau misalkan kita ini, minum air putih yang habis didoain sama anak-anak yatim katanya itu bisa menyembuhkan segala penyakit. Itu baiknya kita doa sendiri atau harus ada bantuan dari anak yatim.

Nanti aja kalau gitu jawabnya. Biar Jamaah makin penasaran, nanti akan dijawab oleh Ustaz Kasim. Jangan kemana-mana, Jamaah oh Jamaah Alhamdulillah.

PART 2

Soni Septian

Jamaah oh jamaah *Alhamdulillah*

Alhamdulillahirobbil alamin senang sekali kita masih di *Islam Itu Indah*, dan pagi hari ini kita sedang membahas tema “obat dari segala macam penyakit”. Sudah dijelaskan beberapa sama guru-guru kita juga. Pasti jamaah penasaran nih bener nggak sih? tadi sebelum iklan Aku nyebutin ni kalau misalnya bacaan yang sudah dibaca air putih yang sudah dibacakan oleh para anak-anak yatim bisa menyembuhkan penyakit. Nah Ustaz baiknya dibacakan oleh minta tolong anak yatim atau kita baca pakai doa kita sendiri? dan bagaimana proses bisa menyembuhkannya itu? Ustaz Kasif mohon penjelasannya, silakan!

Ustaz Kasim

Bismillahirrohmanirrohim

Air, kita tahu ya Allah Swt. dalam Al-Qur.’an Surat al-anbiya mengatakan, “Allah Swt. menjadikan segala sesuatu itu hidup gara-gara air” dan tubuh kita ini ternyata hampir 80% itu terbuat dari air. Otak kita bahkan tulang di dalam tulang ada air semua elemen tubuh kita ini butuh air. Dan metode penyembuhan Nabi Ayub as disuruh menghentakkan kakinya kemudian keluar air. Allah Swt. perintahkan untuk mandi dan minum dengan air. Itu ini menunjukkan banyaknya Air ini juga bisa menjadi metode penyembuhan (*treatment*) agar kita bisa menyembuhkan penyakit-penyakit kita. Kalau kita ke rumah sakit ke Dokter praktek, Dokter menyuruhnya banyak-banyak minum air. Misalnya Mas Soni lagi sakit nih kita doain Allah kasih kesembuhan, kesehatan kita pasti disuruh minum air. Karena air ini ketika kita minum, kita konsumsi kita keluarkan lewat BAK ya (buang air kecil) itu bisa membuang segala macam virus *Allahu akbar*. Inilah nikmat dari Allah Swt. Ada seorang dokter beliau wafat tahun 2014 namanya dokter Masaru Emoto, Dia ahli Jepang ahli peneliti air. Molekul air diteliti sama dia satu air di bacain doa, satu air dimaki-maki, dicaci maki.

Yang satu air ini dibilang, kamu ini air indah, kamu ini air cantik, cinta, terima kasih. Yang satu lagi dibilang kamu jelek, saya bunuh kamu, saya tidak suka sama kamu. Setelah diteliti air yang dibacain doa, air yang dibacain kalimat positif itu ternyata molekulnya membentuk berlian, kristal yang indah, simetris. Sementara

air yang dimaki-maki, air yang dihina itu membuat molekul seperti lumpur. Ini menunjukkan kepada kita, air itu kalau dibacain doa, itu bisa bermanfaat buat tubuh kita. Dan Rasulullah SAW itu pernah membaca doa dan diminum air dan dicampur dengan garam sedikit. Itu menunjukkan bolehnya kita menyembuhkan penyakit dengan metode air.

Maka pemirsa yang dimuliakan Allah Swt., boleh tidak kalau kita suruh orangnya bacain? Boleh ya apalagi kita percaya ada Habib Usman. Bib ini ada air, doakan bib, agar saya sembuh. Habib dengan keikhlasan. Mungkin kita selama ini doa kita kurang ikhlas, doa kita kurang yakin kepada Allah. Kita suruh orang soleh mendoakan kita. bagaimana kita tau teknik orang-orang yang lebih soleh dari kita. Jadi boleh kita minta sendiri, boleh kita minta kepada orang lain.

Soni Septian

Masya Allah terima kasih Ustaz Kasif untuk penjelasan yang indah. Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktikkan ya, kalau yang di depannya lagi ada air.

Ustaz Kasif

Jadi penyakit itu ada penyakit medis ada non medis, ada fisik ada non fisik. Bisa jadi ada orang ganggu kita.

Soni Septian

Wah ini menarik ni, ini akan aku bahas nanti ni. Ada penyakit medis ada yang non medis. Itu apa, nanti akan aku bahas. Terima kasih sekali lagi Ustaz Kasif untuk penjelasannya. Jamaah yang ada di rumah, ada yang dari medis, ada yang ga dari medis penyakit ni. Khasiat kurma ajwa dulu ya. Mari kita lihat tayangannya.

Baik jamaah yang ada dirumah, tadi udah disebutkan penyakit itu ada yang medis ada yang nonmedis juga. Nah tadi ada tayangan mengenai kurma ajwa, nah apa hubungannya? Katanya kalau kita makan kurma ajwa tujuh insyaallah bisa menyembuhkan racun dan sihir. Benar tidak seperti itu jamaah? Kita tanya ni sama Ustaz Syam.

Ustaz Syam

Riwayat dari Rasulullah SAW “Barang siapa yang memakan dipagi hari 7 butir kurma ajwa, setiap-setiap pagi, maka akan terhindar dari racun dan sihir”. Kurma

itu *subhanallah* bagus sekali. **Kenapa kok bisa terhindar dari pada bahaya racun dan sihir?**

Yang pertama, kurma itu mencukupi nutrisi tubuh. Biasanya kita gampang sakit tu, kalau kita kurang nutrisi dan gizi tidak tercukupi. Kemudian dia juga anti racun dan juga manis yang bisa menjadi pengganti gula. Bagaimana kita ketahui ketika gula ini berbahaya dengan tubuh kita, kalau kebanyakan yang berlebih-lebihan. Namun kurma ini tidak ada yang berlebihannya. Kemudian dikatakan bahwasanya kurma ini menjadi vitamin untuk tubuh kita. Kaya akan mineral juga, kaya akan juga dengan karbohidrat dan serat. Maka *subhanallah* bagaimana Allah menciptakan suatu buah yang menjadi kesukaan Rasulullah SAW dan mempunyai mukjizat, yakni menjadi anti racun dan sihir, subhanallah.

Yang kedua anti sihir, berarti ada yang medis dan non medis. **Maka bagaimana caranya kurma ajwa itu menjadi antisihir?**

Caranya adalah ketika kita memakannya niatkan bahwa kita makan itu atas sunah Rasulullah SAW bukan karena memakannya saja kita terhindar daripada sihir. Dia makan kurma ajwa tetapi tidak sholat subuh. Karena kita yakin bahwasanya Allah yang melindungi kita. “Ya Allah saya makan ni kurma, saya niatkan, saya mengikuti kekasihmu Muhamad SAW”. Maka pada saat itu berubah menjadi obat yang akan melindungi kita. Baik itu daripada racun, baik itu juga daripada sihir. Kalau mungkin para peneliti ini sudah meneliti kandungan dari pada kurma, itu sangat baik untuk Kesehatan. Bahkan, katanya baik untuk tulang. Jadi, subhanannlah, maka ini manfaatnya. Maka kurma ajwa ini lebih mahal daripada kurma-kurma lainnya. Ini mungkin tidak semua orang senang dengan rasanya kurma, tapi kalau saya pribadi lebih senang kurma ajwa daripada kurma lainnya, karena tidak terlalu manis. Tetapi subhanallah bagaimana makanan ini diciptakan Allah Swt. untuk kita semua, bukan hanya dikonsumsi sebagai penghilang lapar, tetapi juga menjadi obat bagi kita semua. Jadi anti racun, menjadi daripada anti sihir. **Tetapi antisihir itu juga bisa diiringi dengan cara makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah.**

Soni Septian

Berarti ketika kita makan kurma itu niatnya karena sunah Rasulullah. Dan salah satu ikhtiar juga memakan kurma itu karena khasiat didalamnya itu. Terima kasih Ustaz Syam atas penjelasannya.

Jamaah yang ada di rumah kita lanjutkan ya, kali ini saya mau membacakan pertanyaan yang masuk ke dalam sosial media *Islam Itu Indah*. Langsung saja kita masuk ke *segment* tanya dong ustaz.

Alhamdulillah, terima kasih kepada jamaah yang sudah berpartisipasi. Aku bacain pertanyaan pertama, pertanyaan dari @syafamala9

Bismillah *assalamualaikum* ustaz ustazah obat apa sih yang bisa menenangkan hati ketika sedang melihat ortu selalu saling menyalahkan, tidak pernah akur, saya pusing ustaz ustazah pengen nangis terus melihat mereka berantem terus. Mohon dijawab ya ustaz.

Habib Usman kira-kira ada jawaban terbaik ga.

Habib Usman

Ketika kita seringkali melihat orang tua kita, saudara kita lagi ribut/lagi berantam. Kita harus nenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro. Nah yang dimana berharap, ada yang namanya keributan ada nanti suatu saat ada yang namanya kedamaian. Minta kepada Allah “ya Allah damaikanlah keluarga saya, jadikanlah Sakinah mawadah warohmah dalam kehidupannya”. Untuk menenangkan hati, pikiran, dan jiwa ucapkan kalimat Laillahailallah.

Soni Septian

Masya Allah, semoga jamaah yang ada di rumah mendengar jawaban dari Habib Uusman juga bisa lebih tenang ya. Terima Kasih Habib Usman untuk jawabannya. Kita lanjutkan untuk pertanyaan selanjutnya. Dari @artikurniasihhasanudin

Assalamualaikum Wr. Wb ustaz/ustazah mau tanya dong. Doa yang ketika kita mengalami kekhawatiran yang berlebihan apaya ustaz/ustazah?

Doa yang ketika mengalami kekhawatiran yang berlebih, apa Ustaz Syam?

Ustaz Syam

Ini bersambung ya dengan apa yang disampaikan dengan guru kita Habib Usman. Ingat tuhan aja ya, ingat Allah saja. Kalau mau tidak khawatir itu ingat Allah. Apa

yang ditakdirkan menjadi milikmu tidak akan pernah menjadi milik orang lain. Kalau Allah sudah takdirkan. Dan apa yang menjadi milik orang lain tidak akan pernah menjadi milikmu, kalau Allah sudah takdirkan. Kalau Allah sudah takdirkan kau mati karena corona, lalu bagaimana usaha-usahamu? Tapi Allah tidak menginginkan kita untuk berputus asa. Allah menginginkan kita untuk berikhtiar, tetapi jangan terlalu khawatir, karena semua keputusan itu ada di tangan Allah Swt.. Doanya, yang artinya “Ya Allah aku berlindung kepadamu daripada kekhawatiran masa lalu dan kekhawatiran masa depan”.

Soni Septian

Terima Kasih Ustaz Syam untuk penjelasannya. Jamaah jangan kemana-mana, ini baru dua pertanyaan. Nanti aku lanjut lagi ke *segment* keempat pertanyaan-pertanyaan yang lain dari jamaah yang ada di rumah. Makanya jangan ke mana-mana ni. Sekarang giliran aku nanya sama Habib Usman. **Habib, Apakah kebodohan bisa menjadikan sebuah penyakit Bib? Kalau gitu jawabannya bagaimana ni bib?**

Habib Usman: Jawabannya setelah yang satu ini aja.

Soni Septian: Baik Jamaah, setelah yang satu ini akan dijawab oleh Habib Usman. Tetap di Islam Itu Indah, ga lama kok. Jamaah oh Jamaah *Alhamdulillah*.

PART 3

Soni Septian

Jamaah oh Jamaah *Alhamdulillah*

*Alhamdulillah*irobbilalamin, kita masih di Islam Itu Indah

Dan buat jamaah yang baru bergabung, hari ini kita membahas tema “obat dari segala penyakit” Aku mau kasih lihat tayangan dulu ni sebelum kita lanjut pelajaran kita pada pagi hari ini, kita lihat tayangannya yo, silakan.

Masya allah, nah jamaah kita bisa belajar dari Rara ni, kalau kita sakit itu berarti Allah sayang sama kita. Dan insyaallah Allah menghapuskan dosa-dosa kita.

Ustaz Syam: mudah-mudahan ejas nonton ni, dia kan lagi sakit.

Nah pasti jamaah nunggu-nunggu ni jawaban dari pertanyaan tadi, kira-kira kenapa kebodohan bisa menjadi sumber penyakit dan juga sumber masalah?

Soni Septian: Habib Usman mohon jawabannya, sekarang habib, silakan

Habib Usman

Bismillahirrohmanirrohim (sholawat)

Yang dimana kebodohan yang Kita lakukan ini bisa menjadi penyakit yang terbesar dan permasalahan yang terbesar dan sebuah hal yang bisa mendatangkan sebuah masalah yang baru dan bahkan bisa mendatangkan sebuah hal yang menurutnya bakalan terjadi fatal. Sebagaimana sebuah riwayat dari Jabir bin Abdullah ra ia berkata “Dia mengisahkan bahwa saya Kami pernah mengadakan suatu perjalanan pada waktu itu perjalanan salah seorang dari kami tuh ada yang ketimpuk sama batu, jadi palanya bocor, bocor yang di mana bocornya ini terlampau besar ada dalam, terus ketika dia diperban dilem apa nih dipegangi pakai apa Pakai penahan Rida pakai sorban ya terus dia tertidur tertidur mimpi basah basah terus maksud mimpi basah temennya bilang dia bilang sama temennya dan temannya juga bilang mengatakan saya ini mimpi basah semalam dan saya bagaimana Boleh nggak saya langsung salat?” Temennya bilang nggak boleh, kamu harus mandi dulu. Nah pada akhirnya karena kebodohnya, akhirnya dia mandi. Dia mandi, mandi hadas, udah selesai mandi hadats terus tiba-tiba sakitnya bertambah dengan infeksi dan lain sebagainya akhirnya meninggal.

Ini adalah suatu hal yang bahaya jadi ketika akhirnya dia mengadukan kepada Rasulullah SAW. Ketika ngadu ke Rasulullah SAW mengatakan mereka telah membunuhnya. Kenapa? karena dia orang yang gak pakai ilmu semoga Allah membinasakan mereka. Mengapa? Mereka tidak bertanya bila tidak mengetahui. Jadi, kalau orang bodoh tanya sama ahlinya, jangan tanya sama bukan ahlinya. contoh ada seorang lagi bangun rumah dia tanya sama yang bukan ahlinya kan berantakan ubinnya masangnya berantakan temboknya harusnya lurus jadi miring. Kenapa bukan sama ahlinya?

Begitupun, Ketika seseorang menuntut ilmunya Allah Swt. maka dia akan mengerti hukumnya Allah. Ketika seseorang tidak menuntut ilmunya Allah inilah yang akan jadi binasa. Kenapa? Karena dia tidak mengerti hukumnya Allah Swt.. dengan sebenar-benarnya. Oleh karena itu manusia yang pintar adalah mereka yang mengerti dan memahami.

Mahdi Ilal lahdi tholabul Ilmi faridhotun ala kulli muslimin wal muslimat

Menuntut ilmu itu dari buaian sampai liang lahat, menuntut ilmu itu wajib kepada semua laki-laki ataupun perempuan. **Karena apa? Itu adalah sebuah hukumnya Allah anda akan mengerti ilmu fiqih, ilmu hadits, mana yang halal, dan yang haram dan mengerti manh harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.**

Contoh, ada orang kelaparan di hutan saat kelaparan, udah hampir seminggu tidak makan, udah hampir sebulan gak makan karena disitu ada barang yang haram. Ada ilmu darurat yang boleh dilakukan karena dia tidak mengerti ilmu darurat akhirnya dia kelaparan. Ini adalah Cerita zaman dulu. Oleh karena itu manusia yang pintar adalah mereka yang mau belajar. Kebodohan obatnya adalah bertanya dengan ahlinya. Kebodohan yang di mana dia tidak mau bertanya akan menjadikan sebuah kehancuran. Dekatlah dengan orang alim, dekatlah dengan orang yang soleh, dekatlah dengan guru-guru disekitar kita. Untuk menuntut ilmunya Allah Swt. anda akan selamat.

Kalau anda mau masuk dalam surga-Nya Allah dekatkan orang Saleh. Itu adalah orang pintar tapi orang yang bodoh dia nggak mau dekat sama orang soleh. kenapa? dia berarti nggak mau masuk surga. Kebodohan yang hakiki, ya berarti pintar harus belajar, dekat sama orang yang saleh.

Soni Septian:

Jangan menerka-nerka sendiri ya bib ya, masya allah. Terima kasih atas penjelasannya, karena enggak semua orang punya atau menguasai segala sesuatunya dan nggak semua orang pintar dalam segala hal ya setiap orang pasti punya kepintarannya masing-masing jadi kalau kita punya masalah tanya yang sama ahlinya gitu, insya Allah ada jalan keluarnya.

Jamaah kita lanjutkan lagi, tadi aku penasaran sama Ustaz Syam. Tadikan Ustaz Syam bilang mengenai kurma. kalo kita makan kan niatnya mengikuti sunah rosul, berdoanya minta sama Allah gitu ya ustaz ya. **Nah kalau kita berdoa sama Allah memang ada penyakit yang benar-benar bisa disembuhkan hanya dengan doa aja? atau bagaimana si konsep sembuh dengan berdoa itu? Aku butuh penjelasan lagi si mengenai ini.**

Ustaz Syam

Bismillahirrohmanirrohim

Doa itu bukan obat, tetapi dengan doa Allah akan menyembuhkan kita. Dan obat itu bukan penyembuh, obat itu hanya jalan menuju kesembuhan ikhtiar kita menuju Allah Swt.. Bahwasanya kita meminta kepada Allah agar Allah menyembuhkan kita. Yang menyembuhkan kita bukanlah dokter, yang membuat kita pintar bukanlah guru, yang membuat kita sukses bukanlah pembimbing, tapi yang menentukan itu semua adalah Allah Swt.

Jalannya adalah dengan dokter, jalannya adalah dengan obat. Namun ternyata yang menyembuhkan kita Allah, Allah yang maha menyembuhkan. Subhanallah. Allah Swt. berfirman dalam Alquran yang artinya “Ketika hambaku bertanya kepada Muhammad kata Allah Swt. di mana aku atau dengan keberadaanku karena pada saat itu sahabat bertanya kepada Rasulullah ‘Ya Rasulullah apakah Tuhan itu dekat atau Tuhan itu jauh kalau Tuhan dekat kami mau berbisik-bisik kepadanya, tapi kalau Tuhan jauh kami memanggilnya Rasulullah’. Maka Allah jawab Aku amat lah dekat bayangin nih orang yang lagi isoman gitu kan nah ini bagaimana ini doa ini menjadi penyembuh atau Allah menyembuhkan kita. Bagaimana doa yang menjadi kekuatan kita selain daripada obat-obatan yang kita konsumsi. Bagaimana doa ini akan membantu kita untuk sembuh. Ni teman-teman atau jamaah yang sedang isoman. Bayangin isoman itu sendirian, namanya juga isolasi mandiri, ya sendirian. Tidak ada isolasi mandiri rame-rame. Siapa kira-kira yang bisa kita minta tolongin, orang mau dekat takut virus, kita mau dekat-dekat sama orang takut nularin virus. **Jadi bener-bener sendiri siapa yang tidak pernah meninggalkan kita? kata Allah aku amatlah dekat aku amatlah dekat bahkan dalam ayat yang disebutkan lebih dekat daripada urat leher Allah Swt. sangat dekat.**

Intinya begini orang berdoa itu kan kadang-kadang merasa bahwa ngapain juga sih berdoa? kayak gue tuh nggak pernah salat, nggak pernah ngaji ya, gue juga nggak berhijab, paling Allah juga nggak dengerin gue. gue jauh dari Allah gitu. Jangan, karena Allah yang mengatakan “Walaupun engkau merasa jauh dariku aku amat lah dekat denganmu”. Karena banyak orang merasa jauh dari Allah. Ya kali gue baru salat yang pas sakit doang, Ya kali Allah mau dengerin doaku. Allah

mendengarkan doa kita. Allah itu amat lah dekat, dia yang menyatakan dirinya amatlah dekat.

Subhanallah, Kata Allah “Maka mintalah kepadaku Aku mau wajibkan diriku untuk mengijabahnya”. Allah katakan kalau kalian berdoa meminta, jadi berdoa bukan begini Allah juga tahu aku lagi sakit paling kalau udah sembuh sembuh juga enggak. Allah tuh pengen kita minta gitu, Allah tu pengen kita meminta kepadanya karena Allah senang mendengarkan doa itu juga. **Doa itu adalah tiang agama. Bukannya sholat Ustaz?** Salat itu adalah doa, secara bahasa, doa itu adalah tiang agama dan doa itu intinya daripada ibadah dan doa itu adalah senjata bagi orang beriman, *Subhanallah*.

Ketika kita berdoa maka itu akan menjadi tameng kita, sekaligus menjadi senjata kita. Jadi doa itu sangat penting untuk. Kita makan obat ni, ada efek sampingnya nggak obat? ada. Vaksin ada efek sampingnya nggak? Tapi yang memastikan yang masuk ke dalam tubuh kita itu menjadi manfaat atau menjadi efek samping siapa? kalau udah masuk tuh nggak bisa kita yang menentukan dokter cuma ngukur ini efek sampingnya gini gini gini gini. Tapi yang menentukan pakai efek samping atau jadi manfaat itu Allah. Maka doa itulah yang terpenting.

Soni Septian

Terima kasih Ustaz Syam atas penjelasannya.

Jadi Jamaah di saat kita merasa jauh dari Allah ternyata Allah sangat dekat dengan kita, Masya Allah. Jangan berhenti untuk berdoa ya jamaah yang ada di rumah, Aku pun akan juga seperti itu. Kita lanjutkan lagi jamaah, tadi kita sudah banyak sekali membahas mengenai amalan, doa terus **cara bahkan sampai obat-obat untuk menyembuhkan tuh Seperti apa. Nah yang lebih penting lagi pasti sama juga penasaran nih cara kita nih dalam Islam misalnya kita menyikapi penyakit itu seperti apa sih?**

Kita dengarkan tausiyah dari guru kita Ustaz Kasif, silakan Ustaz.

Ustaz Kasif

Ustaz Syam kalau ayat tentang doa luar biasa gara-gara sakit kita berdoa bisa jadi kalau kita sehat terus kuat kita lupa sama Allah. Akhirnya kita lupa dari doa pake kata Rasul as. “Siapa yang ga berdoa sama Allah justru marah sama dia”. Justru

ketika kita dikasih sakit harus bersyukur jadi dekat sama Allah Azza wa Jalla, kalau kita dikasih saya terus kita jadi angkuh, Sombong. Kenapa Firaun menjadi manusia paling sombong di muka bumi ini, diceritakan Firaun nggak pernah sakit sampai-sampai memproklamirkan dirinya saya ini Tuhan kalian, kenapa karena dia waktu hidup di dunia enggak dikasih sakit sama Allah. Allah nggak sayang sama dia berarti. Sakit adalah bukti tanda cinta Allah sama kita, karena dengan sakit kita jadi tahu kita ini hamba yang lemah, hamba yang tidak ada daya dan upaya kecuali kekuatan dari Allah. Akhirnya kita mengangkat tangan, Ya Allah sembuhkan saya dan rintihan ini yang dicintai Allah, rintihan ini yang ditunggu Allah. Nabi Ayub *Alaihissalam* ketika delapan tahun dikasih penyakit kulit gatal-gatal, tapi penyakit menular ya bukan virus yang menular. **Sampai istrinya marah, wahai Ayub engkau Ini Nabi, kenapa nggak minta sembuh kenapa cuman zikir-zikir aja nggak minta sembuh?**

Kata Nabi Ayub Allah kasih saya 70 tahun sehat. Saya cuma dikasih sakit cuma beberapa tahun, Saya malu sama Allah. Karena ketika kita sakit ingat juga dong nikmat yang Allah kasih kita tuh banyak. Nikmat sehat, dikasih keturunan anak, harta, tempat tinggal, kendaraan, dikasih sakit sedikit aja nikmat yang dikurangi sama Allah. Sehingga membuat kita menjadi hamba yang tawadu, hamba yang rendah diri di hadapan Allah dan ini yang disenangi Allah *Azza wa Jalla* yang pertama

Yang kedua, sakit itu semakin sakit semakin berkurang dosa kita. Semakin parah orang itu terkena penyakit semakin dosanya dia akan juga dihapus oleh Allah Swt.. Kata Rasul SAW “siapapun hamba yang dikasih sakit walaupun duri yang menusuk badannya dia dan dia mengatakan Aduh sakit Ya Allah, kecuali rasa sakit ini akan menghapus dosa-dosa dia, maka menghapus kesalahan dia, Allah *Azza wa Jalla* hendak memberikan dia sakit agar dia nanti di alam barzah tidak disiksa lagi, nanti dia di hari kiamat dia tidak akan sakit lagi. Dia tidak akan menderita lagi seneng mudah, di dunia saja dia dikasih sakit sama Allah Swt. Sehingga nanti setelah itu Allah hapus kesalahan dia dan dia ketemu Allah dalam keadaan bersih. Dihapus semua kesalahannya gara-gara sakit. Ketika ketemu sama Allah Swt. sudah bersih lagi. Nggak punya kesalahan yang dipertanggungjawabkan lagi. **Tetapi kita minta sama Allah kalau bisa jangan sakit juga di dunia jangan juga sakit di akhirat.**

Ingat sakit adalah anugerah, sakit membuat kita berdoa kepada Allah. Dan doa ini luar biasa adalah ibadah bahkan orang yang nggak berdoa Dia sombong dan Allah *Azza wa Jalla* akan memasukkannya ke dalam neraka jahanam. Orang-orang yang tidak berdoa kepada Allah *Azza wa*, Allah akan memasukkan dia ke dalam neraka jahanam. Ini menunjukkan kepada kita pentingnya kita doa. Ketika kita membaca surat al-fatihah *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in*, gara-gara sakit kita hanya tahu sakitnya kita tahu hanya Allah tempat kita minta. Selama ini mungkin kita menganggap kita bisa beli apa aja, kita bisa melakukan apa saja. Akhirnya ketika kita sakit, kita hanya bisa terbaring di rumah di rumah sakit atau di tempat tidur menunjukkan kita butuh Allah. Kita tidak bisa tanpa Allah.

Soni Septian

Terima kasih untuk penjelasannya

Jamaah yang ada di rumah kalau kita sudah menyikapi dengan benar menurut ajaran Islam mengenai sakit yang sedang kita alami pasti jamaah juga penasaran. **Hikmah apa ya yang akan kita dapatkan nih menurut sabda rasulullah SAW mengenai sakit ini?** Kita dengarkan tausyiah dari guru kita Ustaz Syam, silahkan Ustaz Syam.

Ustaz Syam

Sudah disampaikan beberapa hikmah tadi oleh Ustaz Kasif. Mendekatkan kita kepada Allah Swt., kita mau cari apa lagi kalau udah dekat sama Allah Swt.. Namun, mari kita kembali mengambil pelajaran bagaimana sakit itu berupa ampunan dosa dari Allah Swt. ya. Jadi, sungguh menakjubkan *amazing* bagi seorang yang beriman kalau dia ditimpa kebaikan mereka bersyukur. Kalau di tempat sesuatu yang tidak mereka senangi mereka bersabar. Jadi tidak ada celah Kita tidak mendapatkan kebaikan. Tidak ada celah Kita tidak mendapatkan pahala dari Allah Swt.. **Ketika Allah berikan kita sesuatu yang kita senangi kita bersyukur, dengan bersyukur Apakah Allah akan berikan kita pahala?** Kalau kau mampu untuk bersyukur maka aku akan menambahkan kata Allah Swt. hebatnya ayat tentang bersyukur ini di mana ayat ini adalah dakwah Nabi Musa khutbah Nabi Musa kepada umatnya yang baru berhasil lolos dari Firaun. Mereka yang ikut dengan Nabi Musa menyeberangi lautan tadi itu sampai kepada bukit maka mereka kan orang-orang yang kehilangan harta, mereka adalah orang-orang yang meninggalkan rumahnya, mereka nggak punya apa-apa, ada anak yang terpisah dari ayahnya, ada

Ayah yang terpisah dari anaknya, ada suami yang terpisah dari istrinya. Pokoknya mereka adalah orang yang gak punya apa-apa, tapi malah disuruh bersyukur. Harusnya Nabi Musa berdakwah, Bersabarlah kita semua atas ujian ini tapi justru Nabi Musa kalau enggak bersyukur aku pasti tambahkan kata Allah Swt..

Apa hubungannya?

Ternyata ketika kita tertimpa sakit kalau kita mampu bersyukur kepada Allah Swt.. Kita harusnya melihat lebih banyak nikmatnya Allah dibandingkan musibah dari Allah Swt.. Masih lebih banyak nikmatnya lihat bagaimana umat Nabi Musa diselamatkan namun disuruh bersyukur. Kalau seandainya Allah tidak selamatkan maka tidak ada kita disini. Subhanallah jadi lihatlah nikmat Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt. ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt..

Yang kedua bersabar Apa pahalanya bersabar?

Pahala yang *unlimited* itu hanya pahala Sabar ya. Salat itu butuh sabar enggak sabar zakat itu butuh sabar nggak? butuh sabar. Kalau duit banyak nih kalau duitnya cuman 100 juta enggak berat-berat amat gitu yang atau mungkin duitnya 10 juta nggak pertama tapi kalau duitnya udah 1 triliun itu berat banget keluarnya. Sedekahpun demikian puasa butuh kesabaran sakit pun butuh kesabaran. Bagaimana kisah-kisah daripada para Nabi Allah Swt. ditimpa ujian maka mereka bersabar tapi pahalanya *unlimited*. Diberikan *Congratulation* gitu kayak dirayakan nanti di sana dan yang berikan selamat itu Basir ya kan kata perintah kasih kasih selamat kepada orang-orang yang sabar.

Yang keempat, memadamkan api neraka.

Memadamkan api neraka buat buat dirinya sendiri. Bukankah demam itu adalah ketika kita ditimpa daripada panas itu bagian daripada api neraka. Maka itu adalah penggugur dosa dan itu memadamkan api neraka untuk diri kita diri kita sendiri. Panen pahala, panen kebaikan, panen ampunan, panen penghapusan dosa dari Allah Swt., terbebas dari pada api neraka, dan juga bagaimana kalau orang isoman, kalau orang lagi sakit itu banyak waktu merenung.

Kapan nikmatnya sehat itu terasa kira-kira?

Lagi sakit ya, kata ulama Ya “jalan-jalan lah engkau ke rumah sakit supaya engkau tahu nikmatnya sehat, main-mainlah ke kuburan Supaya engkau tahu nikmatnya

hidup dan main-mainlah engkau ke penjara supaya engkau tau nikmatnya bebas. Jadi yang tahu nikmatnya sehat itu hanyalah orang-orang yang sakit. Kesehatan itu adalah mahkota yang hanya terlihat bagi orang-orang yang sakit, subhanallah. Maka pada saat sakit ambil hikmahnya Seandainya saya tidak sakit Saya tidak pernah bersyukur namanya nikmat sehat. Namun ternyata manusia, namanya manusia nanti pas sehat pasti lihat lupa lagi.

Soni Septian

Inshaallah jika kita semua melakukan ini, kita semua bisa terhindar dari segala penyakit. **Jamaah yang ada di rumah Jangan kemana-mana karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan sudah masuk ke *Islam Itu Indah*.**

Ustaz Syam kira-kira lama apa enggak?

Ustaz Syam: nggak lama kok.

Soni Septian: Jamaah oh Jamaah *Alhamdulillah*.

PART 4

Soni Septian

Jamaah oh Jamaah *Alhamdulillah*

Alhamdulillahirobbil alamin senang sekali kita masih di *Islam Itu Indah* dan sekarang kita akan kembali membacakan pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial *Islam Itu Indah* dalam *segment* tanya dong ustaz.

Alhamdulillahirobbilalamin aku bacain lagi ya, kali ini pertanyaan dari instagram @sitinurullaa aku aku bacain ya.

Assalamualaikum Ustaz izin bertanya, apakah ketika seseorang mengamalkan atau membaca doa yang diamalkan Nabi Ayub ketika sakit itu dapat menyembuhkan penyakit yang kita alami? atau adalah selain mengamalkan doa itu apa yang harus kita lakukan Ustaz? Apakah minta diberi kesabaran juga oleh Allah atas penyakit yang Allah berikan? mohon penjelasannya Ustaz jazakallah Khair.

Ustaz Kasif mohon jawabannya.

Ustaz Kasif

Doa dan usaha itu harus beriringan, yaitu satu paket yang gak bisa dipisah doa dan usaha. **Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong jadi**

doa dan usaha harus diiringi. Banyak doa-doa yang diajarkan selain doa Nabi Ayub yang Mashur tadi kita udah baca. Banyak doa dan doa-doa yang lainnya kalau dibahas bisa satu episode. Doa Rasulullah menyembuhkan penyakit itu banyak banget ada di dalam Kitab Hisnul Muslim. Tapi yang penting kita juga mencegah sebelum datangnya penyakit dengan makan-makanan yang sehat, olahraga, jamur pagi, jangan begadang. Karena 80% penyakit Itu dari makanan, yang banyak sekali kita makanya lihat Bang Sony Kalau Bang Sony gimana tuh makanannya apa aja yang dimakan kok sampai sehat begini Masya Allah. Jadi doa dan usaha agar kita terjauh dari penyakit itu banyak.

Sony Septian

Masya Allah, jadi doa dan usaha harus beriringan ya jamaah yang ada di rumah dan berhubungan juga dengan kebodohan bisa menyebabkan penyakit juga. Seperti dijelaskan Habib dan juga masalah. Baik Jamaah kita lanjutkan lagi pertanyaan selanjutnya. Pertanyaan terakhir lo pada pagi hari ini. Dari Instagram @lusiyunus53 Assalamualaikum Ustaz mau tanya agar saya nggak sedih terus keingetan almarhum suami saya bagaimana caranya Ustaz baru 7 bulan yang lalu suamiku meninggal karena covid19?

Habib Usman mohon jawabannya Habib

Habib Usman

Yang di mana ibu, sama seperti istri saya kehilangan orang tuanya, kalau ibu kehilangan suaminya, yang terpenting sekarang adalah yang pertama kita ini adalah camat (calon mati). Kita pasti akan dipanggil Allah Swt., bisa hari ini, bisa besok, bisa lusa, bisa sebulan lagi, bisa setahun lagi, yang terpenting adalah mempersiapkan diri kita sebelum kita dicabut nyawanya oleh Allah Swt.. “Siapapun kita pasti akan dicabut nyawanya oleh Allah subhanahu wa ta'ala” yang di mana kumpulkan amal ibadah sebanyak-banyaknya berharap meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Ibu nggak perlu sedih suami Ibu meninggal dalam keadaan covid, Insyaallah meninggal dalam keadaan wabah, Insyaallah meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Karena apa? Karena meninggal dalam keadaan Syahid. Khusnul khatimah Syahid insya Allah.

Nah Ibu bisa gak besok meninggal dalam keadaan khusnul khatimah?

Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi maka dari sekarang beribadah kepada Allah, salat yang rajin ibadah yang rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di sekarang. Selesaikan semuanya, karena itu kewajiban bagi seorang wanita yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan. Seperti apa? seperti pengantin baru.

Soni Septian

Terima kasih Habib Usman untuk jawabannya. dan terima kasih juga sudah mengirimkan pertanyaannya Insya Allah bagi yang belum dibacain di lain kesempatan akan dibaca dan dijawab lagi sama guru-guru kita. **Dan sekarang jamaah yang ada di rumah kita sama-sama berdoa dan akan dipimpin oleh guru kita Ustaz Syam.**

Terima kasih pada guruku yang tercinta dan terima kasih juga jamaah yang sudah menyaksikan *Islam Itu Indah* Insya Allah besok kita ketemu lagi jamaah. sehat selalu bahagia selalu dan ingat protokol kesehatannya ya *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*

Islam Itu Indah Tanggal 2 Agustus Tahun 2021

PART 1

Soni Septian

Asslamualaikum Wr. Wb.

Jamaah oh jamaah, *Alhamdulillah*

AlhamdulillahirobbilAmin Allahumma sholli ala sayyidina muhammad wa ala ali sayyidina muhammad

Alhamdulillah jamaah kita ketemu lagi di *Islam Itu Indah* dan seperti biasa pagi hari ini Saya sedang bersama guru kita yang sangat kita cintai, *Masya Allah* dan jamaah yang dimuliakan Allah. Perasaan kehilangan bukanlah hal yang mudah ya jamaah untuk diatasi ya, terlebih lagi kalau misalnya kita harus kehilangan orang-orang yang kita sayangi. Mungkin banyak reaksi yang bisa kita simpulkan atau reaksi yang terjadi setelah itu mau marah atau sedih sekali atau syok karena nggak percaya kejadiannya. **Kok bisa kehilangan orang yang kita sayangi gitu ya?** Ada yang kesedihannya terlalu berlarut-larut terlalu dalam akhirnya mengganggu juga kesehatan kita juga pastinya. Nah ketika kita mengalami keadaan seperti itu untuk kita kembali lagi, untuk kita bisa rilis lagi ke keadaan semula pasti nggak gampang ya. Jamaah yang ada di rumah, dan untuk itulah kita akan belajar pagi hari ini, dan tema kita adalah “Belum siap Aku kehilanganmu”. Banyak sekali yang akan kita pelajari jamaah dan untuk yang pertama ada tayangan yang aku kasih lihat ini. Tayangannya mengenai “Sang ibunda meninggal sebelum dirinya pulang dari pesantren” kita lihat tayangannya jamaah silakan.

Ya Allah pasti sedih sekali ya jamaah yang ada di rumah, rasanya disaat kita nggak bisa ketemu sama orang yang kita cintai disaat terakhirnya Ustaz dan mungkin setelah kejadian ini setiap orang punya reaksi beda-beda Ustaz ya. Kalau ada yang mengalami ada yang kejadiannya bisa lebih tenang orangnya, ada juga akhirnya meratapi kesedihannya, sedih yang mendalam banget gitu. **Kalau misalnya orang yang meratapi kesedihan mendalam itu benar nggak katanya nggak boleh karena nanti almarhum atau almarhumah bisa disiksa di alam kuburnya?**

Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan

Ustaz Maulana

Makasih banyak mas Soni. Izin ustaz Bani, Ustaz Syam

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jamaah oh jamaah, *AlhamdulillahirobbilAlamiin Allahumma sholli ala sayyidina muhammad wa ala ali sayyidina muhammad.*

Suatu bentuk dan rasa syukur kita, 23 Zulhijah hari ini, tujuh hari menuju tahun baru Islam. Larangan untuk meratap atau bersedih terlalu lama dikarenakan akan menyebabkan siksaan yang menimpa orang yang kita cintai. Itu tadi pertanyaannya Mas soni. Luar biasa ini mengantarkan buat kita untuk bisa mengendalikan diri, ketika kita diuji lagi ketika diri kita diuji, ujian itu kehilangan, kekurangan, kematian. Ada dua orang yang ibaratnya sesuatu yang berat-berat ketika datang pada diri kita, yang pertama ketika kita kehilangan dan kematian, yang kedua karena kekurangan. Dua hal ini sangat menyakitkan. Sehingga banyak orang karena kehilangan orang yang dicintainya sampai dia bersedih.

Pertanyaannya, bersedih bisa nggak boleh enggak bersedih? Jawabannya boleh, yang tidak boleh bersedih yang berlebihan. Menangisi jenazah dengan suara yang amat keras, meraung-raung seakan-akan dia menghunuskan pedang untuk melawan takdir Allah. Ini yang tidak boleh hukumnya haram jikalau sampe kategori meratap, Sekali lagi meratap. Sedih tidak masalah wajar. Nangis Tidak masalah, kata nabi halal-haram. Halal itu nangis. Haram itu ketika ada suara-suara yang keras. Sehingga ketika ada Wanita yang datang dihari kemudian. Maaf saya pinjam kata-kata ini dia akan berada, nggak enak ngomongnya, kayak Binatang yang meraung di pinggir neraka, diibaratkan seperti itu. Yang jelas Ada empat kategori tingkatan orang ketika diuji. Ni buat kita semua jadi pembelajaran,

Yang pertama, marah, reaksi marah. Marah itu adalah bentuk di mana kita mempertahankan diri. Kemudian yang kedua sabar, makanya diminta untuk bersabar. Dista ini bisa bermasalah jadi tingkat yang pertama marah tingkatan kedua adalah dia sudah kategori sabar. Yang ketiga, dia sudah masuk kategori apa? yakni ridho, menerima ketentuan Allah makanya sedih itu merupakan bagian dari fitrah, wajarlah Nabi juga bersedih, tapi, bagaimana kita merubah dari sedih itu

menjadi Sabar, sabar menjadi ridho, dari sabar menjadi menerima ketentuan takdir Allah. Yang ketiga akhirnya nanti akan timbul rasa syukur, Kok syukur? karena melihat kebaikan- kebaikan almarhum.

Nah kalau pertanyaan mas Soni, Apakah disiksa nggak? Jawabannya disiksa, karena disebabkan perlakuan keluarganya ditinggal. Kalau bukan karena dia saya tidak makan. Maka orang mati itu ditanya. Kan sudah dicabut nyawanya dinaikkan di atas kemudian dikembalikan. Pas roh itu datang dikawal dua malaikat satu di kanan dan yang satu di kiri. Yang satu bawa catatan yang dikiri bawa cambuk. Kalau perkataan keluarganya berkata “aku tidak bisa hidup tanpa dia, dia yang memberi aku makanan”. Maka orang mati itu ditanya. **Kau yang ngasih makannya?** bukan, Allah.

Sony Septian

Seperti yang dijelaskan ustaz Maulana tadi. Air mata halal, tetapi kalau mulut kita terlalu meraung-raung, terlalu apa yang meronta-ronta marah gitu segala macam itu yang diharamkan ya ustaz ya. kan wajar ya karena kesedihan juga pasti kita percaya nih ya wajar ya karena namanya kesedihan juga pasti kita setiap manusia pasti mengalaminya itu aja yang ada di rumah. Tetapi Ketika itu terjadi, Bagaimana kita bisa percaya nih dan yakin bahwa ternyata keluarga kita atau siapapun kita saya sudah meninggal itu dipanggil sama Allah karena Allah begitu sayang dan cinta sama dia gitu. **Iyaa Aku pengen tahu, gimana caranya biar kita bisa ber husnudzon kepada Allah Swt. dan tidak suuzon?** **Kita mohon dengarkan sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.**

Ustaz Syam

Mungkin orang-orang terdekat kita banyak yang berpulang ke hadirat Allah Swt.. Akan tetapi Alquran datang untuk menyembuhkan luka-luka tersebut. Subhanallah, dalam Alquran banyak sekali kisah-kisah yang diturunkan Allah Swt. sebagai tak mampu mengambil pelajaran didalamnya.

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobbil alamin washolatu wassalamu ala asrofil Anbiya

Nabi Yaqub As itu kehilangan anak yang dicintainya, Siapa? Nabi Yusuf As. Menangis Nabi Yaqub As sampai bola mata hitam jadi berubah menjadi putih dan

mengalami kebutaan. Ketika mengalami kebutaan pada saat itu tidak ada GPS pada saat itu, tidak ada navigasi pada saat itu, tidak ada penunjuk jalan, tidak ada apapun petunjuk yang bisa didapatkan oleh Nabi Yaqub As supaya bisa menemukan anaknya Yakni Nabi Yusuf As. Dan harapan anaknya masih hidup itu sangat kecil sekali, karena anak-anak yang lain sudah bersaksi bahwa Yusuf meninggal dunia di terkam Serigala dan ini dan itu. Tetapi, apa yang dilakukan oleh ayahandanya itu nabi Yaqub As, Nabi Yaqub As, tetap memerintahkan anak-anaknya, saudara-saudara nabi Yusuf untuk mencari adiknya. Subhanallah.

Maka yang pertama yang harus dilakukan adalah jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah Swt. Jangan putus asa dari rahmat Allah. Allah menguji kita dari sisi kanan, Allah memberikan kita nikmat dari sisi kiri. Allah menguji kita dari sisi kiri, Allah memberi nikmat dari sisi kanan.

Yang kedua, ada yang harus dilakukan ketika orang terdekat kita, orang-orang yang kita sayangi dipanggil oleh Allah Swt.. Khususnya, bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada orang yang meninggal dunia. Bukan hanya kepada orang meninggal dunia tapi khusus kepada Allah Swt. Makanya ada ayat berbunyi seperti ini yang artinya “Jangan kau katakan bahwasanya orang yang meninggal dunia itu sudah mati tapi mereka hidup sebenarnya di sisi Allah Swt.”. Bahkan orang-orang yang syahid pada saat itu maka Allah Swt. memberikan mereka rezeki yang tidak pernah kita sangka sebelumnya itu di sisi Allah Swt.. Artinya, kita merasa bahwa kita berpisah di dunia, tapi mudah-mudahan kita tidak berpisah di akhirat. Karena perpisahan terberat itu adalah perpisahan di akhirat bukan perpisahan di dunia. Itu dia jadi, jangan putus asa dari rahmat Allah dan husnuzan kepada Allah, dan husnuzon juga kepada orang yang meninggal.

Soni Septian: Kenapa ingat sama yang meninggal?

Ustaz Syam

Misal, Dia bukanlah seorang yang sholeh banget dia dia kan dia pernah bermaksiat. Jangan kita katakan wah meninggal jelek Dia. Walaupun dia orang yang buruk dia jadi sebelum dia meninggal beberapa detik sebelum ya Allah terima tobatnya.

Soni Septian

Masya Allah

terima kasih atas penjelasannya Ustaz Syam. kita lanjutkan lagi jamaah yang ada di rumah. Tadi Ustaz Maulana sempat bilang “Tahapan bagi orang yang ditinggalkan orang yang disayang pertama tuh sedih tidak apa-apa. Lalu kedua bersabar, gitu ya Ustaz Maulana ya. Nah bicara mengenai sabar nih jamaah aku mau nanya sama Ustaz Bani. **Ustaz bicara mengenai sabar ada nggak sih janji Allah kalau kita sudah berada sabar nih ketika kita ditinggalkan orang yang kita sayang apa yang kita dapatkan?**

Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.

Ustaz Bani

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pertama Riwayat Imam Tarmizi dan juga Ibnu Hibban dalam Shahih keduanya dari Abu Musa Al Asy'ari bahwasanya Rasulullah SAW menceritakan “Apabila anak seorang manusia meninggal **Allah Swt. akan bertanya kepada para malaikat yang mencabut roh dari anak tersebut, kau telah cabut nyawa anak hambaku?** maka para malaikat menjawab ‘iya ya Allah sudah kami cabut nyawanya’ sama kau cabut pelipur laranya kau cabut buah hatinya menjawab ‘iya ya Allah’”. Lalu, apa yang diucapkan oleh hambaku, Dia kehilangan anaknya, kehilangan pelipur lara, kehilangan buah hati yang dinanti-nanti. **Apa yang dia katakan?** dia memujimu ya Allah, berlinang air matanya, sedih hatinya. Tetapi lisannya kata semuanya tadi dia jaga dia ucapkan *alhamdulillah* dan dia mengucapkan istirja *innalillahi wa inna ilaihi rojiun*. **Lalu apa kata Allah Swt.?** “Kalau itu yang diucapkan hambaku, siapkan rumah untuk hambaku di surga dan beri nama rumah itu Baitul Hamdi (rumah pujian).

Kehilangan orang yang kita cintai bersabar kita mengucapkan *Innalillahi* dan masih bisa mengucapkan *Alhamdulillah* disediakan rumah di surga. **Maka bersabar serahkan kepada Allah Swt.** yang pertama. Yang kedua, di dalam surat Al-baqarah kata Allah Swt. “Kasih tahu kasih kabar gembira buat orang-orang yang sabar” Kalau mereka ditimpa mereka mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi rojiun*. Apa yang dapat? Mereka mendapatkan shalawat dari Allah Swt., shalawat kata sandi adalah pujian dan sanjungan dari Allah Swt.. Kita sabar mengucap kalimat istirja Allah puji, Allah muliakan, Allah agungkan, dihadapan Para Malaikat dan Allah sayang sama kita. Masya Allah. Disayangi oleh Allah berarti semua kebutuhan kita

dimudahkan Allah Swt. dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapatkan hidayah kata Al-Mawardi dalam bentuk atau ion Apa yang dimaksud dengan Al Hidayah di sini yang pertama adalah Allah kasih Hidayah, Allah kasih tunjuk, Allah kasih tahu bagaimana cara mengatasi masalah yang ditemui.

Bagaimana cara dia menemukan solusi dari musibah yang dia hadapi? sehingga hidupnya menjadi mudah. Benar apa yang dikatakan Ustaz Syam tadi. Allah cabut nikmat yang di sini, Allah tambah yang di sana. Allah ambil yang di belakang Allah tambahkan di depan. Kapan, ketika kita bisa bersabar, masya Allah.

Soni Septian

Masya Allah, dan semoga jamaah yang ada di rumah yang sudah bersabar, semoga Allah sayang kepada jamaah yang ada di rumah dan semoga bisa menjadi hamba yang dimuliakan Allah Swt. **Lantas bagaimana kalau ada hamba yang sudah terlanjur bersedih? cara mengobatinya dalam Islam Bagaimana? cara mengobatinya bagaimana Ustaz Syam?**

Ustaz Syam

Cara mengobatinya ya pasti ada gitukan kesedihan itu dari Allah Swt. dan Allah juga yang memberikan obatnya salah satu obatnya, nanti deh habis ini, habis ini ya. **Soni Septian:** jangan ke mana-mana tetap di Islam Itu Indah, Jamaah oh Jamaah *Alhamdulillah*.

Part 2

Soni Septian:

Jamaah oh jamaah, *Alhamdulillah*.

Alhamdulillahirobbilalamiin, Kita masih di *Islam Itu Indah* Jamaah. Dan buat Jamaah yang baru bergabung, hari ini kita sedang membahas tema “*Belum Siap Aku Kehilanganmu*”. Kita lanjutkan lagi Jamaah yang ada di rumah tadi sempat terpotong iklan ya. **Pertanyaannya itu bagaimana nih cara mengobati kesedihan dalam islam?**

Yo sama-sama kita dengarkan tausiah dari Ustaz Syam.Silakan Ustaz Syam

Ustaz Syam:

Rasulullah SAW tinggal di Mekah, walaupun ada perbedaan pendapat riwayat tentang kisah ini. Rasulullah SAW tinggal di Mekah lalu anak laki-laki beliau

meninggal dunia. Ketika anak laki-laki meninggal dunia kebiasaan orang kafir Quraisy pada saat itu maka mereka mengejek, mengejek orang tua yang anak laki-laki meninggal dunia. Lalu mereka mengatakan bahwa terputuslah keturunannya Muhammad kata mereka karena meninggal anak laki-lakinya Rasulullah. Bayangin dalam keadaan kita menggendong anak laki-laki kita yang meninggal dunia. Kalau orang mengejek kita bayangin kesedihan yang dirasakan oleh Rasulullah SAW pada saat itu. Anak laki-laki yang dicintainya, Rasulullah SAW menunduk Rasulullah karena sedih tiba-tiba Rasulullah mengangkat kepalanya lalu tersenyum. Lalu memberitahukan kepada sahabat ada firman Allah yang turun kepada aku baru saja habis sedih langsung tersenyum dan mengatakan firman Allah turun kepada aku berubah seketika ketika firman Allah turun. Yakni surah yang sering kita bacakan ketika salat. *Subhanallah* ada Al-kautsar yang turun kepada Rasulullah mengubah kesedihan Rasulullah berubah menjadi senyumannya Rasulullah SAW.

Apa maksud dari pada ayat ini?

Inna a'toina kalkausar Muhammad sungguh kami telah memberikanmu Al Kautsar. Al Kautsar ada yang mengartikan dengan Telaga Kautsar nanti di surga. Artinya Engkau sedih di dunia tapi kami gantikan engkau di surga sesuatu yang lebih indah yaitu Telaga Kautsar. Ada juga yang mengartikan al kautsar itu dari kata kasir, kasir itu banyak tapi Kautsar itu *unlimited* banyak sekali nikmat Allah Swt. yang telah diberikan kepadamu dibandingkan satu kesedihan tersebut. Subhanallah

Makanya bilang semangat, Oh iya ya firman Allah masih jauh lebih banyak daripada kesedihan satu ini. **Maka ketika kita merasakan kesedihan, maka ingatlah nikmat Allah yang jauh lebih banyak daripada ujian yang Allah berikan kepada kita.** Nikmat yang telah Allah berikan kepada kita secara *free* secara gratis itu masih jauh lebih banyak daripada musibah-musibah yang Allah berikan kepada kita. **Maka cara untuk mengobatinya, maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah kepada Allah Swt.** Karena Allah yang menuntun yang hati kita. Kata Alquran Siapa yang beriman akan ketetapan Allah Swt. maka Allah akan tuntun hatinya.

Ini son, yang sedih itu mata atau hati hati, mata cuma mengeluarkan air mata gitukan. Tapi yang sedih itu hati. Kenapa Allah tidak mengatakan akan dituntun orangnya ketika dia sedih. Tidak tapi Allah tuntun hatinya, karena yang sedih itu hati yang bahagia itu hati yang senang itu adalah hati. **Maka Allah yang menuntun**

hatinya maka beribadah kepada Allah salatlah. Subhanallah Dan juga berkorbanlah. Kalau Nabi Ibrahim As berkorban harus yang namanya menyembelih Nabi Ismail As. Kalau ini kita disuruh berkorban juga kadang-kadang korban perasaan, kadang-kadang kita berkorban dengan sesuatu yang kita cintai. Subhanallah Maka berkorbanlah dihadapan Allah Swt., jika ada orang yang mengejekmu sungguh mereka itulah yang ternyata terputus bukan engkau Muhammad. Maka pada saat itu Rasulullah langsung bahagia langsung senyum kembali. Karena Allah yang mengatakan saya yang sembuhkan lukamu saya yang kasih kau nikmat. Maka beribadahlah berdoalah.

Soni Septian

Berarti ketika kita sedih kita harus makin dekat sama Allah, bukan malah cari pelarian ya Ustaz ya?

Ustaz Syam: Benar, jangan sampai kayak gitu. Ada orang yang sakit hati, akhirnya buka hijab, jangan kayak gitu.

Soni Septian

Terima Kasih Ustaz Syam atas penjelasannya. Seperti apa yang dijelaskan sama Ustaz Syam kalau misalnya kita sedih ingat banyak nikmat oleh Allah berikan kepada kita jamaah yang ada di rumah. Masya Allah. Kita lanjutkan lagi jamaah, aku punya tayangan viral video anak pasien covid-19 saksikan ibunya meninggal dari *video call* dibimbing ucap syahadat kita lihat tayangannya jamaah, silakan.

Inalillahi wainna ilaihi rojiun semoga keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan dan semoga dengan keikhlasannya ya jamaah yang ada di rumah. Kita lanjutkan lagi pembahasan kita Jamaah. Semoga ini bisa menjadi sesuatu yang penting untuk kita semua. Ada yang mau aku tanyain sama Ustaz Bani ketika kita kehilangan orang yang kita sayang kita senantiasa akan selalu mendoakan orang tersebut Ustaz ya. Bahkan ada yang menghatamkan Alquran gitu untuk orang yang sudah meninggal itu. Nah apa yang kita dapat kalau kita melakukan itu semua? dan

Apa pentingnya kita melakukan semua itu Ustaz Bani? Mohon penjelasannya Ustaz, Silakan

Ustaz Bani

Mohon izin guru-guru kami, Ustaz Maulana, Ustaz Syam, mas Soni, dan alim ulama dimanapun berada. Kita doakan semua saudara-saudara kita yang diuji sakit

dan musibah, terutama wabah covid ini. Semoga yang meninggal menjadi syahid di jalan Allah Swt.. Sebagaimana yang dijanjikan Rasulullah SAW. dalam Riwayat Imam Buhori dan Imam Ahmad. Bahkan kalau Ibnu Haja Aswalani mengatakan “Meskipun tidak terkena, tidak meninggal, insyaallah mudah-mudahan syahid”. Mudah-mudahan kita semua syahid di jalan Allah Swt.. Hadirin yang dirahmatin oleh Allah Swt., tentang urgensi doa buat mereka yang telah meninggal. Albaihaqi dalam suhabbul imam mengutipkan Riwayat dari Ibnu Abbas Ra. Bahwasanya orang yang meninggal itu seperti orang yang keceplung kecebur di air tidak bisa berenang tenggelam meraih apa saja begitu. Dia menunggu-nunggu kalau orang tenggelam itu akan ditunggu ada kirim pesan ke apa itu upaya menyelamatkan dia. Nah orang yang meninggal itu mengharapkan doa yang dikirimkan oleh kerabat terdekatnya, bapaknya, ibunya, adiknya, kakaknya, saudaranya, anaknya, dan seterusnya. Seandainya datang doa saja dalam kubur itu lebih dicintai daripada seluruh dunia beserta isinya. Kita kalau ada orang ya mau tenggelam di air gitu kira-kira mau dikasih uang 10 juta atau dikasih ban bekas. Ban bekas gak ada harganya tapi dia butuhkan. Buat kita cuma doa, cuma doa menurut kita. Tapi buat ahli kubur dunia lebih dicintai daripada dunia beserta dengan segala isinya, *Subhanallah*.

Ya Allah maka hadiah orang yang hidup untuk yang meninggal adalah permohonan ampun kepada Allah untuk mereka. Meskipun hadits ini didoibkan sebagian ulama tapi secara makna ini Shahih. Karena ada riwayat, riwayat yang lain misalnya dalam sahih Abu Daud dari Utsman bin Affan kata Rasul SAW Ini kata Utsman bin Affan Rasulullah itu kalau selesai menguburkan jenazah salah seorang sahabat berdiri dihadapanku begitu lalu mengatakan *istaghfiru loh Alia tikum*.

Kalian yang hadir ini tolong mintakan ampun kepada Allah untuk saudaramu yang di sini mohonkan kepada Allah supaya ini punya tasbit sahabat ketika ditanya manrobbuka dasar bisa menjawab. Berarti boleh Kita mendoakan, apalagi anak dalam Riwayat Imam Muslim kalau meninggal manusia terputus semua amalnya kecuali 3 salah satunya adalah doa anak yang Saleh. Ada salah seorang ulama ditanya Apakah ia termasuk orang soleh ditanya balik kamu doain orang tua nggak? kalau kamu doain orang tua, maka Anda termasuk orang yang sholeh. Masya Allah

Soni Septian

Terima kasih untuk penjelasannya. Jamaah yang ada di rumah kita lanjutkan lagi. Dan kali ini aku mau ngebacain pertanyaannya sudah masuk ke media sosial *Islam Itu Indah*. Langsung saja kita masuk ke *segment* tanya dong ustaz.

Alhamdulillahirobbilalamiin. Udah banyak sekali jamaah yang mengirimkan pertanyaannya ke Instagram kita. Langsung aja ya aku buka ni. Untuk yang pertama aku buka dulu Instagramnya.

Pertanyaan pertama aku bacain ni, dari @yuliatinyusuf. **Ustaz adakah doa untuk bertemu di dalam mimpi dengan orang yang kita sayang telah tiada untuk selamanya?**

Ustaz Maulana, ada doanya ga Ustaz?

Ustaz Maulana

Ada, semua ada doanya, yang jelas saya minta untuk berbaik sangka dulu ya. Ketika kita bermimpi kan ada 3 mimpi, itu mimpi dari Allah yang menguatkan yang memuaskan petunjuk, kemudian mimpi dari setan yang meragukan yang menakutkan yang membuat kita was-was dan yang ketiga adalah reaksi tubuh. Saya rasa ini masuk kategori reaksi tubuh keinginan supaya bisa kan aku rindu banget maka alihkan dari reaksi jadi petunjuk dari Allah. Karena jangan sampai setan menyerupai orang tua kita menyerupai istri atau saudara kita nanti kita jadi masalah lagi. Maka ada doanya sebenarnya banyak, doa yang paling aman adalah yang saya tahu yang paling dia pada doa ketika kita doa iftitah.

Soni Septian

Pertanyaan dari @kusumasari. **Assalamualaikum Ustaz mau tanya nih gimana caranya minta maaf ke orang yang sudah meninggal karena merasa masih kurang sempurna merawatnya semasa hidup? Gimana nih Ustaz syam?**

Ustaz Syam:

Itulah sebelum mereka meninggal minta maaf dulu sebelumnya. Karena kalau sudah meninggal dunia bingung juga cari caranya karena orangnya sudah berada di alam yang lain di alam barzah. Namun ada cara-cara berbuat baik kepada mereka salah satunya tadi yang diajarkan guru kita Ustaz Bani, doakan mereka istighfar untuk mereka. Kemudian yang kedua sambung silaturahmi kepada orang-orang

yang dekat dengan mereka. Contoh misalnya meninggal dunia misalnya orang tua kita cari sahabatnya orang tua kita atau kita sambung ke saudaranya, ke paman, ke Tante, maka Subhanallah itu salah satu yang membuat mereka bergembira dan yang paling penting mendoakan Mereka atau khatam Alquran untuk mereka diniatkan pahalanya untuk orang tua kita yang sudah meninggal dunia untuk saudara-saudara kita yang sudah meninggal meninggal dunia.

Kalau udah nggak ada orangnya maka kalau mau minta maaf misalnya ada hak yang pernah kita ambil kembalikan jangan minta maaf saja. Terus saya dulu pernah ngambil punya dia nih gimana ya caranya kembalikan kepada siapa? Kepada ahli waris yang ditinggalkannya. Kalau ada haknya yang di diambil. Tetapi kalau perasaan yang pernah disakiti maka minta maafnya ya lewat Allah aja ya mau gimana lagi gitu caranya kayak gitu orangnya

Soni Septian

Baik, terima kasih Ustaz Syam.

Ustaz Maulana aku mau tanya sedikit Ustaz. Tadi pentingnya berdoa Ustaz mendoakan orang yang sudah meninggal. Kalau bersedekah apakah amalan itu akan sampai ke orang yang sudah meninggal?

Ustaz Maulana

Ini bisa jadi sesuatu yang sangat diharapkan oleh almarhum almarhumah Oke diharapkan almarhum dan almarhumah itu dikasih kesempatan untuk datang kembali hidup, apa yang mau dilakukan? Betul Sedekah, Mau tahu? Bagaimana proses sedekah kalau kita niatkan untuk orang meninggal? kita saksikan setelah yang satu ini.

Soni Septian: Tetap di Islam Itu Indah, Jamaah oh jamaah *Alhamdulillah*.

PART 3

Soni Septian

Jamaah oh Jamaah, *Alhamdulillah*

Senang sekali kita masih di *Islam Itu Indah*. Dan kita masih membahas tema kita yaitu “Belum siap Aku kehilanganmu”. Kita lanjutkan yang tadi sempat tertunda.

Ustaz Maulana, apakah kalau kita bersedekah kepada orang yang sudah meninggal

atau atas nama orang sudah meninggal apakah itu bisa menjadi pahala orang yang sudah meninggal?

Ustaz Maulana: Bagus jawabannya apakah jadi pahala, pahala bukan amalan ya Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan

Ustaz Maulana

Jamaah, oh Jamaah, *Alhamdulillah*

Tadi sudah dipaparkan oleh Ustaz Bani, perihal tentang *masya Allah tabarakallah* kemuliaannya ketika kita mendoakan orang yang sudah berpulang ke *rahmatullah*. Jadi diibaratkan bagaikan pelampung ketika orang lagi tenggelam. Nah, bagaimana dengan sedekah?

Berbicara tentang sedekah melakukan sedekah atas nama orang yang sudah meninggal apakah amalan itu sampai kepada mereka yang sudah meninggal? Apakah bisa menjadi pahala untuk mereka? Pertanyaan bagus.

Jadi ingat ya ketika orang sudah meninggal maka terputuslah amalnya, lagi yang terputus amalnya. Camkan itu, yang terputus amalnya bukan pahala nya. Pahalanya yang diputus itu amalannya karena dia sudah tidak bisa berbuat, tidak bisa berkata, tidak bisa berpikir, tidak ada semangatnya. Kan udah meninggal maka terputuslah amalnya. Tetapi pahalanya mengalir terus. Maka disebutkan ada 3 yakni sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang saleh yang mendoakan. Apanya yang mengalir? Pahalanya

Jadi amal jariyahnya, pemanfaatannya, pahalanya, mengalir. Sumbang Quran, Al-Qur.'an nya dibaca yang mengalir pahalanya. Sedekah makanan, makanannya yang dimakan. pemanfaatannya apanya yang mengalir pahalanya. Kemudian mohon maaf tanpa menggurui. Ilmu, ketika orang menyampaikan suatu ilmu makanya orang tua ketika memberikan nasehat kepada anak dan anak itu menjalankan nasehat itu jadi ilmunya mengalir terus. Makanya jangan berhenti orangnya itu menasehati anak, bagus minimal kalau tidak bisa nonton Islam itu indah.

Kemudian adalah sedekah jariyah. Maka pahala sedekah infaq bacaan Quran dzikir setelah amalan-amalan soleh lainnya. Disampaikan diniatkan, diniatkan pahalanya untuk almarhum atau almarhumah itu sampai pahalanya. Karena kenapa karena pemanfaatan ini, ini ada kiriman pahala ini. Makanya kita bisa menghajikan badal

haji, bisa mengumrohkan, bisa mengkurban, bisa bersedekah membangun masjid atas nama beliau boleh. Karena pahala amal kebbaikannya dihaturkan untuk orang meninggal akan bermanfaat sampai kepadanya.

Ada seseorang yang meninggal orang tuanya, dia datang ya rasul aku masih mau berbuat baik padanya. Kata Nabi, doakan, doakan yang kedua bersedekahlah dengan niat pahalanya untuk beliau. Tidak dibagi doang biar dapat pahala yang orang anak yang bersedekah itu dengan niat penonton dapat pahala tanpa dibagi dua. Jadi dua-duanya dapat. Jadi tidak ada ruginya, apasih yang menyusahkan kita kalau kita bersedekah atas nama orang tua. Padahal pahalanya dibagi dua, dia dapat dan orangtuanya dapat. Maka niatkan kembali, kecuali ya kalau orang lain harus sebutin nama orang lain ya. Saya mau bersedekah atas nama neneknya Ustaz Subhani.

Soni Septian: Ustaz, aku mau nanya, berarti pahala itu bisa meringankan siksa kuburnya dan menggugurkan dosa-dosanya?

Ustaz Maulana: Sangat, sangat, sangat, karena dosa itu tertutup dengan kebaikan.

Soni Septian

Terima kasih Ustaz maulana untuk penjelasannya.

Kita lanjutkan lagi untuk jamaah yang ada di rumah, aku punya tayangan lagi loh.

Kisah pilu bocah Pino isolasi mandiri tanpa orang tua. **Mari kita lihat tayangannya**

Jamaah silakan.

Pilu ya ketika melihat tayangan tadi jamaah yang ada di rumah. Kita doakan semoga

Pino ini selalu dalam lindungan Allah Swt. **Ustaz Syam, Apa yang Ustaz lihat dari**

tayangan tadi Ustaz?

Ustaz Syam: Aduh sedih banget subhanallah. Karena ini pasti yang dirasakan sama orang tua gitu ya kalau anaknya masih kecil mereka pasti mikir Gimana kalau saya meninggal dunia anak saya siapa yang mengurusin tapi ya bersandarlah kepada Allah Swt.

Soni Septian: Apalagi dalam kondisi pandemi, mungkin banyak juga seorang anak yang kehilangan orang tuanya dan tidak bisa mendapatkan kasih sayang orang tuanya atau biasa kita sebut maafkan kata yatim piatu ya jamaah yang ada di rumah. Ustaz Syam kalau misalnya kondisi seperti ini Ustaz seorang anak menjadi yatim

piatu. Apakah atau mungkin seperti Pino itu ada orang yang boleh mengadopsinya atau mungkin harus diserahkan kepada keluarganya ya Ustaz Maulana ya? Mohon Penjelasannya Ustaz Syam.

Ustaz Syam

Di rumah main handphone lagi nonton TV lagi nonton TV gitu ya dan keluarganya Vino juga makasih subhanallah inilah ujian dari Allah Swt. **Pertanyaan boleh nggak sih mengadopsi anak atau misalnya kita menemukan seorang anak yang seperti itu dalam keadaan butuh kasih sayang boleh nggak?** Sangat boleh bahkan menyantuni anak yatim itu berdekatan dengan Rasulullah SAW di surganya Allah Swt. Bayangin kalau kita di zaman rasul bertetangga dengannya berdekatan terus sama Rasulullah SAW di surga pasti kita di surga yang tertinggi karena enggak mungkin Rasulullah bukan VVIP. Maka menyantuninya sangat boleh, merawatnya sangat boleh. **Nah mengadopsinya sekarang, kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya. Contoh omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi itu adalah Omnya, pamannya Kenapa? karena kan mahramnya.**

Yang kedua caranya gimana supaya bisa jadi mahram, kalau nggak bisa misalnya ada dari keluarga. Misalnya dia nggak punya keluarga maka usahakan disusui, disusui kalau dia masih *debby* misalnya atau mungkin sang ibu yang mau mengadopsi dia punya asi gitu maka disusui menjadi anak susuan. Namun, kalau ternyata nggak ada cara dua ini bukan juga ponakan, bukan juga mahram, bukan juga sepupu gitu, sepupu mahram kita kalau sebutkan mahram bukan juga ponakan, bukan juga daripada tante, Bukan pokoknya bukan mahram, bukan juga anak susuan.

Bagaimana caranya kalau memang dia orang asing? Maka ini ditorehkan dalam Al-Qur.'an sebagaimana sahabat sering memanggil sahabat dulu Zaid bin Muhammad. Ternyata ditegur sama Rasulullah SAW syarat-syaratnya apa yang pertama namanya jangan dinisbatkan dengan nama ayah angkatnya. Sebagaimana Zaid itu tidak boleh menggunakan nama Rasulullah SAW ketika Zaid itu seperti anak bagi Rasulullah SAW maka tetap dipanggil Zaid bin Haritsah bukan Zaid bin Muhamad. Namanya diperhatikan, berarti kalau ada orang yang mengadopsi anak sampaikan kepadanya, berat Ustaz, pelan-pelan sampaikan. Ya emang ada kadang kala kita

gak enak kalau udah lama dengan kita. Sudah menganggap kita Ayah kandungnya, udah menganggap kita ibu kandungnya itu tetap non mahram.

Maka Subhanallah sampaikan dengan saksama kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikis nya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.

Yang kedua ketika sudah menjadi anak angkat itu hak warisnya tuh beda ya jadi dia tidak dapat warisan. Tetap anak kandung yang lebih utama dibandingkan anak-anak angkat maka itu yang perlu untuk diperhatikan ketika kita mengambil anak. Yang jelas ketika kita mengambil anak itu adalah pahala yang luar biasa di sisi Allah Swt. Kami ingat sekali yang disampaikan melalui guru kita Ustaz Maulana daripada Allahu yarham Kyai Haji Harisa pimpinan pondok pesantren Beliau mengatakan anak ayam saja dipelihara itu manfaatnya banyak, apalagi anak manusia.

Maka merawatnya, membesarkannya, menyantuninya itu adalah hal yang luar biasa. Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan. Supaya mahram, supaya juga tidak termasuk daripada menyantuni anak yatim seperti itu.

Soni Septian

Jadi keluarganya atau keluarga mahramnya harus bisa berinisiatif Juga yang terjadi hal seperti ini ya. Baik Masya allah. Terima kasih untuk penjelasannya Ustaz Syam.

Karena sejatinya kalau misal kita nggak akan pernah siapa aja yang ada di rumah atau kehilangan orang yang kita sayang ya kalau bicara masalah kematian kita kagak tahu kapan itu datang. Apalagi kalau semua itu datang secara tiba-tiba andai saja kalau misalnya terjadi sama yang di rumah. Bagaimana cara menyikapinya nih dan apa yang harus dilakukan kalau misalnya itu terjadi dan kita menyikapinya sesuai syariat Islam? Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.

Ustaz Bani

Kalau dalam hitungan Allah Swt., sebetulnya tidak ada mati mendadak karena kematian setiap ajal itu sudah ada catatannya bahkan 50.000., tahun sebelum Allah menciptakan jagat raya ini si anu meninggal di hari anu di anu sedang melakukan

anu selesai. Semua sudah tercatat tapi buat kita mendadak Ustaz. Kenapa karena tadi pagi saya masih bertegur sapa dengan dia, saya masih berucap segala macam tiba-tiba sorenya sudah meninggal. Menurut kita mendadak karena tidak ada persiapan. Yang tidak mendadak itu sakit lama ditunggu meninggal. Nah itu enggak mendadak katanya. adahal sama saja kematian datangnya sesuai dengan takdir Allah Swt.

Bagaimana kita menyikapi kematian ini Ustaz? Tidak ada pesan trik tips yang diarahkan dan diajarkan kecuali sabar. Cuma sabar sabar itu mudah diucapkan tapi memang sulit dipraktikkan tapi mesti kita praktekan. **Tapi saya ingin sampaikan**

Apa itu sabar? Sabar itu adalah kemampuan menahan gejolak didalam hati untuk tidak melakukan sesuatu yang dia sanggup untuk melakukannya. Dia sanggup melakukan dia tahan itu namanya sabar. **Kalau dia tidak sanggup tidak dia lakukan**

mau gimana? Saya Ustaz tengah pandemi begini saya Sabar nggak ke mana-mana tidak jalan-jalan ke luar negeri nggak kemana-mana saya nggak berliburan kalau nggak pandemi sanggup. nggak juga, nggak sabar namanya nggak sanggup.

Bagaimana kita bersabar itu menahan ketika datang musibah apa yang sanggup kita lakukan kita sanggup mencela kita sanggup kita tahan. Ketika guru kita Ustaz Maulana yang ini boleh yang ini hati-hati jangan keluar sampai ucapan. Makanya saya ketika dalam Syarah Riyadushshalihin menjelaskan ada tiga tipe manusia dalam menghadapi musibah terutama kematian. Yang pertama adalah mereka yang mencari kambing hitam, buat dibikin kambing guling bukan. Mau disalah-salahkan, jadi kalo ada musibah bencana yang dicari pertama siapa yang bisa disalahkan. Sini-sini puncaknya setan masuk disalahkan Allah kenapa Allah tak boleh kalau ditanya tanya kenapa Allah? kenapa? enggak boleh. **Yang ditanya itu kita, kenapa saya begini? Kenapa saya begini?** Itu bukan Allah.

Yang kedua yaitu mereka yang bisa istirja, ada musibah bencana kematian baik mendadak atau tidak mendadak tadi itu dia tetap bisa mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi raji'un*. Maka ketika itu Allah ganti tidak ada satu nikmat yang Allah ambil ketika dia mengucapkan istirja melainkan Allah akan mengganti dengan yang semisalnya atau yang lebih baik Insya Allah. Yang lebih baik Ustaz Insya Allah. Tapi ada level ketiga ni, level yang paling tinggi mereka yang sudah meninggal atau

ada musibah bisa mengucapkan kalimat Alhamdulillah Masya Allah. Diajarkan kalau ada kondisi sedang tidak enak ada musibah *Alhamdulillah ala kulli hal*

Soni Septian

Terima kasih Ustaz Bani untuk penjelasannya. Jamaah yang ada di rumah kita lanjutkan ya, kira-kira jamaah gini nih ada nggak si doa yang mungkin bisa kita amalkan ni jamaah kalau kita kehilangan seseorang yang sangat berarti tak berharga bagi hidup kita. Mungkin doa itu supaya kita bisa ikhlas dan juga doanya semoga almarhum atau almarhumah itu bisa diterima amal ibadahnya di sisi Allah Swt. **Yo kita dengarkan tausiah dari guru kita Ustaz syam, silahkan Ustaz syam.**

Ustaz Syam

Kalimat doa yang diajarkan langsung oleh Allah Swt., ketika Allah membahas tentang musibah, tentang ujian kamu pasti akan diuji dengan sedikit ketakutan, dengan kelaparan, dengan kehilangan, dengan kematian, maka Subhanallah Allah memberikan kabar gembira bagi mereka yang bersabar dan juga siapa mereka yang bersabar mereka yang mengucapkan yang pertama *Inalillahi wa inna ilaihi rojiun*. Kalimat istirja mengembalikan semuanya kepada Allah Swt. **ketika tertimpa musibah jangan jadikan kalimat ini sebagai kalimat semata, kalimat mantra semata tidak.** Kalimat ini adalah kalimat yang sangat memotivasi kita bagaimana Allah katakan *innalillahi wa inna ilaihi rojiun* “Semuanya dari Allah Swt. dan akan kembali kepada Allah Swt.” tidak ada yang permanen kecuali Allah Swt. Maka apa yang kita tanam ke dalam hati kita kalau-kalau nyawa ini saja tidak permanen misalnya pandemi, misalnya kehilangan rezeki, kehilangan pekerjaan, maka kita katakan jangan pekerjaan nyawa saja bisa hilang. Kalau Allah Swt. sudah mengambilnya maka itu inti dari pada kalimat istirja kembalikan kepada Allah tidak ada yang abadi hanya Allah Swt. yang abadi, semuanya adalah fana.

Ketika kita merasakan kesedihan langsung kita berpikir kesedihan pasti akan hilang kesedihan ini. Jangan kesedihan nyawaku saja pasti akan hilang jangan nyawaku dunia yang besar ini akan hilang, dunia ini akan kiamat. Maka semua akan kembali kepada Allah itu doa yang pertama. **Ya Allah tegarkan aku kuatkan**

aku ya Allah dalam musibah ku ini Allah dan ganti kan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.

Mungkin saja gantinya di dunia tapi kita berharap gantinya di akhirat lebih banyak gitu ya. Jadi kalau tertimpa musibah di dunia kita berharap sama Allah Swt. Ya Allah kalau aku sabar di dunia ini ya Allah mudah-mudahan aku masuk surga gara-gara pahala sabar ku. Seperti Sayyidatina Khadijah ketika Rasulullah SAW Bertanya kepadanya **Apa yang membuatmu merenung? Apakah engkau menyesal menikah denganku?**

Dahulu engkau kaya raya setelah bersamaku engkau Jatuh Miskin, dahulu engkau terhormat setelah bersamaku engkau dicemooh orang dahulu engkau punya kuasa setelah bersamaku engkau misalnya dihinakan orang. Maka Kalau engkau mau aku minta gantikan sekarang, tapi kalau engkau bersabar Allah punya sesuatu yang jauh lebih baik di akhirat. **Maka mintalah sama Allah untuk *Allahumma ajurni Fi musibati wakhluf li Khairan minha* gantikan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.**

Soni Septian

Masya Allah terima kasih Ustaz Syam. Nyawa kita aja tidak permanen apalagi ujian kita di dunia ini. **Masya Allah Jamaah jangan kemana-mana ya, karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial *Islam Itu Indah* tetap di *Islam Itu Indah*.**

Jamaah oh Jamaah Alhamdulillah

PART 4

Jamaah oh Jamaah, Alhamdulillah Senang sekali, kita masih di *Islam Itu Indah*. Sekarang kita kembali membacakan pertanyaan yang masuk ke media sosial *Islam Itu Indah*. dalam *segment* tanya dong Ustaz. Alhamdulillah, langsung aja seperti biasa kebuka lagi Instagram *Islam Itu Indah* ini ada video guru-guru kita nih Masya Allah ada Ustaz Syam, Ustaz Bani, Ustaz Maulana bertiga ya mereka ya nggak ngajak-ngajak maksudnya. Oke aku bacaain yang ini, dari @nurindahq pertanyaannya **Assalamualaikum Asatidz dan Kak Soni, apa benar jika kita mencium jenazah keluarga kita dan wajah jenazah tersebut tidak boleh terkena air**

mata kita? katanya banyak orang yang bilang bisa memberatkan langkah ruh jenazah tersebut, Apa itu benar di dalam Islam?

Terima Kasih. Ustaz Syam Mohon jawabannya Ustaz

Ustaz Syam

Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, orang Saleh meninggal itu dianjurkan untuk menciumnya, namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis. Yang bisanya yang meninggal laki-laki yang juga laki-laki. Jangan istri orang meninggal ya salah ya salah harus sejenis maka suami orang meninggal ada ibu-ibu datang cium jenazahnya. Maka disunahkan atau dianjurkan makruh kalau nggak soleh tapi tetap boleh. Karena kita tetap berhusnudzon kepada yang meninggal. Anggap aja dia orang yang soleh.

Kemudian kalau dicium ternyata air mata kena ke dia, maka air mata itu tidak najis, tapi kotor kembali. Bedakan mayat dengan jenazah ya. Kalau mayat itu belum diapa-apain, belum dimandikan, belum dikafani. Nah ini udah jadi jenazah ni, udah dimandikan, udah dikafani, udah disucikan, udah dibersihkan. Tau-tau ada yang datang meraung-raung, takutnya ada najis yang kena ketika menciumnya, jadi berhati-hati saja.

Namun, banyak ulama juga yang mengatakan bahwa tidak boleh sampai air mata itu kena ke ke wajahnya. Namun kami lebih memilih pendapat bahwa bahwasanya lebih berhati-hati ketika menciumnya. *wallahu ta'ala a'lam*

Soni Septian:

Terima kasih Ustaz Syam atas jawabannya. Kita lanjutkan lagi jamaah yang ada di rumah. Kali ini pertanyaan dari siapa ya Ada @njanidita, Assalamualaikum Ustaz dan semua mohon izin bertanya apakah doa menantu untuk mertua yang meninggal bisa tetap dikatakan sama dengan doa dari anak atau keturunan yang soleh soleha, kemudian adakah doa khusus dari menantu untuk mertua yang sudah meninggal?

Terima kasih Ustaz semua dan mohon penjelasannya mohon pencerahannya. Ustaz Bani silakan

Ustaz Bani

Masya Allah, semoga Allah jadikan kita semua sebagai anak menantu yang berbakti kepada kedua orang tua kita dan kedua mertua. Insya Allah

Memang kepada mertua ini ada sedikit silat antara ulama wajib atau enggak. Mustafa Ali An-Nadawi mengatakan tidak wajib, tapi tanggung jawab jadi seorang menantu bertanggung jawab bakti sama kedua mertuanya termasuk mendoakan ketika sudah meninggal. **Samakah doanya seperti anaknya?** Sama seperti doa dari anaknya dan insyaallah sampai kepada orang tuanya yang sudah meninggal. Dan kita akan ketika menikah dengan pasangan kita bukan hanya mencintai pasangan kita tapi juga mencintai orang-orang yang dicintai oleh pasangan kita. **Maka wajib wajib kita punya beban moral tanggung jawab moral untuk menghormati menghargai dan juga mencintai serta berbakti meski mereka sudah meninggal.** Diantaranya adalah mendoakannya. Bukankah ketika nanti kita sudah punya anak juga mungkin anak kita akan menikah kita berharap menantu kita akan berbuat baik kepada kita. Sama seperti ketika kita sudah meninggal kita juga berharap Insya Allah doanya sampai dan disamakan dengan anak yang sholeh. Adakah doa khusus, *wallahu ta'ala a'lam* kami belum menemukan riwayat yang menjelaskan kekhususan doa dari menantu. Semua doa yang diucapkan oleh anak boleh juga diucapkan oleh menantu Insya Allah

Soni Septian: Yang baik-baik ya, terima kasih Ustaz Bani atas penjelasannya. Satu pertanyaan lagi jamaah yang ada di rumah kali ini dari @mintarsihmimin54772 baik kode pos rumah bukan ya. *Assalamualaikum* Ustaz Saya baru saja kehilangan putri saya 5 bulan lalu, Putri Saya berusia 15 tahun dan dia sedang menimba ilmu di pondok pesantren dan duduk di bangku kelas 9 dan subhanallah sebelum putri saya koma, tak henti-hentinya dia melafalkan Alquran dan kitab-kitab-Nya, **apakah putri saya termasuk wafat syahid?** dan sampai saat ini saya merasa putri saya masih berada di pondok pesantren dan saya pun sampai jatuh sakit. **Bagaimana caranya agar saya benar-benar bisa ikhlas dan menerima takdir?** terima kasih *wassalamualaikum*. **Ustaz Maulana mohon jawabannya Ustaz.**

Ustaz Maulana

Sebelumnya saya turut berduka atas berpulangnya ke rahmatullah Putri yang luar biasa yang soleha dan ketahuilah orang yang meninggal itu dalam keadaan menuntut ilmu dikategorikan mati syahid. Sekali lagi orang yang meninggal dalam keadaan menuntut ilmu maka dikategorikan mati syahid dan sepanjang wafatnya itu sampai nanti dibangkitkan mendapatkan pahala menuntut ilmu. Menuntut ilmu,

karena pada saat ini ini terjadi juga waktu saya di pesantren ada teman saya meninggal dunia dalam keadaan itu itu langsung dijelaskan sama kita kayak cemburu hebat banget ya, tapi cemburu mau juga nggak juga akan cemburu aja tapi kita nggak mau ikut juga.

Itu pahalanya banyak banget. Jadi kepada Ibunda yang luar biasa Untuk mengiklaskan doakan ketika mengingat doain lagi, doain lagi. Sehingga aku rasa-rasa anakku masih di pesantren. Yah emang seperti itu. Mendapatkan pahala yang luar biasa. Kan tergolong mati syahid.

Soni Septian

Terima kasih untuk jawabannya guru-guruku. Jamaah juga Terima kasih sudah mengirimkan pertanyaan. Insya Allah besok nanti bacain lagi ya pertanyaan dari jamaah yang lainnya dan dijawab lagi sama guru-guru kita. Sekarang jamaah kita siap-siap dulu ya kita akan berdoa dan akan dipimpin oleh guru kita Ustaz Syam silakan Ustaz.

Terima kasih kepada guru-guruku yang tercinta. Terima kasih jamaah sudah menyaksikan *Islam Itu Indah*. Insyaallah besok kita ketemu lagi ya, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Lampiran 2

Tabel 6 Data yang Mengandung Jenis-Jenis Tindak Tutur Direktif

No	Kutipan Kalimat yang Mengandung Tindak Tutur Direktif	Aspek yang Diteliti Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif					
		Permin-taan	Perta-nyaan	Perin-tah	Lara-ngan	Pemberian-Izin	Nasi-hat
1	Pasti penasaran ya, apa itu obat dari segala penyakit?	—	✓	—	—	—	—
2	Apakah sugesti bisa menyembuhkan semua penyakit?	—	✓	—	—	—	—
3	Jamaah juga pasti pernah merasakan seperti itu ya, nah biasanya kalau seperti itu bisa menyebabkan imun kita jadi makin turun apa ga sih gitu kan?	—	✓	—	—	—	—
4	Ustaz Kasif, apakah kalau akhirnya kita tidak berpikir negatif, tapi kita berpikir baik aja atau husnudzon aja, apakah itu bisa menyembuhkan penyakit, bisa membuat imun kita naik lagi ustaz? Mohon penjelasannya Ustaz kasif. silahkan.	—	✓	—	—	✓	—

5	Maka oleh sebab itu jamaah masuk kan <i>positif thinking</i> di dalam otak kita, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah 130ka nada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang allah siapkan buat kita.	—	—	—	—	—	✓
6	Tentang Tahsin memperbaiki bacaan Al-quran ustaz. Memang benar ya kalau kita memperbaiki bacaan Al-quran kita itu, bisa juga menyembuhkan penyakit kita?	—	✓	—	—	—	—
7	Itu bagaimana maksudnya Ustaz Syam?	—	✓	—	—	—	—
8	Jikalau pertanyaannya apakah belajar Al-quran, memperindah bacaan Al-quran, apakah itu termasuk obat, apakah sebatas itu saja?	—	✓	—	—	—	—
9	Maka yakini ketika kita membaca Al-quran, bukan Al-quran itu sekedar bacaan saja, tetapi						

	ingat bahwa Al-quran itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang kita ulangi , dan Al-quran itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan <i>Tahsinulquran</i> ,	—	—	—	—	—	✓
10	Apakah ini benar-benar obat bagi kita?	—	✓	—	—	—	—
11	Apakah dalam hewan atau dalam tumbuhan juga bisa menjadi obat? Dan itu terdapat juga dalam Al-quran. Kita tanya sama Habib Usman. Bib, apakah ada seperti itu bib?	—	✓	—	—	—	—
12	Wahai lebah bagaimana kau bisa menghasilkan yang begitu lezat dan nikmat seperti ini (Madu)?	—	✓	—	—	—	—
13	Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu bersholawat	—	—	—	✓	—	✓

	<p>kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang hidup dalam keadaan pahit, sulit. Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat. Jangan pernah berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.</p>						
14	<p>Nanti aja kalau gitu jawabnya. Biar Jamaah makin penasaran, nanti akan dijawab oleh Ustaz Kasim. Jangan kemana-mana, Jamaah oh Jamaah <i>Alhamdulillah.</i></p>	—	—	—	✓	—	—
15	<p>Nah Ustaz baiknya dibacakan oleh minta tolong anak yatim atau kita baca pakai doa kita sendiri dan bagaimana proses bisa menyembuhkannya itu? Ustaz Kasif mohon penjelasannya, silakan!</p>	—	✓	—	—	—	—
16	<p>Maka pemirsa yang dimuliakan Allah Swt, boleh tidak kalau kita suruh orangnya bacain?</p>	—	✓	—	—	—	—

17	Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktikkan ya , kalau yang di depannya lagi ada air.	—	—	✓	—	—	—
18	Mari kita lihat tayangannya	✓	—	—	—	—	—
19	Nah tadi ada tayangan mengenai kurma ajwa, nah apa hubungannya? Katanya kalau kita makan kurma ajwa tujuh insyaallah bisa menyembuhkan racun dan sihir. Benar tidak seperti itu jamaah? Kita tanya ni sama Ustaz Syam.	—	✓	—	—	—	—
20	Kenapa kok bisa terhindar dari pada bahaya racun dan sihir?		✓	—	—	—	—
21	Maka bagaimana caranya kurma ajwa itu menjadi antisihir?	—	✓	—	—	—	—
22	Tetapi antisihir itu juga bisa diiringi dengan cara makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah.	—	—	✓	—	—	—
23	Bismillah <i>assalamualaikum</i> ustaz ustazah obat						

	<p>apa sih yang bisa menenangkan hati ketika sedang melihat ortu selalu saling menyalahkan, tidak pernah akur? saya pusing ustaz ustazah pengen nangis terus melihat mereka berantem terus. Mohon dijawab ya ustaz.</p>	—	—	✓	—	—	—
24	<p>Kita harus nenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.</p>	—	—	✓	—	—	—
25	<p>Assalamualaikum Wr. Wb ustaz/ustazah mau tanya dong. Doa yang ketika kita mengalami kekhawatiran yang berlebihan apaya ustaz/ustazah? Doa yang ketika mengalami kekhawatiran yang berlebih, apa Ustaz Syam?</p>	—	✓	—	—	—	—
26	<p>Ingat tuhan aja ya, ingat Allah saja. Kalau mau tidak khawatir itu ingat Allah. Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu tidak akan</p>	—	—	—	—	—	✓

	pernah menjadi milik orang lain. Kalau Allah sudah takdirkan. Dan apa yang menjadi milik orang lain tidak akan pernah menjadi milikmu, kalau Allah sudah takdirkan						
27	Habib, Apakah kebodohan bisa menjadikan sebuah penyakit Bib? Kalau gitu jawabannya bagaimana ni bib?	—	✓	—	—	—	—
28	Nah pasti jamaah nunggu-nunggu ni jawaban dari pertanyaan tadi, kira-kira kenapa kebodohan bisa menjadi sumber penyakit dan juga sumber masalah?	—	✓	—	—	—	—
29	Habib Usman mohon jawabannya, sekarang habib, silakan	—	—	—	—	✓	—
30	Karena apa? Itu adalah sebuah hukumnya Allah anda akan mengerti ilmu fiqih, ilmu hadits, mana yang halal, dan yang haram dan mengerti manh harus dilakukan dan mana	—	—	—	✓	—	—

	yang tidak harus dilakukan.						
31	Jangan menerkakanerka sendiri ya bib ya, masya allah	—	—	—	✓	—	—
32	Nah kalau kita berdoa sama Allah memang ada penyakit yang benar-benar bisa disembuhkan hanya dengan doa aja?	—	✓	—	—	—	—
33	bagaimana si konsep sembuh dengan berdoa itu? Aku butuh penjelasan lagi si mengenai ini.	—	✓	—	—	—	—
34	Doa itu adalah tiang agama. Bukannya sholat Ustaz?	—	✓	—	—	—	—
35	Jadi benar-bener sendiri siapa yang tidak pernah meninggalkan kita? kata Allah aku amatlah dekat aku amatlah dekat bahkan dalam ayat yang disebutkan lebih dekat daripada urat leher Allah Swt sangat dekat.	—	✓	—	—	—	—
36	Sampai istrinya marah, wahai Ayub engkau Ini Nabi, kenapa nggak minta sembuh kenapa cuman zikir-zikir aja	—	✓	—	—	—	—

	nggak minta sembuh?						
37	Tetapi kita minta sama Allah kalau bisa jangan sakit juga di dunia jangan juga sakit di akhirat.	✓	—	—	—	—	—
38	Ingat sakit adalah anugerah, sakit membuat kita berdoa kepada Allah dan doa ini luar biasa adalah ibadah bahkan orang yang nggak berdoa Dia sombong dan Allah <i>Azza wa Jalla</i> akan memasukkannya ke dalam neraka jahanam. Ini menunjukkan kepada kita pentingnya kita doa.	—	—	—	—	—	✓
39	Hikmah apa ya yang akan kita dapatkan nih menurut sabda rasulullah SAW mengenai sakit ini?	—	✓	—	—	—	—
40	Ketika Allah berikan kita sesuatu yang kita senangi kita bersyukur, dengan bersyukur Apakah Allah akan berikan kita pahala?	—	✓	—	—	—	—
41	Apa hubungannya?	—	✓	—	—	—	—
42	Subhanallah jadi lihatlah nikmat						

	Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt.	—	—	✓	—	—	—
43	Yang kedua bersabar Apa pahalanya bersabar? Pahala yang <i>unlimited</i> itu hanya pahala Sabar ya. Salat itu butuh sabar enggak, sabar zakat itu butuh sabar enggak?	—	✓	—	—	—	—
44	Kapan nikmatnya sehat itu terasa kira-kira?	—	✓	—	—	—	—
45	Jamaah yang ada di rumah Jangan kemana-mana karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan sudah masuk ke <i>Islam Itu Indah</i> .	—	—	—	—	✓	—
46	Ustaz Syam kira-kira lama apa enggak?	—	✓	—	—	—	—
47	Assalamualaikum Ustaz izin bertanya, apakah ketika seseorang mengamalkan atau membaca doa yang diamalkan Nabi Ayub ketika sakit						

	<p>itu dapat menyembuhkan penyakit yang kita alami? atau adalah selain mengamalkan doa itu apa yang harus kita lakukan Ustaz? Apakah minta diberi kesabaran juga oleh Allah atas penyakit yang Allah berikan? mohon penjelasannya Ustaz jazakallah Khair. Ustaz Kasif mohon jawabannya.</p>	—	✓	—	—	—	—
48	<p>Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong jadi doa dan usaha harus diiringi.</p>	—	—	✓	—	—	—
49	<p>Assalamualaikum Ustaz mau tanya agar saya nggak sedih terus keingetan almarhum suami saya bagaimana caranya Ustaz baru 7 bulan yang lalu suamiku meninggal karena covid19? Habib Usman mohon jawabannya Habib</p>	✓	—	—	—	—	—
50	<p>Karena apa? Karena meninggal dalam keadaan</p>	—	✓	—	—	—	—

	Syahid. Khusnul khatimah Syahid insya Allah.						
51	Nah Ibu bisa gak besok meninggal dalam keadaan khusnul khatimah?	—	✓	—	—	—	—
52	Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi maka dari sekarang beribadah kepada Allah , salat yang rajin ibadah yang rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di sekarang. Selesaikan semuanya , karena itu kewajiban bagi seorang wanita yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan.	—	—	✓	—	—	—
53	Dan sekarang jamaah yang ada di rumah kita sama-sama berdoa dan akan dipimpin oleh	✓	—	—	—	—	—

	guru kita Ustaz Syam.						
54	Kok bisa kehilangan orang yang kita sayangi gitu ya?	—	✓	—	—	—	—
55	Kalau misalnya orang yang meratapi kesedihan mendalam itu benar nggak katanya nggak boleh karena nanti almarhum atau almarhumah bisa disiksa di alam kuburnya?	—	✓	—	—	—	—
56	Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan...	—	—	—	—	✓	—
57	Larangan untuk meratap atau bersedih terlalu lama dikarenakan akan menyebabkan siksaan yang menimpa orang yang kita cintai.	—	—	—	✓	—	—
58	Pertanyaannya, bersedih bisa nggak boleh enggak bersedih?	—	✓	—	—	—	—
59	yang tidak boleh bersedih yang berlebihan. Menangisi jenazah dengan suara yang amat keras, meraung-raung seakan-akan dia menghunuskan	—	—	—	✓	—	—

	pedang untuk melawan takdir Allah. Ini yang tidak boleh hukumnya haram jikalau sampe kategori meratap, Sekali lagi meratap						
60	Kemudian yang kedua sabar, makanya diminta untuk bersabar	✓	—	—	—	—	—
61	Yang ketiga, dia sudah masuk kategori apa?	—	✓	—	—	—	—
62	Nah kalau pertanyaan mas Soni, Apakah disiksa nggak?	—	✓	—	—	—	—
63	Kau yang ngasih makannya?	—	✓	—	—	—	—
64	Iyaa Aku pengen tahu, gimana caranya biar kita bisa ber husnudzon kepada Allah Swt dan tidak suuzon?	—	✓	—	—	—	—
65	Kita mohon dengarkan sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.	✓	—	—	—	—	—
66	Nabi Yaqub As itu kehilangan anak yang dicintainya, Siapa?	—	✓	—	—	—	—
67	Nabi Yaqub As, tetap memerintah anak-anaknya, saudara-saudara	—	—	✓	—	—	—

	nabi Yusuf untuk mencari adiknya.						
68	Maka yang pertama yang harus dilakukan adalah jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah Swt. Jangan putus asa dari rahmat Allah.	—	—	✓	—	—	—
69	Yang kedua, ada yang harus dilakukan ketika orang terdekat kita, orang-orang yang kita sayangi dipanggil oleh Allah Swt. Khusnuzonnya, bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada orang yang meninggal dunia.	—	—	✓	—	—	—
70	“Jangan kau katakan bahwasanya orang yang meninggal dunia itu sudah mati tapi mereka hidup sebenarnya di sisi Allah Swt”.	—	—	—	✓	—	—
71	Itu dia jadi, jangan putus asa dari rahmat Allah dan husnuzan kepada Allah, dan husnuzon juga kepada orang yang meninggal.	—	—	—	✓	—	—
72	Kenapa ingat sama yang meninggal?	—	✓	—	—	—	—

73	Jangan kita katakan wah meninggal jelek Dia	—	—	—	✓	—	—
74	Ustaz bicara mengenai sabar ada nggak sih janji Allah kalau kita sudah berada sabar nih ketika kita ditinggalkan orang yang kita sayang apa yang kita dapatkan?	—	✓	—	—	—	—
75	Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.	—	—	—	—	✓	—
76	Allah Swt akan bertanya kepada para malaikat yang mencabut roh dari anak tersebut, kau telah cabut nyawa anak hambaku?	—	✓	—	—	—	—
77	Apa yang dia katakan?	—	✓	—	—	—	—
78	Lalu apa kata Allah Swt?	—	✓	—	—	—	—
79	Maka bersabar serahkan kepada Allah Swt	—	—	✓	—	—	—
80	Bagaimana cara dia menemukan solusi dari musibah yang dia hadapi?	—	✓	—	—	—	—
81	Lantas bagaimana kalau ada hamba yang sudah terlanjur bersedih? cara mengobatinya dalam Islam	—	✓	—	—	—	—

	Bagaimana? cara mengobatinya bagaimana Ustaz Syam?						
82	Pertanyaannya itu bagaimana nih cara mengobati kesedihan dalam islam?	—	✓	—	—	—	—
83	Yo sama-sama kita dengarkan tausiah dari Ustaz Syam. Silakan Ustaz Syam	✓	—	—	—	✓	—
84	Apa maksud dari pada ayat ini?	—	✓	—	—	—	—
85	Makanya bilang semangat, Oh iya ya firman Allah masih jauh lebih banyak daripada kesedihan satu ini.	—	—	✓	—	—	—
86	Maka ketika kita merasakan kesedihan, maka ingatlah nikmat Allah yang jauh lebih banyak daripada ujian yang Allah berikan kepada kita.	—	—	—	—	—	✓
87	Maka cara untuk mengobatinya, maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah kepada Allah Swt.	—	—	✓	—	—	—
88	Maka Allah yang menuntun hatinya maka beribadah	—	—	✓	—	—	—

	kepada Allah sholatlah.						
89	Berarti ketika kita sedih kita harus makin dekat sama Allah, bukan malah cari pelarian ya Ustaz ya?	—	✓	—	—	—	—
90	Benar, jangan sampai kayak gitu. Ada orang yang sakit hati, akhirnya buka hijab, jangan kayak gitu.	—	—	—	✓	—	—
91	Seperti apa yang dijelaskan sama Ustaz Syam kalau misalnya kita sedih ingat banyak nikmat oleh Allah berikan kepada kita jamaah yang ada di rumah.	—	—	—	—	—	✓
92	Nah apa yang kita dapat kalau kita melakukan itu semua? dan Apa pentingnya kita melakukan semua itu Ustaz Bani?	—	✓	—	—	—	—
93	Mohon penjelasannya Ustaz, Silakan	—	—	—	—	✓	—
94	Mohon izin guru-guru kami, Ustaz Maulana, Ustaz Syam, mas Soni, dan alim ulama dimanapun berada.	—	—	—	—	—	—
95	Kalian yang hadir ini tolong mintakan ampun	✓	—	—	—	—	—

	kepada Allah untuk saudaramu yang di sini mohonkan kepada Allah supaya ini punya tasbit sahabat ketika ditanya manrobbuka dasar bisa menjawab.						
96	Ada salah seorang ulama ditanya Apakah ia termasuk orang soleh ditanya balik kamu doain orang tua nggak?	—	✓	—	—	—	—
97	Ustaz adakah doa untuk bertemu di dalam mimpi dengan orang yang kita sayang telah tiada untuk selamanya?	—	✓	—	—	—	—
98	Ustaz Maulana, ada doanya ga Ustaz?	—	✓	—	—	—	—
99	Ada, semua ada doanya, yang jelas saya minta untuk berbaik sangka dulu ya	✓	—	—	—	—	—
100	Assalamualaikum Ustaz mau tanya nih gimana caranya minta maaf ke orang yang sudah meninggal karena merasa masih kurang sempurna merawatnya semasa hidup? Gimana nih Ustaz syam?	—	✓	—	—	—	—

101	Kalau udah nggak ada orangnya maka kalau mau minta maaf misalnya ada hak yang pernah kita ambil kembalikan jangan minta maaf saja.	—	—	✓	—	—	—
102	Terus saya dulu pernah ngambil punya dia nih gimana ya caranya kembalikan kepada siapa?	—	✓	—	—	—	—
103	Tetapi kalau perasaan yang pernah disakiti maka minta maafnya ya lewat Allah aja ya mau gimana lagi gitu caranya kayak gitu orangnya	✓	—	—	—	—	—
104	Kalau bersedekah apakah amalan itu akan sampai ke orang yang sudah meninggal?	—	✓	—	—	—	—
105	apa yang mau dilakukan?	—	✓	—	—	—	—
106	Bagaimana proses sedekah kalau kita niatkan untuk orang meninggal?	—	✓	—	—	—	—
107	Tetap di Islam Itu Indah, Jamaah oh jamaah <i>Alhamdulillah</i>	—	—	✓	—	—	—
108	Ustaz Maulana, apakah kalau kita bersedekah kepada orang yang sudah	—	✓	—	—	—	—

	meninggal atau atas nama orang sudah meninggal apakah itu bisa menjadi pahala orang yang sudah meninggal?						
109	Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan	—	—	—	—	✓	—
110	Nah, bagaimana dengan sedekah?	—	✓	—	—	—	—
111	Berbicara tentang sedekah melakukan sedekah atas nama orang yang sudah meninggal apakah amalan itu sampai kepada mereka yang sudah meninggal? Apakah bisa menjadi pahala untuk mereka? Pertanyaan bagus.	—	✓	—	—	—	—
112	Apanya yang mengalir?	—	✓	—	—	—	—
113	Makanya jangan berhenti orangnya itu menasehati anak , bagus minimal kalau tidak bisa nonton Islam itu indah.	—	—	✓	—	—	✓
114	Ustaz, aku mau nanya , berarti pahala itu bisa meringankan siksa kuburnya dan menggugurkan dosa-dosanya?	—	✓	—	—	—	—

115	Mari kita lihat tayangannya Jamaah silakan.	✓	—	—	—	—	—
116	Ustaz Syam, Apa yang Ustaz lihat dari tayangan tadi Ustaz?	—	✓	—	—	—	—
117	Apakah atau mungkin seperti Pino itu ada orang yang boleh mengadopsinya atau mungkin harus diserahkan kepada keluarganya ya Ustaz Maulana ya?	—	✓	—	—	—	—
118	Mohon Penjelasannya Ustaz Syam.	✓	—	—	—	—	—
119	Pertanyaan boleh nggak sih mengadopsi anak atau misalnya kita menemukan seorang anak yang seperti itu dalam keadaan butuh kasih sayang boleh nggak?	—	✓	—	—	—	—
120	Nah mengadopsinya sekarang, kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya. Contoh Omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi	—	—	—	—	—	✓

	itu adalah Omnya, pamannya, karena kan mahramnya.						
121	Bagaimana caranya kalau memang dia orang asing?	—	✓	—	—	—	—
122	Maka Subhanallah sampaikan dengan saksama kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikisnya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.	—	—	—	—	—	✓
123	Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan.	—	—	—	—	—	—
124	Bagaimana cara menyikapinya nih dan apa yang harus dilakukan kalau misalnya itu terjadi dan kita menyikapinya	—	✓	—	—	—	—

	sesuai syariat Islam?						
125	Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.	—	—	—	—	✓	—
126	Bagaimana kita menyikapi kematian ini Ustaz?	—	✓	—	—	—	—
127	Tapi saya ingin sampaikan Apa itu sabar?	—	✓	—	—	—	—
128	Kalau dia tidak sanggup tidak dia lakukan mau gimana?	—	✓	—	—	—	—
129	Yang ditanya itu kita, kenapa saya begini? Kenapa saya begini?	—	✓	—	—	—	—
130	Yo kita dengarkan tausiah dari guru kita Ustaz syam, silahkan Ustaz syam.	✓	—	—	—	—	—
131	ketika tertimpa musibah jangan jadikan kalimat ini sebagai kalimat semata, kalimat mantra semata tidak.	—	—	—	✓	—	—
132	Ya Allah tegarkan aku kuatkan aku ya Allah dalam musibah ku ini ya Allah dan ganti kan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.	✓	—	—	—	—	—
133	Apa yang membuatmu	—	✓	—	—	—	—

	merenung? Apakah engkau menyesal menikah denganku?						
134	Maka mintalah sama Allah untuk <i>Allahumma ajurni Fi musibati wakhluf li Khairan minha</i> gantikan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.	✓	—	—	—	—	—
135	Masya Allah Jamaah jangan kemana-mana ya, karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial <i>Islam Itu Indah</i> tetap di <i>Islam Itu Indah</i> .	—	—	✓	—	—	—
136	Assalamualaikum Asatidz dan Kak Soni, apa benar jika kita mencium jenazah keluarga kita dan wajah jenazah tersebut tidak boleh terkena air mata kita, katanya banyak orang yang bilang bisa memberatkan langkah ruh jenazah tersebut, Apa itu benar di dalam Islam?	—	✓	—	—	—	—
137	Ustaz Syam Mohon jawabannya Ustaz	—	—	—	—	—	—

138	Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, orang Saleh meninggal itu dianjurkan untuk menciumnya, namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis.	—	—	—	—	—	—
139	Tau-tau ada yang datang meraung-raung, takutnya ada najis yang kena ketika menciumnya, jadi berhati-hati saja	—	—	—	—	—	✓
140	Assalamualaikum Ustaz dan semua mohon izin bertanya apakah doa menantu untuk mertua yang meninggal bisa tetap dikatakan sama dengan doa dari anak atau keturunan yang soleh soleha, kemudian adakah doa khusus dari menantu untuk mertua yang sudah meninggal?	—	✓	—	—	—	—
141	Terima kasih Ustaz semua dan mohon penjelasannya mohon	✓	—	✓	—		—

	pencerahannya, Ustaz Bani silakan						
142	Samakah doanya seperti anaknya?	—	✓	—	—	—	—
143	Maka wajib kita punya beban moral tanggung jawab moral untuk menghormati menghargai dan juga mencintai serta berbakti meski mereka sudah meninggal.	—	—	✓	—	—	—
144	apakah putri saya termasuk wafat syahid?	—	✓	—	—	—	—
145	Bagaimana caranya agar saya benar-benar bisa ikhlas dan menerima takdir?	—	✓	—	—	—	—
146	Ustaz Maulana mohon jawabannya Ustaz.	—	—	—	—	—	—
147	Jadi kepada Ibunda yang luar biasa Untuk mengiklaskan doakan ketika mengingat doain lagi, doain lagi.	—	—	✓	—	—	—

(Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan)

Lampiran 3

Tabel 7 Data yang Mengandung Makna Pragmatik Tindak Tutur Direktif.

No	Kutipan Kalimat yang Mengandung Tindak Tutur Direktif	Aspek yang Diteliti Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif				
		Memesan	Memerintah	Memo-hon	Mena-sehati	Mereko-mendasi
1	Pasti penasaran ya, apa itu obat dari segala penyakit?	—	—	—	—	—
2	Apakah sugesti bisa menyembuhkan semua penyakit?	—	—	—	—	—
3	Jamaah juga pasti pernah merasakan seperti itu ya, nah biasanya kalau seperti itu bisa menyebabkan imun kita jadi makin turun apa ga sih gitu kan?	—	—	—	—	—
4	Ustaz Kasif, apakah kalau akhirnya kita tidak berpikir negatif, tapi kita berpikir baik aja atau husnudzon aja, apakah itu bisa menyembuhkan penyakit, bisa membuat imun kita naik lagi ustaz? Mohon penjelasannya Ustaz kasif. silahkan.	—	—	✓	—	—
5	Maka oleh sebab itu jamaah masuk kan <i>positif thinking</i> di dalam otak kita, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang allah siapkan buat kita.	—	—	—	✓	—
6	Tentang Tahsin memperbaiki bacaan Al-quran ustaz. Memang benar ya kalau kita memperbaiki bacaan Al-quran	—	—	—	—	—

	kita itu, bisa juga menyembuhkan penyakit kita?					
7	Itu bagaimana maksudnya Ustaz Syam?	—	—	—	—	—
8	Jikalau pertanyaannya apakah belajar Al-quran, memperindah bacaan Al-quran, apakah itu termasuk obat, apakah sebatas itu saja?	—	—	—	—	—
9	Maka yakini ketika kita membaca Al-quran, bukan Al-quran itu sekedar bacaan saja, tetapi ingat bahwa Al-quran itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang kita ulangi , dan Al-quran itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan <i>Tahsinulquran</i> ,	—	—	—		—
10	Apakah ini benar-benar obat bagi kita?	—	—	—	—	—
11	Apakah dalam hewan atau dalam tumbuhan juga bisa menjadi obat? Dan itu terdapat juga dalam Al-quran. Kita tanya sama Habib Usman. Bib, apakah ada seperti itu bib?	—	—	—	—	—
12	Wahai lebah bagaimana kau bisa menghasilkan yang begitu lezat dan nikmat seperti ini (Madu)?	—	—	—	—	—
13	Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu bersholawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW. yang hidup dalam keadaan pahit, sulit. Dengan pikiran, kalau kita	—	—	—	✓	—

	berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat. Jangan pernah berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.					
14	Nanti aja kalau gitu jawabnya. Biar Jamaah makin penasaran, nanti akan dijawab oleh Ustaz Kasim. Jangan kemana-mana , Jamaah oh Jamaah <i>Alhamdulillah</i> .	—	—	—	—	—
15	Nah Ustaz baiknya dibacakan oleh minta tolong anak yatim atau kita baca pakai doa kita sendiri dan bagaimana proses bisa menyembuhkannya itu? Ustaz Kasif mohon penjelasannya, silakan!	—	—	✓	—	—
16	Maka pemirsa yang dimuliakan Allah Swt, boleh tidak kalau kita suruh orangnya bacain?	—	—	—	—	—
17	Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktekkan ya , kalau yang di depannya lagi ada air.	—	✓	—	—	—
18	Mari kita lihat tayangannya	—	—	—	—	—
19	Nah tadi ada tayangan mengenai kurma ajwa, nah apa hubungannya? Katanya kalau kita makan kurma ajwa tujuh insyaallah bisa menyembuhkan racun dan sihir. Benar tidak seperti itu jamaah? Kita tanya ni sama Ustaz Syam.	—	—	—	—	—
20	Kenapa kok bisa terhindar dari pada bahaya racun dan sihir?		—	—	—	—
21	Maka bagaimana caranya kurma ajwa itu menjadi antisihir?	—	—	—	—	—
22	Tetapi antisihir itu juga bisa diiringi dengan cara	—	✓	—	—	—

	makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah.					
23	Bismillah <i>assalamualaikum</i> ustaz ustazah obat apa sih yang bisa menenangkan hati ketika sedang melihat ortu selalu saling menyalahkan, tidak pernah akur? saya pusing ustaz ustazah pengen nangis terus melihat mereka berantem terus. Mohon dijawab ya ustaz.	—	—	✓	—	—
24	Kita harus nenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.	—	✓	—	—	—
25	Assalamualaikum Wr. Wb ustaz/ustazah mau tanya dong. Doa yang ketika kita mengalami kekhawatiran yang berlebihan apaya ustaz/ustazah? Doa yang ketika mengalami kekhawatiran yang berlebih, apa Ustaz Syam?	—	—	—	—	—
26	Ingat tuhan aja ya, ingat Allah saja. Kalau mau tidak khawatir itu ingat Allah. Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu tidak akan pernah menjadi milik orang lain. Kalau Allah sudah takdirkan. Dan apa yang menjadi milik orang lain tidak akan pernah menjadi milikmu, kalau Allah sudah takdirkan	—	—	—	✓	—
27	Habib, Apakah kebodohan bisa menjadikan sebuah penyakit Bib? Kalau gitu jawabannya bagaimana ni bib?	—	—	—	—	—
28	Nah pasti jamaah nunggu-nunggu ni jawaban dari pertanyaan tadi, kira-kira kenapa kebodohan bisa	—	—	—	—	—

	menjadi sumber penyakit dan juga sumber masalah?					
29	Habib Usman mohon jawabannya, sekarang habib, silakan	—	—	✓	—	—
30	Karena apa ? Itu adalah sebuah hukumnya Allah anda akan mengerti ilmu fiqih, ilmu hadits, mana yang halal, dan yang haram dan mengerti man harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.	—	—	—	—	—
31	Jangan menerka-nerka sendiri ya bib ya, masya allah	—	—	—	—	—
32	Nah kalau kita berdo'a sama Allah memang ada penyakit yang benar-benar bisa disembuhkan hanya dengan do'a aja?	—	—	—	—	—
33	bagaimana si konsep sembuh dengan berdo'a itu? Aku butuh penjelasan lagi si mengenai ini.	—	—	—	—	—
34	Doa itu adalah tiang agama. Bukannya sholat Ustaz?	—	—	—	—	—
35	Jadi bener-bener sendiri siapa yang tidak pernah meninggalkan kita? kata Allah aku amatlah dekat aku amatlah dekat bahkan dalam ayat yang disebutkan lebih dekat daripada urat leher Allah Swt sangat dekat.	—	—	—	—	—
36	Sampai istrinya marah, wahai Ayub engkau Ini Nabi, kenapa nggak minta sembuh kenapa cuman zikir-zikir aja nggak minta sembuh?	—	—	—	—	—
37	Tetapi kita minta sama Allah kalau bisa jangan sakit juga di dunia jangan juga sakit di akhirat.	—	—	✓	—	—

38	Ingat sakit adalah anugerah, sakit membuat kita berdoa kepada Allah dan doa ini luar biasa adalah ibadah bahkan orang yang nggak berdoa Dia sombong dan Allah <i>Azza wa Jalla</i> akan memasukkannya ke dalam neraka jahanam. Ini menunjukkan kepada kita pentingnya kita doa.	—	—	—	✓	—
39	Hikmah apa ya yang akan akan kita dapatkan nih menurut sabda rasulullah SAW mengenai sakit ini?	—	—	—	—	—
40	Ketika Allah berikan kita sesuatu yang kita senangi kita bersyukur, dengan bersyukur Apakah Allah akan berikan kita pahala?	—	—	—	—	—
41	Apa hubungannya?	—	—	—	—	—
42	Subhanallah jadi lihatlah nikmat Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt.	—	✓	—	—	—
43	Yang kedua bersabar Apa pahalanya bersabar? Pahala yang <i>unlimited</i> itu hanya pahala Sabar ya. Salat itu butuh sabar enggak, sabar zakat itu butuh sabar nggak?	—	—	—	—	—
44	Kapan nikmatnya sehat itu terasa kira-kira?	—	—	—	—	—
45	Jamaah yang ada di rumah Jangan kemana-mana karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan sudah masuk ke <i>Islam Itu Indah</i> .	—	—	—	—	—
46	Ustaz Syam kira-kira lama apa enggak?	—	—	—	—	—

47	Assalamualaikum Ustaz izin bertanya, apakah ketika seseorang mengamalkan atau membaca doa yang diamalkan Nabi Ayub ketika sakit itu dapat menyembuhkan penyakit yang kita alami? atau adalah selain mengamalkan doa itu apa yang harus kita lakukan Ustaz? Apakah minta diberi kesabaran juga oleh Allah atas penyakit yang Allah berikan? mohon penjelasannya Ustaz jazakallah Khair. Ustaz Kasif mohon jawabannya.	—	—	✓	—	—
48	Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong jadi doa dan usaha harus diiringi.	—	✓	—	—	—
49	Assalamualaikum Ustaz mau tanya agar saya nggak sedih terus keingetan almarhum suami saya bagaimana caranya Ustaz baru 7 bulan yang lalu suamiku meninggal karena covid19? Habib Usman mohon jawabannya Habib	—	—	✓	—	—
50	Karena apa? Karena meninggal dalam keadaan Syahid. Khusnul khatimah Syahid insya Allah.	—	—	—	—	—
51	Nah Ibu bisa gak besok meninggal dalam keadaan khusnul khatimah?	—	—	—	—	—
52	Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi maka dari sekarang beribadah kepada Allah , salat yang rajin ibadah yang rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di	—	✓	—	—	—

	sekarang. Selesaikan semuanya, karena itu kewajiban bagi seorang wanita yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk mendekati diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan.					
53	Dan sekarang jamaah yang ada di rumah kita sama-sama berdoa dan akan dipimpin oleh guru kita Ustaz Syam.	—	—	—	—	—
54	Kok bisa kehilangan orang yang kita sayangi gitu ya?	—	—	—	—	—
55	Kalau misalnya orang yang meratapi kesedihan mendalam itu benar nggak katanya nggak boleh karena nanti almarhum atau almarhumah bisa disiksa di alam kuburnya?	—	—	—	—	—
56	Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan...	—	—	✓	—	—
57	Larangan untuk meratap atau bersedih terlalu lama dikarenakan akan menyebabkan siksaan yang menimpa orang yang kita cintai.	—	—	—	—	—
58	Pertanyaannya, bersedih bisa nggak boleh nggak bersedih?	—	—	—	—	—
59	yang tidak boleh bersedih yang berlebihan. Menangisi jenazah dengan suara yang amat keras, meraung-raung seakan-akan dia menghunuskan pedang untuk melawan takdir Allah. Ini yang tidak boleh hukumnya haram jikalau sampe kategori meratap, Sekali lagi meratap	—	—	—	—	—

60	Kemudian yang kedua sabar, makanya diminta untuk bersabar	—	—	—	—	—
61	Yang ketiga, dia sudah masuk kategori apa ?	—	—	—	—	—
62	Nah kalau pertanyaan mas Soni, Apakah disiksa nggak?	—	—	—	—	—
63	Kau yang ngasih makannya?	—	—	—	—	—
64	Iyaa Aku pengen tahu, gimana caranya biar kita bisa berhusnudzon kepada Allah Swt dan tidak suuzon?	—	—	—	—	—
65	Kita mohon dengarkan sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.	—	—	✓	—	—
66	Nabi Yaqub As itu kehilangan anak yang dicintainya, Siapa ?	—	—	—	—	—
67	Nabi Yaqub As, tetap memerintah anak-anaknya, saudara-saudara nabi Yusuf untuk mencari adiknya.	—	✓	—	—	—
69	Maka yang pertama yang harus dilakukan adalah jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah Swt. Jangan putus asa dari rahmat Allah.	—	✓	—	—	—
70	Yang kedua, ada yang harus dilakukan ketika orang terdekat kita, orang-orang yang kita sayangi dipanggil oleh Allah Swt. Khusnuzonnya, bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada orang yang meninggal dunia.	—	✓	—	—	—
71	“ Jangan kau katakan bahwasanya orang yang meninggal dunia itu sudah mati tapi mereka hidup sebenarnya di sisi Allah Swt”.	—	—	—	—	—
72	Itu dia jadi, jangan putus asa dari rahmat Allah dan	—	—	—	—	—

	husnuzan kepada Allah, dan husnuzon juga kepada orang yang meninggal.					
73	Kenapa ingat sama yang meninggal?	—	—	—	—	—
74	Jangan kita katakan wah meninggal jelek Dia	—	—	—	—	—
75	Ustaz bicara mengenai sabar ada nggak sih janji Allah kalau kita sudah berada sabar nih ketika kita ditinggalkan orang yang kita sayang apa yang kita dapatkan?	—	—	—	—	—
76	Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.	—	—	✓	—	—
77	Allah Swt akan bertanya kepada para malaikat yang mencabut roh dari anak tersebut, kau telah cabut nyawa anak hambaku?	—	—	—	—	—
78	Apa yang dia katakan?	—	—	—	—	—
79	Lalu apa kata Allah Swt?	—	—	—	—	—
80	Maka bersabar serahkan kepada Allah Swt	—	✓	—	—	—
81	Bagaimana cara dia menemukan solusi dari musibah yang dia hadapi?	—	—	—	—	—
82	Lantas bagaimana kalau ada hamba yang sudah terlanjur bersedih? cara mengobatinya dalam Islam Bagaimana? cara mengobatinya bagaimana Ustaz Syam?	—	—	—	—	—
83	Pertanyaannya itu bagaimana nih cara mengobati kesedihan dalam islam?	—	—	—	—	—
84	Yo sama-sama kita dengarkan tausiah dari Ustaz Syam. Silakan Ustaz Syam	—	—	—	—	✓
85	Apa maksud dari pada ayat ini?	—	—	—	—	—

86	Makanya bilang semangat, Oh iya ya firman Allah masih jauh lebih banyak daripada kesedihan satu ini.	—	✓	—	—	—
87	Maka ketika kita merasakan kesedihan, maka ingatlah nikmat Allah yang jauh lebih banyak daripada ujian yang Allah berikan kepada kita.	—	—	—	✓	—
88	Maka cara untuk mengobatinya, maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah kepada Allah Swt.	—	✓	—	—	—
89	Maka Allah yang menuntun hatinya maka beribadah kepada Allah sholatlah.	—	✓	—	—	—
90	Berarti ketika kita sedih kita harus makin dekat sama Allah, bukan malah cari pelarian ya Ustaz ya?	—	—	—	—	—
91	Benar, jangan sampai kayak gitu. Ada orang yang sakit hati, akhirnya buka hijab, jangan kayak gitu.	—	—	—	—	—
92	Seperti apa yang dijelaskan sama Ustaz Syam kalau misalnya kita sedih ingat banyak nikmat oleh Allah berikan kepada kita jamaah yang ada di rumah.	—	—	—	✓	—
93	Nah apa yang kita dapat kalau kita melakukan itu semua? dan Apa pentingnya kita melakukan semua itu Ustaz Bani?	—	—	—	—	—
94	Mohon penjelasannya Ustaz, Silakan	—	—	✓	—	—
95	Mohon izin guru-guru kami, Ustaz Maulana, Ustaz Syam, mas Soni, dan alim ulama dimanapun berada.	—	—	✓	—	—

96	Kalian yang hadir ini tolong mintakan ampun kepada Allah untuk saudaramu yang di sini mohonkan kepada Allah supaya ini punya tasbit sahabat ketika ditanya manrobbuka dasar bisa menjawab.	—	—	✓	—	—
97	Ada salah seorang ulama ditanya Apakah ia termasuk orang soleh ditanya balik kamu doain orang tua nggak?	—	—	—	—	—
98	Ustaz adakah doa untuk bertemu di dalam mimpi dengan orang yang kita sayang telah tiada untuk selamanya?	—	—	—	—	—
99	Ustaz Maulana, ada doanya ga Ustaz?	—	—	—	—	—
100	Ada, semua ada doanya, yang jelas saya minta untuk berbaik sangka dulu ya	—	—	—	—	—
101	Assalamualaikum Ustaz mautanya nih gimana caranya minta maaf ke orang yang sudah meninggal karena merasa masih kurang sempurna merawatnya semasa hidup? Gimana nih Ustaz syam?	—	—	—	—	—
102	Kalau udah nggak ada orangnya maka kalau mau minta maaf misalnya ada hak yang pernah kita ambil kembalikan jangan minta maaf saja.	—	✓	—	—	—
103	Terus saya dulu pernah ngambil punya dia nih gimana ya caranya kembalikan kepada siapa?	—	—	—	—	—
104	Tetapi kalau perasaan yang pernah disakiti maka minta maafnya ya lewat Allah aja ya	—	—	—	—	—

	mau gimana lagi gitu caranya kayak gitu orangnya					
105	Kalau bersedekah apakah amalan itu akan sampai ke orang yang sudah meninggal?	—	—	—	—	—
106	apa yang mau dilakukan?	—	—	—	—	—
107	Bagaimana proses sedekah kalau kita niatkan untuk orang meninggal?	—	—	—	—	—
108	Tetap di Islam Itu Indah, Jamaah oh jamaah <i>Alhamdulillah</i>	—	✓	—	—	—
109	Ustaz Maulana, apakah kalau kita bersedekah kepada orang yang sudah meninggal atau atas nama orang sudah meninggal apakah itu bisa menjadi pahala orang yang sudah meninggal?	—	—	—	—	—
110	Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan	—	—	✓	—	—
111	Nah, bagaimana dengan sedekah?	—	—	—	—	—
112	Berbicara tentang sedekah melakukan sedekah atas nama orang yang sudah meninggal apakah amalan itu sampai kepada mereka yang sudah meninggal? Apakah bisa menjadi pahala untuk mereka? Pertanyaan bagus.	—	—	—	—	—
113	Apanya yang mengalir?	—	—	—	—	—
114	Makanya jangan berhenti orangnya itu menasehati anak , bagus minimal kalau tidak bisa nonton Islam itu indah.	—	—	—	✓	—
115	Ustaz, aku mau nanya , berarti pahala itu bisa meringankan siksa kuburnya dan menggugurkan dosa-dosanya?	—	—	—	—	—

116	Mari kita lihat tayangannya Jamaah silakan.	—	—	—	—	—
117	Ustaz Syam, Apa yang Ustaz lihat dari tayangan tadi Ustaz?	—	—	—	—	—
118	Apakah atau mungkin seperti Pino itu ada orang yang boleh mengadopsinya atau mungkin harus diserahkan kepada keluarganya ya Ustaz Maulana ya?	—	—	—	—	—
119	Mohon Penjelasannya Ustaz Syam.	—	—	✓	—	—
120	Pertanyaan boleh nggak sih mengadopsi anak atau misalnya kita menemukan seorang anak yang seperti itu dalam keadaan butuh kasih sayang boleh nggak?	—	—	—	—	—
121	Nah mengadopsinya sekarang, kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya. Contoh omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi itu adalah omnya, pamannya kenapa? karena kan mahramnya.	—	—	—	✓	—
122	Bagaimana caranya kalau memang dia orang asing?	—	—	—	—	—
123	Maka Subhanallah sampaikan dengan saksama kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikisnya udah kuat psikologinya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.	✓	—	—	✓	—
124	Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari	—	—	—	—	✓

	jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan.					
125	Bagaimana cara menyikapinya nih dan apa yang harus dilakukan kalau misalnya itu terjadi dan kita menyikapinya sesuai syariat Islam?	—	—	—	—	—
126	Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.	—	—	✓	—	—
127	Bagaimana kita menyikapi kematian ini Ustaz?	—	—	—	—	—
128	Tapi saya ingin sampaikan Apa itu sabar?	—	—	—	—	—
129	Kalau dia tidak sanggup tidak dia lakukan mau gimana ?	—	—	—	—	—
130	Yang ditanya itu kita, kenapa saya begini? Kenapa saya begini?	—	—	—	—	—
131	Yo kita dengarkan tausiah dari guru kita Ustaz syam, silahkan Ustaz syam.	—	—	—	—	—
132	ketika tertimpa musibah jangan jadikan kalimat ini sebagai kalimat semata, kalimat mantra semata tidak.	—	—	—	—	—
133	Ya Allah tegarkan aku kuatkan aku ya Allah dalam musibah ku ini Allah dan ganti kan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.	—	—	—	—	—
134	Apa yang membuatmu merenung? Apakah engkau menyesal menikah denganku?	—	—	—	—	—
135	Maka mintalah sama Allah untuk <i>Allahumma ajurni Fi musibati wakhluḥ li Khairan minha</i> gantikan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.	—	—	—	—	—

136	Masya Allah Jamaah jangan kemana-mana ya, karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial <i>Islam Itu Indah</i> tetap di <i>Islam Itu Indah</i> .	—	✓	—	—	—
137	Assalamualaikum Asatidz dan Kak Soni, apa benar jika kita mencium jenazah keluarga kita dan wajah jenazah tersebut tidak boleh terkena air mata kita, katanya banyak orang yang bilang bisa memberatkan langkah ruh jenazah tersebut, Apa itu benar di dalam Islam?	—	—	—	—	—
138	Ustaz Syam Mohon jawabannya Ustaz	—	—	✓	—	—
139	Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, orang Saleh meninggal itu dianjurkan untuk menciumnya, namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis.	—	—	—	—	✓
140	Tau-tau ada yang datang meraung-raung, takutnya ada najis yang kena ketika menciumnya, jadi berhati-hati saja	—	—	—	✓	—
141	Assalamualaikum Ustaz dan semua mohon izin bertanya apakah doa menantu untuk mertua yang meninggal bisa tetap dikatakan sama dengan doa dari anak atau keturunan yang soleh soleha, kemudian adakah doa khusus dari menantu untuk mertua yang sudah meninggal?	—	—	—	—	—
142	Terima kasih Ustaz semua dan mohon penjelasannya mohon	—	—	✓	—	—

	pencerahannya, Ustaz Bani silakan					
143	Samakah doanya seperti anaknya?	—	—	—	—	—
144	Maka wajib wajib kita punya beban moral tanggung jawab moral untuk menghormati menghargai dan juga mencintai serta berbakti meski mereka sudah meninggal.	—	✓	—	—	—
145	apakah putri saya termasuk wafat syahid?	—	—	—	—	—
146	Bagaimana caranya agar saya benar-benar bisa ikhlas dan menerima takdir?	—	—	—	—	—
147	Ustaz Maulana mohon jawabannya Ustaz.	—	—	✓	—	—
148	Jadi kepada Ibunda yang luar biasa Untuk mengiklaskan doakan ketika mengingat doain lagi, doain lagi.	—	✓	—	—	—

Searle (dalam Sulisty, 2013:16) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan

Lampiran 4

Tabel 8 Analisis Data yang Mengandung Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif

No	Aspek yang Diteliti Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif	Kutipan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Permintaan	(1.1.1) Mari kita lihat tayangannya	Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur permintaan. Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013:16). Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak. Hal ini dapat dilihat dari kata “mari”. Kata “mari” dalam KBBI mempunyai arti kata seru untuk menyatakan ajakan.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.1.2) Tetapi kita minta sama Allah kalau bisa jangan sakit juga di dunia jangan juga sakit di akhirat.	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013:16). Tuturan pada data (1.1.2) terdapat kata “minta” yang artinya kata yang digunakan untuk mendapatkan keinginan penutur. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tuturan data (1.1.2) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu meminta.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

		(1.1.3) Dan sekarang jamaah yang ada di rumah kita sama-sama berdoa dan akan dipimpin oleh guru kita Ustaz Syam.	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013:16). Tuturan pada data (1.1.3) penutur mengekspresikan keinginannya dengan mengajak mitra tutur untuk berdoa bersama-sama. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tuturan data (1.1.3) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak.	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(1.1.4) Kemudian yang kedua sabar, makanya diminta untuk bersabar	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013:16). Tuturan pada data (1.1.4) terdapat kata “diminta” yang artinya kata yang digunakan untuk mendapatkan keinginan penutur. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tuturan data (1.1.4) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu meminta.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.1.5) Kita mohon dengarkan sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Pada tuturan data (1.1.5) terdapat kata “mohon dengarkan”. Penutur meminta untuk mitra tutur agar mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh penutur selanjutnya. Jadi, tuturan data (1.1.5) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu memohon.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

		(1.1.6) Yo sama-sama kita dengarkan tausiah dari Ustaz Syam. Silakan Ustaz Syam	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Pada data tuturan (1.1.6) tindak tutur permintaan dapat terlihat pada kata “yo sama-sama kita dengarkan”. Pada kata tersebut penutur berusaha untuk mengajak mitra tutur mendengarkan tausyah yang akan disampaikan. Kata “yo” pada awal kalimat tuturan data (1.83) merupakan kata tidak baku dari “ayo” yang berarti kata seru yang digunakan untuk mengajak. Maka data tuturan (1.1.6) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.1.7) Kalian yang hadir ini tolong mintakan ampun kepada Allah untuk saudaramu yang di sini mohonkan kepada Allah supaya ini punya tasbit sahabat ketika ditanya manrobbuka dasar bisa menjawab.	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Tuturan data (1.1.7) termasuk dalam jenis tindak tutur permintaan. Tuturan dapat terlihat dari kata “mintakan” dan “mohonkan” pada data tersebut. Berdasarkan pendapat ahli di atas tindak tutur permintaan adalah tindak tutur yang digunakan salah satunya yaitu meminta dan memohon. Maka data tuturan (1.1.7) termasuk dalam jenis tindak tutur permintaan yaitu meminta dan memohon.	1 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.1.8) Ada, semua ada doanya, yang jelas saya minta untuk baik sangka dulu ya	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Tuturan data (1.1.8) termasuk dalam jenis tindak tutur permintaan. Tuturan permintaan dapat terlihat pada kata “saya minta” yang dituturkan oleh	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			penutur. Penutur meminta secara langsung kepada mitra tutur. Maka data tuturan (1.1.8) termasuk dalam jenis tindak tutur permintaan yaitu meminta.	
		(1.1.9) Mari kita lihat tayangannya Jamaah silakan.	Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur permintaan. Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak. Hal ini dapat dilihat dari kata “mari”. Kata “mari” dalam KBBI mempunyai arti kata seru untuk menyatakan ajakan. Maka data tuturan (1.1.9) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak.	2 Agustus 2021 <i>part</i> 3
		(1.1.10) Mohon Penjelasannya Ustaz Syam.	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Tuturan permintaan pada data (1.110) dapat terlihat pada kata “mohon” yang berarti penutur berharap mendapatkan suatu penjelasan dari mitra tutur. Maka data (1.1.10) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu memohon.	
		(1.1.11) Yo kita dengarkan tausiah dari guru kita Ustaz syam, silahkan Ustaz syam.	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Pada data tuturan (1.1.11) tindak tutur permintaan dapat terlihat pada kata “yo kita dengarkan”. Pada kata tersebut penutur berusaha untuk mengajak mitra tutur mendengarkan tausyiah yang akan disampaikan. Kata “yo” pada awal kalimat tuturan	2 Agustus <i>Part</i> 3

			data (1.1.11) merupakan kata tidak baku dari “ayo” yang berarti kata seru yang digunakan untuk mengajak. Maka data tuturan (1.1.11) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu mengajak.	
		(1.1.12) Ya Allah tegarkan aku kuatkan aku ya Allah dalam musibah ku ini ya Allah dan ganti kan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya.	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka data tuturan (1.1.12) termasuk dalam jenis tindak tutur permintaan. Pada data tuturan (1.1.12) penutur meminta melalui doa kepada Allah Swt dikuatkan ketika mendapatkan suatu peristiwa. Jelaslah bahwa data tuturan (1.1.12) termasuk dalam jenis tindak tutur permintaan yaitu meminta.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.1.13) Maka mintalah sama Allah untuk <i>Allahumma ajurni Fi musibati wakhluf li Khairan minha</i> “gantikan aku sesuatu yang jauh lebih baik darinya”.	Menurut Ibrahim dalam Hermanji, (2021:51) Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak. Sejalan dengan pendapat Ibrahim maka data (1.1.13) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu meminta. Tuturan permintaan dapat terlihat pada kata “mintalah” yang berarti penutur mengajak mitra tutur untuk meminta kepada Allah Swt.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.1.14) Terima kasih Ustaz semua dan mohon penjelasannya mohon pencerahannya , Ustaz Bani silakan	Tindak tutur permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, memohon, menekan dan mengajak, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51). Tuturan permintaan pada data (1.1.14) dapat terlihat pada kata “mohon” yang berarti penutur berharap mendapatkan suatu penjelasan dari mitra tutur. Maka data	2 Agustus <i>Part 4</i>

			(1.1.14) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan yaitu memohon.	
2.	Pertanyaan	(1.2.1) Pasti penasaran ya, apa itu obat dari segala penyakit?	Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.2) Apakah sugesti bisa menyembuhkan semua penyakit?	Tuturan pada data (1.2.2) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur.	
		(1.2.3) Jamaah juga pasti pernah merasakan seperti itu ya, nah biasanya kalau seperti itu bisa menyebabkan imun kita jadi makin turun apa ga sih gitu kan?	Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Karena pada kutipan tersebut memiliki satu kata tanya yaitu “apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.4) Ustaz Kasif, apakah kalau akhirnya kita tidak berpikir negatif, tapi kita berpikir baik aja atau husnudzon aja, apakah itu bisa menyembuhkan penyakit, bisa membuat imun kita naik lagi ustaz? Mohon penjelasannya Ustaz kasif. silahkan.	Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Kalimat pada data (1.2.4) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam data (1.2.4) terdapat kata “apakah” yang dalam bahasa tulisan termasuk ke dalam salah satu 5W+1H. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Dalam data (1.2.4) Soni Septian selaku pembawa acara bertanya kepada Ustaz Kasif, apakah kalau kita berpikir baik bisa meningkatkan imun dan bisa menyembuhkan penyakit.	
		(1.2.5) Tentang Tahsin memperbaiki bacaan Al-quran ustaz. Memang benar ya kalau kita memperbaiki bacaan Al-quran kita itu, bisa juga menyembuhkan penyakit kita?	Menurut Sulisty, (2013:18) tindak tutur pertanyaan, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Berdasarkan pendapat Ibrahim dan Chaer di atas kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari kata “bagaimana” dalam kalimat tersebut yang merupakan salah satu kata tanya.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.6) Itu bagaimana maksudnya Ustaz Syam?	Menurut Sulisty, (2013:18) tindak tutur pertanyaan, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik	1 Agustus <i>Part 1</i>

			pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki arti kata yang digunakan untuk meminta pendapat. Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.7) Jikalau pertanyaannya apakah belajar Al-quran, memperindah bacaan Al-quran, apakah itu termasuk obat, apakah sebatas itu saja?	Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.8) Apakah ini benar-benar obat bagi kita?	Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.9) Apakah dalam hewan atau dalam tumbuhan juga bisa menjadi obat? Dan itu terdapat juga dalam Al-quran. Kita tanya sama Habib Usman. Bib, apakah ada seperti itu bib?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.10) Wahai lebah bagaimana kau bisa menghasilkan yang begitu lezat dan nikmat seperti ini (Madu)?	Menurut Sulisty, (2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan. Kata pertanyaan yang digunakan adalah “bagaimana”. Kata	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			<p>“bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk menanyakan akibat dari suatu tindakan. Dalam kutipan tersebut Penutur bertanya kepada mitra tutur (lebah) tentang bagaimana caranya lebah tersebut dapat menghasilkan madu. Penutur informasi dari lebah tersebut. Maka kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	
		<p>(1.2.11) Nah Ustaz baiknya dibacakan oleh minta tolong anak yatim atau kita baca pakai doa kita sendiri dan bagaimana proses bisa menyembuhkannya itu? Ustaz Kasif mohon penjelasannya, silakan!</p>	<p>Menurut Sulisty, (2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan. Kata pertanyaan yang digunakan adalah “bagaimana”. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Dalam tuturan tersebut penutur bertanya kepada mitra tutur tentang pendapat suatu proses penyembuhan menggunakan air yang didoakan. Maka kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>
		<p>(1.1.12) Maka pemirsa yang dimuliakan Allah Swt, boleh tidak kalau kita suruh orangnya bacain?</p>	<p>Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo, 2013:18). Berdasarkan pendapat ahli di atas menginterogasi adalah seorang penutur yang</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>

			mengajukan suatu pertanyaan. Pertanyaan yang dituturkan penutur menggunakan kata “boleh/tidak” yang berarti menginginkan jawaban dari mitra tutur. Maka kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.13) Nah tadi ada tayangan mengenai kurma ajwa, nah apa hubungannya? Katanya kalau kita makan kurma ajwa tujuh insyaallah bisa menyembuhkan racun dan sihir. Benar tidak seperti itu jamaah? Kita tanya ni sama Ustaz Syam.	Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo, 2013:18). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas tuturan pada data (1.2.13) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari kata “apa” dan kalimat “benar tidak seperti itu jamaah” pada data (1.2.13). Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Pertanyaan yang dituturkan penutur menggunakan kata “boleh/tidak” yang berarti menginginkan jawaban dari mitra tutur. Maka kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.14) Kenapa kok bisa terhindar dari pada bahaya racun dan sihir?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan	1 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			<p>menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas tuturan pada data (1.2.14) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari kata “kenapa” dalam data (1.2.14). Kata “kenapa” dalam KBBI yaitu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan suatu sebab. Maka kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	
		<p>(1.2.15) Maka bagaimana caranya kurma ajwa itu menjadi antisyhir?</p>	<p>Menurut Sulistyono, (2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan. Kata pertanyaan yang digunakan adalah “bagaimana”. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Pada data (1.2.15) Penutur bertanya kepada mitra tutur bagaimana cara agar kurma ajwa bisa menjadi antisyhir.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>
		<p>(1.2.16) Bismillah <i>assalamualaikum</i> ustaz ustazah obat apa sih yang bisa menenangkan hati ketika sedang melihat ortu selalu saling menyalahkan, tidak pernah</p>	<p>Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Pada tuturan data (1.2.16) penutur bertanya kepada mitra tutur tentang obat apa yang bisa menenangkan hati. Jadi, tuturan pada</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>

		<p>akur? saya pusing ustaz ustazah pengen nangis terus melihat mereka berantem terus.</p> <p>Mohon dijawab ya ustaz.</p>	<p>data (1.2.16) tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	
		<p>(1.2.17)</p> <p>Assalamualai kum Wr. Wb ustaz/ustazah mau tanya dong. Doa yang ketika kita mengalami kekhawatiran yang berlebihan apaya ustaz/ustazah ? Doa yang ketika mengalami kekhawatiran yang berlebih, apa Ustaz Syam?</p>	<p>Menurut brahim, (dalam Hermanji, 2021:31), tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi. Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Berdasarkan pendapat para ahli di atas kutipan pada data (1.2.17) dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal dapat dilihat pada kata “mau tanya dong” dan “apaya” pada tuturan tersebut. Kata apa pada tuturan tersebut digunakan penutur untuk bertanya kepada mitra tutur.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>
		<p>(1.2.18)</p> <p>Habib, Apakah kebodohan bisa menjadikan sebuah penyakit Bib? Kalau gitu jawabannya</p>	<p>Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” dan “bagaimana” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>

		bagaimana ni bib?	arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.19) Nah pasti jamaah nunggu-nunggu ni jawaban dari pertanyaan tadi, kira-kira kenapa kebodohan bisa menjadi sumber penyakit dan juga sumber masalah?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas tuturan pada data (1.2.19) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari kata “kenapa” dalam data (1.2.19). Kata “kenapa” dalam KBBI yaitu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan suatu sebab. Maka kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.20) Karena apa? Itu adalah sebuah hukumnya Allah anda akan mengerti ilmu fiqih, ilmu hadits, mana yang halal, dan yang	Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

		haram dan mengerti manh harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan.	jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.21) Nah kalau kita berdoa sama Allah memang ada penyakit yang benar-benar bisa disembuhkan hanya dengan doa aja?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tindak tutur pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51). Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas tuturan pada data (1.2.21) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan. Hal ini dapat dilihat pada kata yang ditebalkan pada data (1.2.22) dan tanda tanya diakhir kalimatnya. Pada data (1.2.23) penutur bertanya kepada mitra tutur tentang penyakit yang hanya bisa disembuhkan dengan doa saja.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.22) bagaimana si konsep sembuh dengan berdoa itu? Aku butuh penjelasan lagi si mengenai ini.	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Menurut Sulisty, (2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

			dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan. Kata pertanyaan yang digunakan adalah “bagaimana”. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Pada data (1.2.22) Penutur bertanya kepada mitra tutur, dan penutur butuh penjelasan dari mitra tutur. Maka tuturan pada data (1.2.24) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan.	
		(1.2.23) Doa itu adalah tiang agama. Bukannya sholat Ustadz?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data (1.2.23) terdapat kata “bukannya”. Kata “bukannya” merupakan kata tanya interogatif yang digunakan untuk menetapkan suatu kebenaran. Pada data (1.2.23) penutur bertanya kepada mitra tutur tentang kebenaran tiang agama adalah sholat. Jadi data (1.2.23) merupakan jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.24) Jadi bener-bener sendiri siapa yang tidak pernah meninggalkan kita? kata Allah aku amatlah dekat aku amatlah dekat bahkan dalam ayat yang	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data (1.2.24) terdapat kata “siapa”. Kata “siapa” merupakan salah satu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan nama seseorang. Pada data (1.2.24) penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

		disebutkan lebih dekat daripada urat leher Allah Swt sangat dekat.	seseorang yang tidak pernah meninggalkan kita. Jadi data (1.2.24) merupakan jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.25) Sampai istrinya marah, wahai Ayub engkau Ini Nabi, kenapa nggak minta sembuh kenapa cuman zikir-zikir aja nggak minta sembuh?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data (1.2.25) terdapat kata “kenapa” yang termasuk kedalam salah satu kata tanya. Kata “kenapa” yaitu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan suatu alasan dari sebuah peristiwa. Pada data (1.2.25) penutur bertanya kepada mitra tutur menggunakan kata tanya. Tuturan pada data (1.2.25) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.26) Hikmah apa ya yang akan akan kita dapatkan nih menurut sabda rasulullah SAW mengenai sakit ini?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan pada data (1.2.26) penutur bertanya tentang hikmah yang didapatkan mengenai sakit. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.27) Ketika Allah	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan	1 Agustus

		<p>berikan kita sesuatu yang kita senangi kita bersyukur, dengan bersyukur</p> <p>Apakah Allah akan berikan kita pahala?</p>	<p>dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur. Jadi, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	<p>2021 <i>Part 3</i></p>
		<p>(1.2.28) Apa hubungannya?</p>	<p>Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan pada data (1.2.28) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 3</i></p>
		<p>(1.2.29) Yang kedua bersabar Apa pahalanya bersabar? Pahala yang <i>unlimited</i> itu hanya pahala Sabar ya. Salat itu butuh</p>	<p>Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulisty, 2013:18). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 3</i></p>

		sabar enggak, zakat itu butuh sabar enggak?	direktif pertanyaan, karena pada kalimat tersebut terdapat kata “Apa” dan “salat itu butuh sabar enggak”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Pertanyaan yang dituturkan penutur menggunakan kata “butuh sabar enggak” yang berarti menginginkan jawaban dari mitra tutur. Maka kutipan pada data (1.2.29) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.30) Kapan nikmatnya sehat itu terasa kira-kira?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “kapan”. Kata tanya “kapan” yaitu kata yang digunakan untuk menanyakan waktu. Pada tuturan data (1.2.30) penutur bertanya kepada mitra tutur kapan nikmat sehat itu akan bisa dirasakan. Maka kutipan pada data (1.2.30) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.31) Ustaz Syam kira-kira lama apa enggak?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan pada	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

			data (1.2.31) penutur bertanya kepada mitra tutur tentang waktunya lama atau tidak. Maka kutipan pada data (1.2.31) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.32) Assalamualaikum Ustaz izin bertanya, apakah ketika seseorang mengamalkan atau membaca doa yang diamalkan Nabi Ayub ketika sakit itu dapat menyembuhkan penyakit yang kita alami? atau adalah selain mengamalkan doa itu apa yang harus kita lakukan Ustaz? Apakah minta diberi kesabaran juga oleh Allah atas penyakit yang Allah berikan?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur. Jadi, tuturan pada data (1.2.32) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(1.2.33) Assalamualaikum Ustaz mau tanya agar saya nggak sedih terus keingetan almarhum	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Menurut Sulistyono,	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

		suami saya bagaimana caranya Ustaz baru 7 bulan yang lalu suamiku meninggal karena covid19? Habib Usman mohon jawabannya Habib	(2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan. Kata pertanyaan yang digunakan adalah “bagaimana”. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Pada data (2.33) Penutur bertanya kepada mitra tutur, dan penutur butuh penjelasan dari mitra tutur. Maka tuturan pada data (1.2.33) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan.	
		(1.2.34) Karena apa? Karena meninggal dalam keadaan Syahid. Khusnul khatimah Syahid insya Allah.	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada awal kalimat tersebut terdapat kata “Karena” dan “Apa”. Kata “karena” digunakan sebagai kata penghubung suatu sebab. Sedangkan kata “Apa” merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan pada data (1.2.34) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(1.2.35) Nah Ibu bisa gak besok meninggal dalam keadaan khusnul khatimah?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo,	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

			2013:18). Pertanyaan yang dituturkan penutur menggunakan kata “bisa nggak” yang berarti menginginkan jawaban dari mitra tutur. Maka kutipan pada data (1.2.35) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.36) Kok bisa kehilangan orang yang kita sayangi gitu ya?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo, 2013:18). Pertanyaan yang dituturkan penutur menggunakan kata “kok bisa” yang mempunyai arti dimana penutur bertanya kepada mitra tutur agar mitra tutur memberikan informasi kepada penutur. Maka kutipan pada data (1.2.36) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.37) Kalau misalnya orang yang meratapi kesedihan mendalam itu benar nggak katanya nggak boleh karena nanti almarhum atau almarhumah bisa disiksa di alam kuburnya?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Menurut Sulistyo, (2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Pertanyaan yang dituturkan penutur pada data (1.2.37) menggunakan kata “benar nggak” yang berarti penutur menginginkan jawaban dari mitra tutur. Maka kutipan tersebut termasuk	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.38) Pertanyaannya, bersedih bisa nggak boleh enggak bersedih?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Menurut Sulisty, (2013:18) pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Pertanyaan yang dituturkan penutur pada data (1.2.38) menggunakan kata “boleh enggak” yang berarti penutur menginginkan jawaban dari mitra tutur. Diawal kalimat juga terdapat kata “pertanyaannya” yang berarti penutur mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur. Maka kutipan pada data (1.2.43) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.39) Yang ketiga, dia sudah masuk kategori apa?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan pada data (1.2.39) penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai sesuatu menggunakan kata tanya “apa”. Jadi data (1.2.39) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.40) Nah kalau	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan	2 Agustus

		pertanyaan mas Soni, Apakah disiksa nggak?	dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Melalui tuturan tersebut, penutur menggunakan kata tanya “apakah” untuk bertanya kepada mitra tutur. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Penutur bertanya agar mitra tutur melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemberian penjelasan terhadap apa yang ditanyakan oleh penutur. Jadi, tuturan pada data (1.2.40) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.41) Kau yang ngasih makannya?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo, 2013:18). Tuturan pada data (1.2.41) pertanyaan yang dituturkan penutur untuk mengetahui apakah dia yang memberi makannya. Namun pada tuturan tersebut menggunakan kalimat yang sedikit berbeda. Jadi, tuturan pada data (1.2.41) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.42) Iyaa Aku pengen tahu, gimana caranya biar kita bisa ber	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Tuturan pada data (1.2.42) menggunakan kata	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

		husnudzon kepada Allah Swt dan tidak suuzon?	“gimana”. Kata “gimana” merupakan salah satu bentuk kata tanya yang tidak baku dari “bagaimana”. Tuturan pada data (1.2.42) termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.43) Nabi Yaqub As itu kehilangan anak yang dicintainya, Siapa?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pada data (1.43) terdapat kata “siapa”. Kata “siapa” merupakan salah satu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan nama seseorang. Tuturan pada data (1.2.43) termasuk jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.44) Kenapa ingat sama yang meninggal?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data (1.2.44) terdapat kata “kenapa” yang termasuk kedalam salah satu kata tanya. Kata “kenapa” yaitu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan suatu alasan dari sebuah peristiwa. Pada data (1.2.44) penutur bertanya kepada mitra tutur menggunakan kata tanya “kenapa”. Tuturan pada data (1.2.44) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.45) Ustaz bicara mengenai sabar ada nggak sih janji Allah kalau kita sudah berada sabar nih ketika kita	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada kalimat tersebut terdapat kata “Ada nggak sih” dan “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

		ditinggalkan orang yang kita sayang apa yang kita dapatkan?	termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan pada data (1.2.45) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.46) Allah Swt akan bertanya kepada para malaikat yang mencabut roh dari anak tersebut, kau telah cabut nyawa anak hambaku?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pada tuturan data (1.2.46) terdapat kata “bertanya” yang dimana mempunyai arti bahwa penutur mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur. Tuturan data (1.2.46) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.47) Apa yang dia katakan?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Kutipan tersebut dapat dikatakan ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan, karena pada kalimat tersebut terdapat kata “Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Tuturan pada data (1.2.47) penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai sesuatu menggunakan kata tanya “apa”. Jadi data (1.2.47) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.48) Lalu apa kata Allah Swt?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pada data (1.2.48) terdapat kata Apa”. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi data (1.2.48) termasuk	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.49) Bagaimana cara dia menemukan solusi dari musibah yang dia hadapi?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Kata pertanyaan yang digunakan adalah “bagaimana”. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Pada data (1.2.49) Penutur bertanya kepada mitra tutur, dan penutur butuh penjelasan dari mitra tutur. Maka tuturan pada data (1.2.49) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.50) Lantas bagaimana kalau ada hamba yang sudah terlanjur bersedih? cara mengobatinya dalam Islam Bagaimana? cara mengobatinya bagaimana Ustaz Syam?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Data (1.2.50) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Pertanyaan dapat terlihat dari kata “bagaimana” dalam tuturan tersebut. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Maka, tuturan pada data (1.2.50) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.2.51) Pertanyaannya itu bagaimana nih cara mengobati kesedihan dalam islam?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Sama seperti data	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			sebelumnya, pada data ini pertanyaan yang diajukan [enutur dapat terlihat dari kata “bagaimana” dan ditambah ada kata “pertanyaanya”. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Maka jelaslah tuturan pada data (1.2.51) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan.	
		(1.2.52) Apa maksud dari pada ayat ini?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Pada data (1.252) pertanyaan dapat terlihat pada kata “apa” diawal kalimat. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi data (1.2.52) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.53) Berarti ketika kita sedih kita harus makin dekat sama Allah, bukan malah cari pelarian ya Ustaz ya?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Tuturan pertanyaan pada data (1.2.53) dapat terlihat pada kata “ya ustaz ya” dan terdapat tanda tanya “?” pada akhir kalimat. Maka tuturan data (1.2.53) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.54) Nah apa yang kita dapat kalau kita melakukan itu semua? dan Apa pentingnya kita melakukan	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

		semua itu Ustaz Bani?	mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data (1.2.54) pertanyaan dapat terlihat pada kata “apa” pada tuturan tersebut. Kata apa merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi data (1.2.54) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.55) Ada salah seorang ulama ditanya Apakah ia termasuk orang soleh ditanya balik kamu doain orang tua nggak?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan pada data (1.2.55) dapat terlihat pada kata “apakah”. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Maka data tuturan (1.2.55) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.56) Ustaz adakah doa untuk bertemu di dalam mimpi dengan orang yang kita sayang telah tiada untuk selamanya?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Menurut pendapat ahli tersebut maka tuturan pada data (1.2.56) termasuk dalam jenis tindak tutur pertanyaan. Hal ini dapat terlihat pada kata “adakah” yang mempunyai prtikel <i>-kah</i> . Partikel <i>-kah</i> biasanya digunakan untuk mempertegas suatu kalimat tanya. Maka tuturan pada data (1.2.56) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.57) Ustaz Maulana, ada	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam	2 Agustus

		doanya ga Ustaz?	Hermanji, 2021:31). Tuturan pertanyaan pada data (1.2.57) dapat terlihat pada tuturan “ada doanya ga Ustaz?” yang diakhir kalimat terdapat tanda tanya. Penutur bertanya kepada mitra tutur secara langsung. Maka data tuturan (1.2.57) termasuk dalam jenis tindak tutur pertanyaan.	2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.58) Assalamualaikum Ustaz mau tanya nih gimana caranya minta maaf ke orang yang sudah meninggal karena merasa masih kurang sempurna merawatnya semasa hidup? Gimana nih Ustaz syam?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data tuturan (1.2.58) dapat dilihat dari kata gimana yang merupakan kata tidak baku dari bagaimana yang merupakan salah satu kata tanya. Maka data tuturan (1.2.58) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.59) Terus saya dulu pernah ngambil punya dia nih gimana ya caranya kembalikan kepada siapa?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Data tuturan (1.2.59) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Karena pada tuturan tersebut menggunakan kata tanya yaitu “gimana” dan “siapa”. Kata “gimana” merupakan kata tidak baku dari kata tanya bagaimana. Maka data tuturan (1.2.59) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

		(1.2.60) Kalau bersedekah apakah amalan itu akan sampai ke orang yang sudah meninggal?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan pada data (1.2.60) dapat terlihat pada kata “apakah”. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Maka data tuturan (1.2.60) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.61) apa yang mau dilakukan?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data (1.2.61) tindak tutur pertanyaan dapat terlihat pada kata “apa”. Kata apa merupakan salah satu kata jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Jadi data (1.2.61) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.2.62) Bagaimana proses sedekah kalau kita niatkan untuk orang meninggal?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Tindak tutur pertanyaan pada data (1.2.62) dapat terlihat dari kata “bagaimana” dalam tuturan tersebut. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Maka, tuturan pada data (1.2.62) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan.	
		(1.2.63) Ustaz Maulana, apakah kalau kita bersedekah kepada orang yang sudah meninggal atau atas nama orang sudah meninggal apakah itu bisa menjadi pahala orang yang sudah meninggal?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan menggunakan kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan pada data (1.2.63) dapat terlihat pada kata “apakah”. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Maka data tuturan (1.2.63) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.64) Nah, bagaimana dengan sedekah?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Tindak tutur pertanyaan pada data (1.2.64) dapat terlihat dari kata “bagaimana” dalam tuturan tersebut. Kata “bagaimana” dalam KBBI memiliki pengertian kata tanya yang digunakan untuk meminta pendapat dari kawan bicara. Maka, tuturan pada data (1.2.64) termasuk jenis tindak tutur pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.65) Berbicara tentang sedekah melakukan sedekah atas nama orang yang sudah	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan menggunakan kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

		<p>meninggal apakah amalan itu sampai kepada mereka yang sudah meninggal? Apakah bisa menjadi pahala untuk mereka? Pertanyaan bagus.</p>	<p>pada data (1.2.65) dapat terlihat pada kata “apakah”. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Maka data tuturan (1.2.65) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	
		<p>(1.2.66) Apanya yang mengalir?</p>	<p>Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Tuturan pertanyaan pada data (1.2.66) dapat dilihat pada kata “apanya”. Penutur bertanya kepada mitra tutur tentang sesuatu. Maka data tuturan (1.2.66) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 3</i></p>
		<p>(1.2.67) Ustaz, aku mau nanya, berarti pahala itu bisa meringankan siksa kuburnya dan menggugurkan dosa-dosanya?</p>	<p>Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Sesuai dengan pendapat di atas, tindak tutur pertanyaan pada data (1.2.67) dapat terlihat pada kata “mau nanya”. Penutur bertanya kepada mitra tutur secara langsung. Maka data tuturan (1.2.67) termasuk dalam jenis tindak tutur pertanyaan.</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 3</i></p>
		<p>(1.2.68) Ustaz Syam, Apa yang Ustaz lihat dari tayangan tadi Ustaz?</p>	<p>Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan menggunakan kata tanya (5W+1H). Data tuturan (1.2.68)</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 3</i></p>

			termasuk dalam jenis tindak tutur pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan penutur yang menggunakan kata “apa”. Kata “apa” merupakan salah satu kata tanya. Maka data tuturan (1.2.68) termasuk dalam jenis tindak tutur pertanyaan.	
		(1.2.69) Apakah atau mungkin seperti Pino itu ada orang yang boleh mengadopsinya atau mungkin harus diserahkan kepada keluarganya ya Ustaz Maulana ya?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan pada data (1.2.69) dapat terlihat pada kata “apakah”. Kata “apakah” dalam KBBI memiliki arti kata tanya yang digunakan untuk menyatakan informasi dan menegaskan informasi yang ingin diketahui. Pada data (1.2.69) penutur ingin mengetahui suatu informasi dari mitra tutur. Maka data tuturan (1.2.69) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.70) Pertanyaannya boleh nggak sih mengadopsi anak atau misalnya kita menemukan seorang anak yang seperti itu dalam keadaan butuh kasih sayang boleh nggak?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Berdasarkan pendapat Ibrahim, maka data tuturan (1.2.70) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan pertanyaan dapat terlihat dari kutipan “Pertanyaannya, boleh nggak sih” penutur mengajukan pertanyaan secara langsung kepada mitra tutur.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.71) Bagaimana caranya kalau	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus	2 Agustus

		memang dia orang asing?	interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan dapat dilihat pada kata “bagaimana” pada data (1.2.71). Kata bagaimana merupakan salah satu kata tanya dari (5W+1H). Maka data (1.2.71) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.72) Bagaimana cara menyikapinya nih dan apa yang harus dilakukan kalau misalnya itu terjadi dan kita menyikapinya sesuai syariat Islam?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan dapat dilihat pada kata “bagaimana” pada data (1.2.72). Kata bagaimana merupakan salah satu kata tanya dari (5W+1H). Maka data (1.2.72) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.73) Bagaimana kita menyikapi kematian ini Ustaz?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan dapat dilihat pada kata “bagaimana” pada data (1.2.72). Kata bagaimana merupakan salah satu kata tanya dari (5W+1H). Maka data (1.2.73) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.74) Tapi saya ingin	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus	2 Agustus

		sampaikan Apa itu sabar?	interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan menggunakan kata tanya (5W+1H). Data tuturan (1.2.74) termasuk dalam jenis tindak tutur pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan penutur yang menggunakan kata “apa”. Kata “apa” merupakan salah satu kata tanya. Maka data tuturan (1.2.73) termasuk dalam jenis tindak tutur pertanyaan.	2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.75) Kalau dia tidak sanggup tidak dia lakukan mau gimana ?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Data tuturan (1.2.75) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Karena pada tuturan tersebut menggunakan kata tanya yaitu “gimana”. Kata “gimana” merupakan kata tidak baku dari kata tanya bagaimana. Maka data tuturan (1.2.75) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.76) Yang ditanya itu kita, kenapa saya begini? Kenapa saya begini?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Pada data (1.2.76) terdapat kata “kenapa” yang termasuk kedalam salah satu kata tanya. Kata “kenapa” yaitu kata tanya yang digunakan untuk menanyakan suatu alasan dari sebuah peristiwa. Pada data (1.2.76) tindak tutur yang	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

			dikemukakan ditujukan untuk penutur sendiri. Tuturan pada data (1.2.76) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.77) Apa yang membuatmu merenung? Apakah engkau menyesal menikah denganku?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Berdasarkan pendapat Chaer, maka data tuturan (1.2.77) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini terlihat pada kata tanya yang terdapat pada tuturan tersebut yaitu kata tanya “apa” dan “apakah”. Maka tuturan pada data (1.2.77) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.2.78) Assalamualaikum Asatidz dan Kak Soni, apa benar jika kita mencium jenazah keluarga kita dan wajah jenazah tersebut tidak boleh terkena air mata kita, katanya banyak orang yang bilang bisa memberatkan langkah ruh jenazah tersebut, Apa	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Berdasarkan pendapat Chaer, maka data tuturan (1.2.78) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini terlihat pada kata tanya yang terdapat pada tuturan tersebut yaitu kata tanya “apa”. Kata “apa” merupakan salah satu kata yang termasuk kedalam jenis kata tanya yang digunakan untuk menanyakan sesuatu. Maka data tuturan (1.2.77) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

		itu benar di dalam Islam?		
		(1.2.79) Assalamualaikum Ustaz dan semua mohon izin bertanya apakah doa menantu untuk mertua yang meninggal bisa tetap dikatakan sama dengan doa dari anak atau keturunan yang soleh soleha, kemudian adakah doa khusus dari menantu untuk mertua yang sudah meninggal?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Berdasarkan pendapat Chaer, maka data tuturan (1.2.79) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini terlihat pada kata tanya yang terdapat pada tuturan tersebut yaitu kata tanya “apakah” dan penutur ingin mitra tutur menyikapi pertanyaan yang diajukan. Maka tuturan pada data (1.2.79) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(1.2.80) Samakah doanya seperti anaknya?	Tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:31). Tuturan pertanyaan dapat terlihat pada kata “samakah”. Partikel <i>-kah</i> pada kata tersebut digunakan untuk mempertegas suatu kalimat tanya. Maka data tuturan (1.2.80) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(1.2.81) apakah putri saya termasuk wafat syahid?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

			kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Berdasarkan pendapat Chaer, maka data tuturan (1.2.81) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini terlihat pada kata tanya yang terdapat pada tuturan tersebut yaitu kata tanya “apakah” dan penutur ingin mitra tutur menyikapi pertanyaan yang diajukan. Maka tuturan pada data (1.2.81) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	
		(1.2.82) Bagaimana caranya agar saya benar-benar bisa ikhlas dan menerima kata takdir?	Menurut Chaer, (2010:85) tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa tulisan dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya (5W+1H). Tuturan pertanyaan dapat dilihat pada kata “bagaimana” pada data (1.2.82). Kata bagaimana merupakan salah satu kata tanya dari (5W+1H). Maka data (1.2.82) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan.	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
3.	Perintah	(1.3.1) Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktikkan ya, kalau yang di depannya lagi ada air.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Data tuturan (1.3.1) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan ustaz yaitu “langsung dipraktikkan ya”. Melalui tuturan tersebut penutur menyuruh mitra tutur untuk langsung mempraktikkan apa yang	1 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			diperintahkan mitra tutur. Data tuturan (1.3.1) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	
		(1.3.2) Tetapi antisyhir itu juga bisa diiringi dengan cara makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah .	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Data tuturan (1.3.2) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan ustaz yaitu “makannya dengan baca basmallah dulu” dan “setelah memakannya Alhamdulillah”. Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk sebelum makan baca basmallah dan setelahnya membaca alhamdulillah.	1 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.3.3) Kita harus nenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Data tuturan (1.3.3) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan ustaz pada data (1.3.3). Pada tuturan tersebut ustaz memerintahkan untuk istighfar, wudhu, dan membaca surah Al-isro untuk menenangkan diri. Data tuturan (1.3.3) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	1 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.3.4) Subhanallah jadi lihatlah nikmat Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

		semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt.	alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Tuturan data (1.3.4) termasuk ke dalam jenis tindak tutur perintah. Hal ini karena kata “lihatlah” yang terdapat partikel “lah”. Partikel “lah” biasa digunakan dalam kalimat imperatif. Pada data (1.3.4) penutur memerintah mitra tutur agar selalu melihat nikmat Allah, bukan hanya fokus pada ujian yang sedang dialami.	
		(1.3.5) Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong jadi doa dan usaha harus diiringi.	Memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan pada data (1.3.5) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah. Pada tuturan tersebut terdapat kata harus yang berarti sesuatu yang mesti dilaksanakan. Jadi dapat dikatakan penutur memerintah dengan cara mengekspresikan maksudnya secara halus agar mitra tutur bisa melakukan apa yang diperintahkan penutur.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.3.6) Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi maka dari sekarang beribadah kepada Allah, salat yang rajin ibadah yang	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Data tuturan (1.3.6) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

		<p>rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di sekarang.</p> <p>Selesaikan semuanya, karena itu kewajiban bagi seorang wanita yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk mendekati diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan.</p>	<p>ustaz pada data (3.6). Pada tuturan tersebut ustaz memerintahkan untuk beribadah kepada Allah mulai dari serkarang dengan menjalankan semua perintah Allah. Kata “selesaikan semuanya” pada tuturan data (1.3.6) penutur memerintah apa yang menjadi kewajiban bagi seorang Wanita harus diselesaikan semuanya, seperti puasa yang pernah ditinggalkan. Data tuturan (1.3.6) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.</p>	
		<p>(1.3.7) Nabi Yaqub As, tetap memerintahkan anak-anaknya, saudara-saudara nabi Yusuf untuk mencari adiknya.</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Ketika memerintah penutur mengekspresikan apa yang diinginkan kepada mitra tutur. Pada data tuturan (1.3.7) terdapat kata “memerintah” yang dituturkan oleh penutur. Maka dapat dikatakan data (1.3.7) merupakan jenis tindak tutur direktif perintah yaitu memerintah.</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 1</i></p>
		<p>(1.3.8) Maka yang pertama yang harus dilakukan</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Pada data</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 1</i></p>

		adalah jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah Swt. Jangan putus asa dari rahmat Allah.	(1.3.8) penutur memerintahkan mitra tutur yang harus dilakukan adalah untuk jangan pernah putus asa. Tuturan pada data (1.3.8) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	
		(1.3.9) Yang kedua, ada yang harus dilakukan ketika orang terdekat kita, orang-orang yang kita sayangi dipanggil oleh Allah Swt. khusnuzonnya, bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada orang yang meninggal dunia.	Tindak tutur perintah Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Kutipan tuturan pada data (1.3.9) tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur perintah. Dalam tuturan tersebut Ustaz memerintahkan agar sebagai manusia ketika ada orang terdekat kita yang meninggal yang harus dilakukan adalah berhusnodzon kepada Allah Swt.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.3.10) Maka bersabar serahkan kepada Allah Swt	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Ketika memerintah penutur mengekspresikan apa yang diinginkan kepada mitra tutur. Tindak tutur direktif perintah pada data (1.3.10) dapat terlihat dari tuturan ustaz “maka bersabar, serahkan kepada Allah Swt” yang berarti penutur memerintahkan hal tersebut secara langsung kepada mitra tutur. Penutur mengekspresikan keinginannya agar dilaksanakan oleh mitra tutur. Maka data (1.3.10)	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	
		(1.3.11) Makanya bilang semangat, Oh iya ya firman Allah masih jauh lebih banyak daripada kesedihan satu ini.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tindak tutur perintah pada data (1.3.11) dapat terlihat pada awal kalimat yaitu “makanya bilang semangat”. Kata tersebut merupakan kata perintah yang disampaikan penutur secara langsung. maka data (1.3.11) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.3.12) Maka cara untuk mengobatinya, maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah kepada Allah Swt.	Tindak tutur perintah Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan perintah dapat terlihat pada kata “salatlah, beribadahlah, dan berdoalah”. Pada kata tersebut terdapat partikel <i>-lah</i> yang dapat digunakan dalam kalimat imperative (perintah). Maka data tuturan (1.3.12) merupakan jenis tindak tutur direktif perintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.3.13) Maka Allah yang menuntun hatinya maka beribadah kepada Allah sholatlah.	Tindak tutur perintah Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Sama halnya seperti data sebelumnya tuturan perintah pada data (1.3.13) dapat terlihat pada kata “maka beribadah” dan “shalatlah”. Tuturan yang disampaikan penutur dilakukan secara langsung dan pada kata “shalatlah” terdapat partikel <i>-lah</i> yang biasa digunakan pada kalimat imperatif (perintah). Maka data tuturan (1.3.13) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

		(1.3.14) Kalau udah nggak ada orangnya maka kalau mau minta maaf misalnya ada hak yang pernah kita ambil kembalikan jangan minta maaf saja.	Tindak tutur perintah Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Berdasarkan pendapat ahli tersebut data tuturan (1.3.14) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah. Hal ini dapat terlihat pada kata “ambilkan”, yang menggunakan imbuhan <i>-kan</i> yang berubah makna menjadi memerintah. Maka tuturan data (1.3.14) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.3.15) Tetap di Islam Itu Indah , Jamaah oh jamaah <i>Alhamdulillah</i>	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), tindak tutur perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan pada data (1.3.15) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “tetap di Islam Itu Indah” yang mengartikan bahwa penutur memerintahkan secara langsung kepada mitra tutur untuk tetap di chanel <i>Islam Itu Indah</i> . Maka tuturan pada data (1.3.15) termasuk dalam jenis tindak tutur perintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.3.16) Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari jangan pernah yang namanya orang lain duluan	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), tindak tutur perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan perintah pada data (1.3.16) dapat terlihat pada kutipan disamping penutur menyampaikan sebuah perintah sebagai keluarga alangkah lebih baiknya keluarga yang mengadopsi. Maka data tuturan (1.3.16) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

		Kitalah keluarganya yang duluan.		
		(1.3.17) Masya Allah Jamaah jangan kemana-mana ya , karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial <i>Islam Itu Indah</i> tetap di <i>Islam Itu Indah</i> .	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), tindak tutur perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan data (1.3.17) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah. Tuturan perintah dapat terlihat pada “jangan kemana-mana ya”. Kata “ya” tersebut mengisyaratkan agar mitra tutur menyikapi keinginan penutur. Maka data tuturan (1.3.17) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.3.18) Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, orang Saleh meninggal itu dianjurkan untuk menciumnya , namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), tindak tutur perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan data (1.3.17) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah. Tuturan perintah dapat terlihat pada tuturan “dianjurkan untuk menciumnya” pada tuturan tersebut penutur menganjurkan mitra tutur untuk menciumnya. Tetapi yang menciumnya harus sejenis. Maka data (1.3.18) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(1.3.19) Maka wajib kita punya beban moral tanggung jawab moral untuk	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), tindak tutur perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur perintah yaitu memerintah. Hal ini dapat terlihat	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

		<p>menghormati menghargai dan juga mencintai serta berbakti meski mereka sudah meninggal.</p>	<p>pada kata “maka wajib”. Dalam Islam wajib berarti sesuatu yang harus dilaksanakan. Maka data tuturan (1.3.19) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.</p>	
		<p>(1.3.20) Jadi kepada Ibunda yang luar biasa Untuk mengiklaskan doakan ketika mengingat doain lagi, doain lagi.</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:51), tindak tutur perintah yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Tuturan perintahnya yaitu penutur memerintahkan mitra tutur untuk mengihlaskan dan mendoakan ketika mengingat anaknya yang telah meninggal. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur direktif perintah.</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 4</i></p>
4.	Larangan	<p>(1.4.1) Jangan pernah berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.</p>	<p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Dalam kutipan kalimat tersebut termasuk kalimat larangan. Karena dalam kalimat tersebut terdapat kata “Jangan”. Kata “jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Tuturan tersebut disampaikan Ustaz untuk melarang berpikir yang macam-macam atau berpikir yang aneh-aneh. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 1</i></p>
		<p>(1.4.2) Nanti aja kalau gitu jawabnya, biar Jamaah makin</p>	<p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013:</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 1</i></p>

		<p>penasaran, nanti akan dijawab oleh Ustaz Kasim. Jangan kemana-mana, Jamaah oh Jamaah <i>Alhamdulillah</i>.</p>	<p>20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Tuturan pada data (1.4.2) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “jangan kemana-mana” pada kutipan data (1.4.2).</p>	
		<p>(1.4.3) Jangan menerka-nerka sendiri ya bib ya, masya allah</p>	<p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Tuturan pada data (1.4.3) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “jangan” pada kutipan data (1.4.3). Pada data (1.4.3) penutur melarang mitra tutur untuk tidak menerka-nerka sendiri. Jadi data pada (1.4.3) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>
		<p>(1.4.4) Jamaah yang ada di rumah Jangan kemana-mana karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan sudah masuk ke <i>Islam Itu Indah</i>.</p>	<p>Menurut Sulistyo, (2013:20) Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Tuturan pada data (1.4.4) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>

			tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “jangan” pada kutipan data (1.4.4). Pada data (1.4.4) penutur melarang mitra tutur untuk jangan kemana-mana terlebih dahulu dan tetap <i>dichanel Islam Itu Indah</i> . Jadi data pada (1.4.4) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	
		(1.4.5) Larangan untuk meratap atau bersedih terlalu lama dikarenakan akan menyebabkan siksaan yang menimpa orang yang kita cintai.	Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Tuturan pada data (1.4.5) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Tuturan pada data (1.4.5) adalah tuturan larangan untuk meratap dan bersedih terlalu lama. Kata larangan tersebut jelas di awal kalimat pada data (1.4.5). Kata “larangan” dapat diartikan aturan yang dilarang atau melarang suatu tindakan tertentu. Data pada (1.4.5) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.4.6) yang tidak boleh bersedih yang berlebihan. Menangisi jenazah dengan suara yang amat keras, meraung-raung seakan-akan dia menghunuskan pedang untuk melawan takdir Allah. Ini yang	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 52) tindak tutur larangan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang, dan membatasi. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan pada data (1.4.6) terdapat kata “tidak boleh” yang berarti suatu larangan atau tidak diizinkan. Jelas bahwa tuturan pada data (1.4.6) merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

		tidak boleh hukumnya haram jikalau sampe kategori meratap, Sekali lagi meratap		
		(1.4.7) “Jangan kau katakan bahwasanya orang yang meninggal dunia itu sudah mati tapi mereka hidup sebenarnya di sisi Allah Swt”.	Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Tuturan pada data (1.4.7) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “jangan” pada kutipan data (1.4.7). Maka, data (1.4.7) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.4.8) Itu dia jadi, jangan putus asa dari rahmat Allah dan husnuzan kepada Allah, dan husnuzon juga kepada orang yang meninggal.	Menurut Chaer, (2010: 95) tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Tuturan pada data (1.4.8) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “jangan” pada kutipan data (1.4.8). Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud agar mereka jangan putus asa dari rahmat Allah. Maka, data (1.4.8) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.4.9) Jangan kita katakan wah meninggal jelek Dia	Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Tuturan pada data (1.4.9) termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			“jangan” pada kutipan data (1.4.9). Maka, data (1.4.9) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	
		(1.4.10) Benar, jangan sampai kayak gitu . Ada orang yang sakit hati, akhirnya buka hijab, jangan kayak gitu.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 52) tindak tutur larangan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang, dan membatasi. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan larangan pada data (1.4.10) dapat terlihat pada kata “jangan sampai kayak gitu”. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “jangan” pada kutipan data (1.4.10). Maka, data (1.4.10) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.4.11) ketika tertimpa musibah jangan jadikan kalimat ini sebagai kalimat semata, kalimat mantra semata tidak.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021: 52) tindak tutur larangan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang, dan membatasi. Tuturan larangan pada data (1.4.11) dapat terlihat pada kata “jangan”. Kata “Jangan” dalam KBBI memiliki pengertian melarang, tidak boleh. Pada tuturan tersebut penutur melarang mitra tutur untuk tidak menjadikan kalimat dalam Al-quran sebagai kalimat mantra. Maka data tuturan (1.4.11) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
5.	Pemberian izin	(1.5.1) Habib Usman mohon jawabannya, sekarang habib, silakan	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur pemberian izin, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabdikan. Menurut Sulistyo, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Tuturan pada data (1.5.1) termasuk dalam tindak tutur direktif pemberian izin. Pada tuturan tersebut terdapat kata “silakan” penutur mengizinkan mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan.	
		(1.5.2) Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan...	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur pemberian izin, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabulkan. Kutipan kalimat tersebut dituturkan oleh Soni Septian selaku pembawa acara yang membolehkan ustaz Syam untuk memberikan ceramah kepada jamaah yang sedang menonton. Maka data (1.5.2) Termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pemberian izin.	1 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(1.5.3) Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.	Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Tuturan Pemberian izin dapat dilihat pada kata “silakan”. Pada kata tersebut penutur mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjelaskan apa yang diekspresikan penutur. Maka data tuturan (1.53) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pemberian izin.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

		(1.5.4) Mohon penjelasannya Ustaz, Silakan	Data (1.5.4) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pemberian izin, sama halnya seperti data sebelumnya. Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan pendapat Sulisty di atas Tuturan Pemberian izin pada data (1.5.4) dapat dilihat pada kata “silakan”. Pada kata tersebut penutur mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjelaskan apa yang diekpresikan penutur.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.5.5) Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan	Data (1.5.5) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif pemberian izin, sama halnya seperti data sebelumnya. Perbedaannya hanya pada mitra tuturnya. Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan pendapat Sulisty di atas Tuturan Pemberian izin pada data (1.5.5) dapat dilihat pada kata “silakan”. Pada kata tersebut penutur mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjelaskan apa yang diekpresikan penutur.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.5.6) Mohon penjelasannya	Sama halnya seperti data sebelumnya, maka data (1.5.6) termasuk dalam makna tindak tutur direktif pemberian	2 Agustus

		Ustaz Bani, silakan.	izin. Menurut Sulisty, (2013:21) pemberian izin mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan pendapat Sulisty di atas Tuturan Pemberian izin pada data (1.5.6) dapat dilihat pada kata “silakan”. Pada kata tersebut penutur mengekspresikan kepercayaannya kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menjelaskan apa yang diekspresikan penutur.	2021 <i>Part 3</i>
6.	Nasihat	(1.6.1) Maka oleh sebab itu jamaah masukkan positif <i>thingking</i> di dalam otak kita , insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang allah siapkan buat kita.	Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulisty, 2013:23). Pada kutipan tersebut penutur meyakinkan mitra tutur jika kita berpikir baik, insyaallah akan terjadi hal baik pula. Hal ini dapat dilihat pada kata yang digaristebalkan disamping yaitu “ <i>masukkan positif thingking</i> di dalam otak kita”. Maka tindak tutur di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(1.6.2) Maka yakini ketika kita membaca Al-quran, bukan Al-	Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Kalimat pada data (1.6.2) dituturkan	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

		<p>quran itu sekedar bacaan saja, tetapi ingat bahwa Al-quran itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang kita ulangi, dan Al-quran itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan <i>Tahsinulquran</i>,</p>	<p>oleh Ustaz yang ditujukan untuk para penonton bahwa ketika membaca Al-quran ingat bahwa Al-quran bukan hanya bacaan melainkan kata-kata Allah Swt. Dalam kutipan tersebut terdapat kata “maka yakini” dan “ingat” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Dalam teori di atas dijelaskan bahwa tindak tutur direktif nasihat adalah tindak tutur yang memperingatkan. Kata “kita ulangi” juga menegaskan bahwa apa yang dikatakan oleh penutur bisa diterima dan dilaksanakn oleh mitra tutur. Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu mengingatkan.</p>	
		<p>(1.6.3) Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu bersholawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW. yang hidup dalam keadaan pahit,</p>	<p>Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Menasihati adalah apa yang diekpresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013:23). Data tuturan (1.6.3) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat. Tuturan nasihat dapat</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 1</i></p>

		<p>sulit. Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat. Jangan pernah berpikir macam-macam dan juga akhirnya masyaallah.</p>	<p>terlihat pada untuk bersholawat kepada Nabi Muhamad SAW ketika punya masalah. Tuturan tersebut dituturkan demi kebaikan mitra tutur.</p>	
		<p>(1.6.4) Ingat tuhan aja ya, ingat Allah saja. Kalau mau tidak khawatir itu ingat Allah. Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu tidak akan pernah menjadi milik orang lain. Kalau Allah sudah takdirkan. Dan apa yang menjadi milik orang lain tidak akan pernah menjadi milikmu, kalau Allah sudah takdirkan</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Tuturan pada data (1.6.4) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat. Dalam kutipan tersebut terdapat kata “ingat” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Dalam teori di atas dijelaskan bahwa tindak tutur direktif nasihat adalah tindak tutur yang memperingatkan. Dalam tuturan tersebut penutur memperingatkan untuk selalu ingat sama tuhan, ingat sama Allah. Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu mengingatkan.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>
		<p>(1.6.5) Ingat sakit adalah anugerah, sakit membuat kita berdoa kepada</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Tuturan pada data</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>

	<p>Allah dan doa ini luar biasa adalah ibadah bahkan orang yang nggak berdoa Dia sombong dan Allah <i>Azza wa Jalla</i> akan memasukkannya ke dalam neraka jahanam. Ini menunjukkan kepada kita pentingnya kita doa.</p>	<p>(1.6.5) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat. Dalam kutipan tersebut terdapat kata “ingat” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Kata “ingat” yaitu kata yang selalu berada dalam pikiran. Menurut pendapat di atas dijelaskan bahwa tindak tutur direktif nasihat adalah tindak tutur yang memperingatkan. Dalam tuturan tersebut penutur memperingatkan bahwa sakita adalah anugerah. Kutipan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu mengingatkan.</p>	
	<p>(1.6.6) Maka ketika kita merasakan kesedihan, maka ingatlah nikmat Allah yang jauh lebih banyak daripada ujian yang Allah berikan kepada kita.</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka data tuturan (1.6.6) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat. Tuturan nasihat dapat terlihat pada kata “ingatlah”. Penutur berusaha mengingatkan mitra tutur untuk selalu mengingat nikmat yang Allah berikan. Maka data tuturan (6.6) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu memperingatkan.</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>
	<p>(1.6.7) Seperti apa yang dijelaskan sama Ustaz Syam kalau misalnya kita sedih ingat banyak nikmat oleh Allah berikan kepada</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka data tuturan (1.6.7) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat. Sama halnya seperti data tuturan sebelumnya tuturan nasihat pada data (1.6.7) dapat terlihat</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>

		kita jamaah yang ada di rumah.	pada kata “ingatlah”. Penutur berusaha mengingatkan mitra tutur untuk selalu mengingat apa yang telah diberikan Allah Swt. Maka data tuturan (1.6.7) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu memperingatkan.	
		(1.6.8) Makanya jangan berhenti orangnya itu menasehati anak , bagus minimal kalau tidak bisa nonton Islam itu indah.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Sejalan dengan pendapat ahli tersebut data tuturan (1.6.8) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu menasihati. Hal ini dapat terlihat jelas pada kata “menasihati anak” pada data tuturan (1.6.8).	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.6.9) Nah mengadopsinya sekarang, kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya. Contoh Omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi itu adalah Omnya, pamannya, karena kan mahramnya.	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Tuturan nasihat dapat terlihat pada kutipan “kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya”. Lewat kutipan tersebut penutur menyarankan kepada mitra tutur melalui nasihat. Maka data (1.6.9) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu menyarankan.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(1.6.10) Maka Subhanallah	Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu	2 Agustus

		<p>sampaikan dengan saksama kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau menunggu psikisnya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.</p>	<p>tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Tuturan nasihat dapat terlihat pada kutipan “kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya”. Lewat kutipan tersebut penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk menyampaikan apa yang harus disampaikan. Maka data (1.6.10) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat yaitu menyarankan.</p>	<p>2021 <i>Part 3</i></p>
		<p>(1.6.11) Tau-tau ada yang datang meraung-raung, takutnya ada najis yang kena ketika menciumnya, jadi berhati-hati saja</p>	<p>Menurut Ibrahim, dalam Hermanji (2021:52) tindak tutur nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka data tuturan (1.6.11) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif nasihat. Tuturan nasihat dapat terlihat ketika penutur menuturkan “jadi berhati-hati saja”. Penutur memperingatkan mitra tutur untuk berhati-hati. Maka data tuturan (1.139) termasuk dalam jenis tindak tutur nasihat yaitu memperingatkan.</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 4</i></p>

(Ibrahim, (dalam Hermanji, 2021:51) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan)

Lampiran 5

Tabel 9 Analisis Data yang Mengandung Makna Tindak Tutur Direktif

No	Aspek yang Diteliti Makna Tindak Tutur Direktif	Kutipan dalam Ceramah Agama <i>Islam Itu Indah</i>	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Memesan	(2.1.1) Maka Subhanallah sampaikan dengan saksama kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikisnya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.	Data (2.1.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memesan. Hal ini mengacu pada pendapat (Putri dkk., 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021) “Memesan atau meminta merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu atau tindak tutur yang dikemukakan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain”. Tuturan makna memesan dapat terlihat pada kata “sampaikan dengan seksama”. Penutur berharap agar mitra menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur, yaitu menyampaikan apa yang dipesankan oleh penutur.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
2.	Memerintah	(2.2.1) Jamaah yang ada di rumah langsung dipraktekkan ya, kalau yang di depannya lagi ada air.	Menurut Sulisty (2013: 19), memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka data 2.2.1 termasuk dalam makna tindak tutur direktif	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			memerintah. Tuturan memerintah dapat terlihat pada kutipan “langsung dipraktikkan ya”. Pada tuturan tersebut penutur memerintah secara langsung kepada mitra tutur, dan berharap mitra tutur menyikapi apa yang diperintakkannya.	
		(2.2.2) Tetapi antisyahir itu juga bisa diiringi dengan cara makannya dengan baca basmallah dulu. Setelah memakannya Alhamdulillah.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Tuturan memerintah dapat terlihat pada tuturan yang ditebalkan. Pada tuturan tersebut penutur memerintah mitra tutur untuk membaca basmallah terlebih dahulu sebelum makan dan hamdallah setelah makan. Maka data tuturan (2.2.3) termasuk dalam makna tindak tutur memerintah.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(2.2.3) Kita harus nenangkan diri kita dengan istigfar atau kita mengambil wudhu atau juga bisa membaca surah Al-Isro.	Menurut Sulisty (2013: 19), memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Data tuturan (2.2.3) dapat dikatakan sebagai makna tindak tutur direktif memerintah. Pada tuturan tersebut penutur mengekspresikan maksudnya	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			kepada mitra tutur. Ekspresi tersebut merupakan suatu tindakan agar mitra tutur bisa menyikapinya.	
		(2.2.4) Subhanallah jadi lihatlah nikmat Allah bukan fokus kepada ujiannya, karena semuanya itu bisa membuat kita jauh dari Allah Swt ketika kita tidak mensyukuri nikmat Allah Swt.	Menurut Sulisty (2013: 19), memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Tuturan memerintah dapat terlihat pada kata “lihatlah” partikel -lah pada kata tersebut dapat merubah makna menjadi suatu kalimat memerintah. Karena pada dasarnya partikel -lah merupakan partikel yang biasa digunakan pada kalimat memerintah/perintah. Maka tuturan data (2.2.4) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(2.2.5) Manusia yang doa tapi tanpa usaha, usaha tapi tanpa doa Dia sombong jadi doa dan usaha harus diiringi.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Berdasarkan pendapat di atas, maka data (2.25) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif memerintah. Tuturan memerintah dapat terlihat pada kutipan “jadi doa dan usaha harus diiringi”. Penutur menuturkannya secara tidak	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

			langsung, namun apa yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dilakukan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan penutur.	
		(2.2.5) Itu yang terpenting, kalau Ibu mau pengen kumpul bareng sama suaminya lagi maka dari sekarang beribadah kepada Allah , salat yang rajin ibadah yang rajin, puasa senin-kamis, puasa di bulan Ramadan yang kemarin ditinggalkan qada di sekarang. Selesaikan semuanya, karena itu kewajiban bagi seorang wanita yang di mana ketika ibu sekarang ini berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, udah gak usah bersedih karena suaminya sudah ada kenikmatan.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Pada data tuturan (2.2.5) Penutur menyampaikan apa yang diketahuinya kepada mitra tutur. Penutur menyampaikan hal tersebut untuk kepentingan mitra tutur, dan berharap apa yang ia sampaikan dapat disikapi oleh mitra tutur. Maka data (2.2.5) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(2.2.6) Nabi Yaqub As, tetap memerintah- kan anak-anaknya, saudara-saudara nabi Yusuf untuk mencari adiknya.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Pada data tuturan (2.2.6) jelas dapat dilihat pada kata “memerintah”. Penutur menyampaikan perintah kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur bisa menyikapi apa yang ia sampaikan. Maka data (2.2.6) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	
		(2.2.7) Maka yang pertama yang harus dilakukan adalah jangan pernah berputus asa dari rahmat Allah Swt. Jangan putus asa dari rahmat Allah.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Pada data tuturan (2.2.7) penutur menyampaikan suatu perintah yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Maka data (2.2.7) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(2.2.8) Yang kedua, ada yang harus dilakukan ketika orang terdekat kita, orang-orang yang kita sayangi dipanggil oleh Allah Swt. Khususnya, bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada orang yang meninggal dunia.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Sama seperti data sebelumnya, pada data tuturan (2.2.8) penutur memerintahkan sesuatu yang harus dilakukan oleh mitra	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			tutur. Hal ini dapat terlihat pada kata yang ditebalkan. Maka data tuturan (2.2.8) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	
		(2.2.9) Maka bersabar serahkan kepada Allah Swt	Menurut Sulisty (2013: 19), memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Tuturan memerintah pada data (2.2.9) dapat terlihat pada kata “maka bersabar”. Maksud dari apa yang dituturkan penutur adalah suatu perintah agar bersabar dan serahkan semua kepada Allah Swt. Maka data (2.2.9) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(2.2.10) Makanya bilang semangat , Oh iya ya firman Allah masih jauh lebih banyak daripada kesedihan satu ini.	Menurut Sulisty (2013: 19), memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Data tuturan (2.2.10) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah. Tuturan memerintah dapat terlihat pada tuturan “makanya bilang semangat”. Penutur mengekspresikan maksudnya agar si mitra tutur bisa bertindak sesuai dengan napa yang dituturkan penutur. Maka data tuturan (2.2.10)	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	
		(2.2.11) Maka cara untuk mengobatinya, maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah kepada Allah Swt.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Berdasarkan pendapat teori tersebut maka data (2.2.11) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah. Tutaran memerintah dapat terlihat pada tuturan “maka salatlah, maka beribadahlah, maka berdoalah”. Partikel <i>-lah</i> digunakan untuk menegaskan suatu kalimat yang berfungsi memerintah. Maka data (2.2.11) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(2.2.12) Maka Allah yang menuntun hatinya maka beribadah kepada Allah sholatlah.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Sama seperti data sebelumnya. Tutaran memerintah pada data (2.2.12) dapat terlihat pada kata “salatlah” yang terdapat partikel <i>-lah</i> . Partikel <i>-lah</i> digunakan untuk menegaskan	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			suatu kalimat yang berfungsi memerintah. Pada tuturan (2.2.12) penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk beribadan dan salat.	
		(2.2.13) Kalau udah nggak ada orangnya maka kalau mau minta maaf misalnya ada hak yang pernah kita ambil kembalikan jangan minta maaf saja.	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Berdasarkan pendapat tersebut data (2.2.13) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah. Tuturan memerintah dapat terlihat pada kata “kembalikan”. Penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk mengembalikan yang bukan hak kita. Kata “kembalikan” yang diakhiri dengan <i>-kan</i> akan mengubah kata tersebut menjadi kata yang memerintah. Maka data (2.2.13) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(2.2.14) Tetap di Islam Itu Indah, Jamaah oh jamaah <i>Alhamdulillah</i>	Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			10/2021).Tuturan memerintah dapat terlihat pada kutipan “tetap di Islam Itu Indah”. Penutur memerintahkan mitra tutur untuk tetap di acara Islam Itu Indah atau tidak pindah chanel. Tuturan yang disampaikan penutur diharapkan dapat disikapi dengan baik oleh mitra tutur. Data tuturan (2.2.14) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	
		(2.2.15) Masya Allah Jamaah jangan kemana-mana ya , karena setelah ini kita akan kembali menjawab pertanyaan yang sudah masuk ke media sosial <i>Islam Itu Indah</i> tetap di <i>Islam Itu Indah</i> .	Data (2.2.15) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah. Menurut Sulistyو (2013: 19), memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. Berdasarkan pendapat Sulistyو tersebut, tuturan memerintah dapat terlihat pada kutipan “jamaah jangan kemana-mana ya”. Pada kutipan tersebut penutur mengekspresikan maksudnya secara langsung kepada mitra tutur yaitu memerintah. Maka data (2.2.15) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(2.2.16) Maka wajib wajib kita punya beban moral tanggung jawab moral untuk menghormati menghargai dan	Data tuturan (2.2.16) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

		juga mencintai serta berbakti meski mereka sudah meninggal.	tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Tuturan memerintah dapat terlihat pada kata yang digaristebalkan. Kata “wajib” dalam islam memiliki arti sesuatu yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Hal ini disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur agar apa yang disampaikan bisa dilaksanakan oleh mitra tutur.	
		(2.2.17) Jadi kepada Ibunda yang luar biasa Untuk mengiklaskan doakan ketika mengingat doain lagi, doain lagi.	Data tuturan (2.2.17) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif memerintah. Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur tersebut Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Penutur memerintahkan kepada mitra tutur ketika mengingat anaknya yang sudah meninggal untuk mendoakannya. Dan apa yang disampaikan penutur bisa disikapi dengan baik oleh mitra tutur.	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
3.	Memohon	(2.3.1) Mohon penjelasannya Ustaz kasif. silakan.	Memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			<p>santun Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Menurut pendapat di atas maka data (2.3.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Pada tuturan (2.3.1) penutur memohon suatu penjelasan kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur bisa menyikapi apa yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur memohon dapat terlihat pada kata “mohon” dalam data (2.3.1). Maka data tuturan (2.3.1) termasuk dalam jenis tindak tutur direktif memohon.</p>	
		<p>(2.3.2) Ustaz Kasif mohon penjelasannya, silakan!</p>	<p>Memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Sama seperti data tuturan di atas, data tuturan memohon dapat terlihat pada kata “mohon” di data (2.3.2). Kata “mohon” dapat diartikan berharap untuk mendapatkan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat di atas. Maka data tuturan (2.3.2) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon.</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>
		<p>(2.3.3) Mohon dijawab ya ustaz.</p>	<p>Memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Data tuturan (2.3.3)</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 2</i></p>

			termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Tuturan memohon dapat dilihat pada kata “mohon”. Kata “mohon” dapat diartikan berharap untuk mendapatkan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat di atas. Maka data tuturan (2.3.3) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon.	
		(2.3.4) Habib Usman mohon jawabannya, sekarang Habib, silakan	Menurut Sulistyو (2013: 18) <i>requesting</i> (permohonan) memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Berdasarkan pendapat ahli di atas data tuturan (2.3.4) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Tuturan memohon dapat dilihat pada kata “mohon” yang dituturkan penutur, dan mengharapkan mitra tutur memberikan suatu informasi yang dimaksud penutur.	1 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(2.3.5) mohon penjelasannya Ustaz <i>jazakallah khair</i> . Ustaz Kasif mohon jawabannya.	Menurut Sulistyو (2013: 18) <i>requesting</i> (permohonan) memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Tuturan memohon pada data (2.3.5) dapat terlihat pada kata “mohon”. Kata “mohon” dapat diartikan berharap untuk mendapatkan sesuatu. Penutur berharap mitra tutur untuk menjelaskan apa yang dimohon oleh	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

			penutur. Maka data (2.3.5) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon.	
		(2.3.6) Habib Usman mohon jawabannya Habib	Data tuturan (2.3.6) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Makna tindak tutur direktif memohon ini mengacu pada pendapat Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021) memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun. Tuturan memohon pada data (2.3.6) dapat terlihat pada kata “mohon” yang berarti penutur mengharapkan mitra tutur untuk menanggapi apa yang dituturkan.	1 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(2.3.7) Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan	Data tuturan (2.3.7) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Tuturan memohon dapat terlihat pada kata “mohon” pada data (2.3.7). Sama halnya dengan data sebelumnya penutur mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginannya dengan cara bertindak. Hal ini mengacu pada pendapat Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021)	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(3.3.8) Kita mohon dengarkan sama-sama tausiah dari ustaz kita Muhamad Syam.	Tuturan data (3.3.8) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Makna memohon ini mengacu pada pendapat Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Tuturan memohon	2 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

			dapat terlihat pada kata “mohon” pada data (3.3.8). Penutur berharap agar mitra tutur mendengarkan apa yang disampaikan oleh Ustaz Syam.	
		(2.3.10) Mohon penjelasannya Ustaz, Silakan	Data tuturan (3.3.10) sama seperti data-data sebelumnya yang juga termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Hanya saja objek (mitra tutur) yang dituju beda. Penutur juga berharap mitra tutur memenuhi apa yang diinginkan penutur. Hal ini juga mengacu pada pendapat Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021)	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(2.3.11) Mohon izin guru-guru kami, Ustaz Maulana, Ustaz Syam, mas Soni, dan alim ulama dimanapun berada.	Data tuturan (3.3.11) termasuk dalam makna memohon. Hal ini juga mengacu pada pendapat Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021) memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun. Tuturan memohon dapat dilihat pada kata “mohon” pada data (2.3.11). Penutur memohon izin kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Namun penutur hanya memohon izin, dan penutur tidak berharap mitra tutur memenuhi apa yang diinginkan penutur.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(2.3.12) Kalian yang hadir ini	Data tuturan (2.3.12) mengandung makna tindak	2 Agustus

		tolong mintakan ampun kepada Allah untuk saudaramu yang di sini mohonkan kepada Allah supaya ini punya tasbit sahabat ketika ditanya manrobbuka dasar bisa menjawab.	tutur direktif memohon. Makna memohon dapat dilihat pada tuturan yang digaristebalkan. Tuturan memohon yang	2021 <i>Part 3</i>
		(2.3.13) Mohon penjelasannya Ustaz Maulana, silakan	Data tuturan (2.3.13), (2.3.14), (2.3.15) termasuk dalam makna tindak tutur direktif memohon. Tiga data	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(3.3.14) Mohon Penjelasannya Ustaz Syam.	tuturan di atas memiliki makna memohon yang sama, hanya saja mitra tutur yang dituju berbeda. Tuturan memohon	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(3.3.15) Mohon penjelasannya Ustaz Bani, silakan.	dapat dilihat pada kata “mohon” pada ketiga data tuturan tersebut. Penutur mengharapkan suatu penjelasan dari mitra tutur dan berharap mitra tutur memenuhi apa yang diinginkannya. Hal ini mengacu pada pendapat Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021) memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun.	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>
		(2.3.16) Ustaz Syam Mohon jawabannya Ustaz	Data tuturan (2.3.16) juga mengandung makna tindak tutur direktif memohon. Sama seperti data sebelumnya, tuturan memohon dapat terlihat pada kata “mohon” pada data (2.3.16). Penutur	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

			memohon agar mitra tutur menjelaskan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Makna memohon ini mengacu pada pendapat Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.uni-b.ac.id/25/10/2021) memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun.	
		(2.3.17) Terima kasih Ustaz semua dan mohon penjasannya mohon pencerahannya, Ustaz Bani silakan	Data tuturan (2.3.17) mengandung makna tindak tutur direktif memohon secara langsung. Penutur secara langsung menuturkan kata “mohon” kepada mitra tutur. Hal yang dimohonkan adalah keinginan penutur agar mitra tutur menjelaskan sesuatu yang diinginkannya dan berharap mitra tutur menanggapi. Pendapat ini mengacu pada teori Putri dkk, (2019:111 https://ejournal.uni-b.ac.id/25/10/2021) memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun.	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>
		(2.3.18) Ustaz Maulana mohon jawabannya Ustaz.	Sama seperti data sebelumnya, data tuturan (2.3.18) mengandung makna tindak tutur direktif memohon. Hal ini terlihat pada kata “mohon” yang dituturkan secara langsung oleh penutur. Penutur menginginkan suatu penjelasan dari mitra tutur. Hal ini mengacu pada pendapat Putri dkk,	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>

			(2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021) yang mengatakan memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun.	
4.	Menasehati	(2.4.1) Maka oleh sebab itu jamaah masukkan <i>positif thinking</i> di dalam otak kita, insyaallah wabah ini akan segera selesai, segera berakhir, insyaallah akan ada kenikmatan dan kebahagiaan yang lebih baik yang Allah siapkan buat kita.	Menasihati adalah apa yang diekpresikan penutur bukanlan keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013:23). Tuturan menasehati dapat terlihat pada tuturan “Maka oleh sebab itu jamaah masukkan <i>positif thinking</i> di dalam otak kita”. Penutur menasehati penutur dengan cara menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yang baik dan untuk kepentingan mitra tutur. Maka sejalan dengan pendapat ahli di atas data tuturan (2.4.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(2.4.2) Maka yakini ketika kita membaca Al-quran, bukan Al-quran itu sekedar bacaan saja, tetapi ingat bahwa Al-quran itu adalah kata-kata Allah. Kata-kata Allah	Menasihati merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka tuturan (2.4.2) termasuk dalam makna tindak	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>

		yang kita ulangi, maka subhanallah kira-kira berefek, pasti berefek. Karena ini adalah kata-kata Allah yang kita ulangi , dan Al-quran itu adalah mukjizat. Maka subhanallah jikalau dikatakan <i>Tahsinulquran</i> ,	tutur direktif menasehati. Tuturan menasehati dapat terlihat pada data tuturan (2.4.2) yang ditekankan. Penutur meyakinkan mitra tutur dengan maksud baik, dan apa yang dituturkan penutur bisa terpengaruh ke mitra tutur. Maka data (2.4.2) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.	
		(2.4.3) Jadi manusia dimana dia punya masalah, kesulitan, dan kesusahan. Yakni yang pertama yaitu bersholawat kepada baginda Nabi Muhamad SAW. yang hidup dalam keadaan pahit, sulit. Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat.	Menasihati adalah apa yang diekpresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013:23). Berdasarkan pendapat tersebut, data tuturan (2.4.3) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Tuturan menasehati dapat dilihat bahwa penutur menasehati mitra tutur “Dengan pikiran, kalau kita berpikir kita sehat, insyaallah kita sehat”. Pada tuturan tersebut ketika kita percaya melakukan sesuatu hal yang baik maka itu baik pula untuk kita. Maka data (2.4.3) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.	1 Agustus 2021 <i>Part 1</i>
		(2.4.4) Ingat tuhan aja ya, ingat Allah saja. Kalau mau	Data tuturan (2.4.4) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Hal ini	1 Agustus

		<p>tidak khawatir itu ingat Allah. Apa yang ditakdirkan menjadi milikmu tidak akan pernah menjadi milik orang lain. Kalau Allah sudah takdirkan. Dan apa yang menjadi milik orang lain tidak akan pernah menjadi milikmu, kalau Allah sudah takdirkan</p>	<p>mengacu pada teori Sulisty, (2013:23) yang mengatakan bahwa menasihati adalah apa yang diekpresikan penutur bukanlan keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Tuturan menasehati dapat terlihat pada kata “ingat” bahwa penutur menasehati mitra tutur dengan cara mengingatkan, hal ini dilakukan untuk kepentingan mitra tutur. Maka data tuturan (2.4.4) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati</p>	<p>2021 <i>Part 2</i></p>
		<p>(2.4.5) Ingat sakit adalah anugerah, sakit membuat kita berdoa kepada Allah dan doa ini luar biasa adalah ibadah bahkan orang yang nggak berdoa Dia sombong dan Allah <i>Azza wa Jalla</i> akan memasukkannya ke dalam neraka jahanam.</p>	<p>Data tuturan (2.4.5) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Tuturan menasehati dapat terlihat pada kata “ingat” sama seperti data sebelumnya. Makna menasehati ini mengacu pada pendapat Sulisty, (2013:23) yang mengatakan bahwa menasihati adalah apa yang diekpresikan penutur bukanlan keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Maka data (2.4.5)</p>	<p>1 Agustus 2021 <i>Part 3</i></p>

			termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.	
		(2.4.6) Maka ketika kita merasakan kesedihan, maka ingatlah nikmat Allah yang jauh lebih banyak daripada ujian yang Allah berikan kepada kita.	Data tuturan (2.4.6) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Hal ini dapat dilihat pada kata “ingat”. Menurut KBBI memberi ingat yaitu memberikan sebuah nasihat (teguran dan sebagainya). Hal ini juga mengacu pada pendapat (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Menasihati merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur. Penutur menasehati mitra tutur dengan cara mengingatkan mitra tutur untuk selalu mengingat nikmat yang Allah berikan.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(2.4.7) Seperti apa yang dijelaskan sama Ustaz Syam kalau misalnya kita sedih ingat banyak nikmat oleh Allah berikan kepada kita jamaah yang ada di rumah.	Sama seperti data tuturan di atas, data tuturan (2.4.7) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Tuturan menasehati pada data (2.4.7) juga dapat dilihat pada kata “ingat”. Menurut KBBI memberi ingat yaitu memberikan sebuah nasihat (teguran dan sebagainya). Hal ini juga mengacu pada pendapat (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Maka data (2.4.7) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.	2 Agustus 2021 <i>Part 2</i>
		(2.4.9) Nah mengadopsinya	Tuturan pada data (2.4.9) termasuk dalam makna tindak	2 Agustus

	<p>sekarang, kalau mengadopsi yang paling bagus adalah keluarganya yang menjadi mahramnya.</p> <p>Contoh Omnya atau tantenya gitu, misal anak perempuan yang paling bagus untuk mengadopsi itu adalah Omnya, Pamannya, Kenapa? karena kan mahramnya.</p>	<p>tutur direktif menasehati. Hal ini mengacu pada pendapat Sulisty, (2013:23). Pada tuturan (2.4.9) penutur menasehati penutur demi kepentingan si mitra tutur. Apa yang dituturkan mitra penutur merupakan kebaikan untuk mitra tutur.</p>	<p>2021 <i>Part 3</i></p>
	<p>(2.4.10) Maka Subhanallah sampaikan dengan saksama kalau mungkin menunggu dewasa silahkan menunggu dewasa. Kalau nunggu psikis nya udah kuat psikologisnya udah kuat maka sampaikan bahwa dia adalah anak angkat.</p>	<p>Pada data tuturan (2.4.10) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Hal ini dapat terlihat pada tuturan yang digaristebalkan. Penutur menasehati mitra tutur dengan cara menyuruh menyampaikan sesuatu yang harus disampaikan. Hal tersebut penutur sampaikan demi kepentingan dan kebaikan mitra tutur. Hal ini mengacu pada pendapat Sulisty, (2013:23) yang mengatakan bahwa menasihati adalah apa yang diekpresikan penutur bukanlan keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur.</p>	<p>2 Agustus 2021 <i>Part 3</i></p>

		(2.4.11) Tau-tau ada yang datang meraung-raung, takutnya ada najis yang kena ketika menciumnya, jadi berhati-hati saja.	Data tuturan (2.4.11) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “jadi berhati-hati saja”. Penutur menasehati secara langsung dengan memberitahukan ketika mencium jenazah harus berhati-hati. Hal ini demi kebaikan jenazah agar tidak terkena najis. Hal ini mengacu pada pendapat Sulisty, (2013:23) yang mengatakan bahwa menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur.	
5	Merekomendasi	(2.5.1) Namun jikalau ada anak yang seperti ini perlu kami sampaikan tanpa bermaksud menggurui ataupun mengajari jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan.	Merekomendasi atau menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Tuturan merekomendasi dapat terlihat pada tuturan “jangan pernah yang namanya orang lain duluan Kitalah keluarganya yang duluan”. Penutur menganjurkan untuk keluarganya dululah yang	2 Agustus 2021 <i>Part 3</i>

			harus duluan. Maka berdasarkan pendapat ahli di atas maka data tuturan (2.5.1) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati yaitu anjuran.	
		(2.5.2) Biasanya kalau orang soleh yang meninggal memang kita menciumnya ya, orang Saleh meninggal itu dianjurkan untuk menciumnya, namun perlu digarisbawahi bahwa yang menciumnya harus sejenis.	Merekomendasi atau menganjurkan merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya (Putri dkk, 2019:111 https://ejournal.unib.ac.id/25/10/2021). Tuturan menganjurkan dapat dilihat pada kata “dianjurkan”. Penutur menganjurkan untuk mencium orang saleh yang sudah meninggal, namun harus sejenis. Maka data tuturan (2.5.2) termasuk dalam makna tindak tutur direktif menasehati.	2 Agustus 2021 <i>Part 4</i>

Searle (dalam Sulistyono, 2013:16) direkayasa peneliti sesuai kebutuhan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Azizah, dilahirkan di Tarikan, pada tanggal 17 Maret 2000. Merupakan anak ke -4 (empat) dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Abdullah (ayah) dan Zawiyah (Ibu). Penulis memulai Pendidikan formal dari MIN Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke MTSN Sijenjang Kota Jambi, lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas SMA Negeri 5 Arang-arang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Batanghari Jambi. Di Universitas Batanghari tersebut penulis menempuh pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tepatnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh Pendidikan di kampus Unbari, beberapa kegiatan telah penulis ikuti. Kegiatan tersebut yaitu Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), penulis menyelesaikan skripsi dengan judul *Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021 (Kajian Pragmatik)*.